



# **Catatan Kebanggaan**

## **Di Lembar Sejarah Mahasiswa Kedokteran**

(Sebuah Buku Putih Perjuangan Pergerakan Mahasiswa Kedokteran Indonesia)

## *Persembahan*

Ucapan terima kasih yang tulus  
Dari hati kami yang paling dalam  
Kami berikan kepada:

Untuk Allah SWT,  
Karena kami menulis dengan Nikmat dan Kuasa-NYA  
Kami bekerja karena-NYA

Untuk Nabi Muhammad SAW,  
Atas keteladanan kepemimpinannya dengan representasi hati  
Kepada Keluarganya, Para Sahabatnya, dan seluruh orang yang istiqomah di jalan-NYA

Kepada orang tua kami: Bunda dan Ayah  
Yang sebagian darah, daging, dan air susunya yang telah menempel dalam tubuh kami

Kepada seluruh keluarga kami  
Yang telah membesarkan, meringankan beban, melipur, dan selalu menemani kami

Kepada seluruh Pengurus Harian Nasional ISMKI  
Yang telah memberikan ide dan dorongan untuk terwujudnya buku ini dan membantu mentransformasikan ide kami ini.

Kepada seluruh mahasiswa kedokteran Indonesia  
Yang telah mendorong kami untuk terus berpikir, bekerja, dan beramal shalih

Kepada para guru, kakanda, serta pemimpin kami  
Yang telah membesarkan, memberikan kesempatan untuk beramal, bereksperimen, dan menerima ide-ide kami

Semoga, dengan Keridhaan Allah,  
Maka kami dapat berkumpul dengan orang yang kami cintai di taman surgawi,  
Apabila kami tidak dapat menuntaskan cinta kami di dunia.  
Inilah keyakinan kami yang dalam.  
Kata Sambutan Sekretaris Jenderal ISMKI

## **Sambutan Sekretaris Jenderal ISMKI 2005-2007**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Salam Perjuangan!!!

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga kita semua masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan dalam menjalankan amanah perjuangan mahasiswa kedokteran ini. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat serta orang-orang yang istiqomah di jalan-NYA.

Mahasiswa Kedokteran, secara profesi, merupakan amanah yang paling diharapkan dapat memberi perubahan peradaban bangsa Indonesia, karena selain dituntut dengan akademis yang semakin berkembangnya seiring perkembangan dunia kedokteran, namun tetap diharapkan sebagai peneliti yang selalu bersikap analitis kritis dalam lahan kedokteran dan kesehatan dan juga sebagai pengabdian masyarakat yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat (pasien-red) dalam kehidupan sehari-harinya. Kesemuanya membentuk potensi yang sangat besar dalam pembangunan karakter mahasiswa kedokteran.

Namun potensi yang sangat besar tersebut dapat hilang ketika amanah yang diberikan kepadanya tidak dapat dimanfaatkan dengan sempurna. Sebagian dari kita dapat memanfaatkan potensinya, kemudian mendapat julukan sebagai profesi, akademisi, ilmuwan, dan pahlawan. Namun, sebagian lainnya tidak dapat memanfaatkan karunia Allah SWT yang begitu besar ini sehingga hidupnya dina dan saat meninggalkannya dihinakan orang lain. Semoga Allah menjauhkan kita dari sifat buruk ini. Dan, mau-tidak mau, berbagai pola karakter pergerakan mahasiswa khususnya dalam ISMKI ini menjadikan ISMKI sebagai organisasi yang sangat dinamis dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya.

Kami, Pengurus Harian Nasional (PHN) ISMKI periode 2005-2007 mencoba menformulasikan gagasan pengembangan ISMKI dengan memperbaiki sistem dan mekanisme organisasi yang selama ini sering bergantung pada satu kepengurusan, atau lebih tepatnya bergantung pada Sekretaris Jenderal Periode tersebut. Sistem dan mekanisme yang kami terapkan ini, telah melalui serangkaian uji kelayakan dan berbagai perbaikan lainnya dan kami tetapkan sebagai sistem dan mekanisme ISMKI untuk saat ini dan kedepannya, sehingga tidak lagi selalu berbeda dan memulai lagi dari awal setiap periode kepengurusan berganti.

Rekomendasi Musyawarah Nasional XII di Manado, berikut dengan berbagai pencapaian ISMKI kami rangkum dalam buku ini dan diharapkan dapat menjadi acuan dan inspirasi untuk kepengurusan ISMKI selanjutnya khususnya dan berbagai pihak terkait umumnya untuk dapat mengambil hikmah dari pengalaman kami sehingga dapat lebih optimal lagi dalam berkarya.

Sesungguhnya peradaban itu tidak dibangun dalam satu malam saja, sehingga kami dengan ikhlas hati bersedia menjadikan pencapaian kami sebagai titik tolak atau standar minimal keberhasilan kepengurusan berikutnya. Dalam buku ini juga digambarkan impian kami dalam membentuk pemerintahan mahasiswa kedokteran tingkat nasional yang mapan dalam jangka waktu 5 tahun, dimulai dengan kepengurusan kami.

Pun, kami menyebut buku ini dengan sebutan '**Buku Putih ISMKI**' yang berjudul '**Catatan Kebanggaan di Lembar Sejarah Mahasiswa Kedokteran**' dengan maksud buku yang kami inisiasi ini dapat dilanjutkan oleh kepengurusan selanjutnya sehingga terus menerus dapat diwariskan kepada adik-adik penerus kami, sekali lagi untuk dapat belajar dari pengalaman kami sehingga impian kami membentuk peradaban mahasiswa kedokteran menjadi sebuah keniscayaan.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terbitnya buku ini, khususnya seluruh mahasiswa kedokteran Indonesia yang selalu kami representasikan yang ide-ideny menjadi salah satu bagian dari buku ini, baik yang tertulis maupun yang masih menjadi ide inspirasi bagi kami. Merekalah guru kami, kami terus belajar karena kami menaruh harapan besar pada semuanya untuk dapat menjadikan masa-masa mahasiswa ini adalah masa-masa yang tepat dan kondusif untuk penempatan diri sebelum menjadi dokter nantinya, Insya Allah. Mohon maaf atas segala kekhilafan diri kami, dan orang-orang dalam kepemimpinan kami. Berbagai masukan yang konstruktif selalu kami nantikan untuk menjadikan segala sesuatunya lebih baik lagi.

Semoga Rahmat Allah SWT Senantiasa Menyertai Bangsa ini dan Kita Sekalian. Amiin.

**Katakan Hitam Adalah Hitam!**

**Katakan Putih Adalah Putih!**

**Berjuang dengan penuh keikhlasan...**

Malang, Nopember 2007

Ekasakti Octohariyanto, S.Ked

Sekretaris Jenderal ISMKI 2005-2007

## Daftar Isi

**Persembahan**

**Daftar isi**

**Kata Sambutan Sekretaris Jenderal ISMKI 2005-2007**

**BAB I Prolog: Gerakan Mahasiswa Kedokteran Indonesia**

Pra-Ikatan Mahasiswa Kedokteran Indonesia  
Ikatan Mahasiswa Kedokteran Indonesia  
Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia  
Kondisi real Bangsa

**BAB II Desain Strategis ISMKI**

Analisis SWOT

**BAB III Sistem dan Mekanisme ISMKI**

1. Ekasakti Chart for Executive Board Organization
2. Periodisasi Sekjen ISMKI
3. Sistem Perangkat Kerja ISMKI

**BAB IV Strukturisasi ISMKI Periode Generasi Pemimpin**

*Sekjen ISMKI*

*Wakil Sekretaris Jenderal ISMKI*

*Bendahara Umum*

*Staff Ahli Penelitian dan Pengembangan ISMKI*

*Professional Affair ISMKI*

- Hubungan Internal ISMKI
  - Sekwil 1
  - Sekwil 2
  - Sekwil 3
  - Sekwil 4
- Hubungan Masyarakat ISMKI
- Hubungan Internasional ISMKI

*Core Competence ISMKI*

- Dana Usaha ISMKI
- PSDM ISMKI
- Kajian Strategis ISMKI
- Kesekretariatan, Informasi dan Komunikasi ISMKI

**BAB V Rekomendasi Munas XII ISMKI (Indikator dan Tolok Ukur)**

**BAB VI      ISMKI masa depan**

Usulan GBHO

**BAB VII      Epilog: Harapan Mahasiswa Kedokteran Indonesia**

**Lampiran:**

Penulis

Profil Pengurus Harian Nasional Periode Generasi Pemimpin 2005-2007

AD/ART ISMKI

Laporan Keuangan,

Tata-Laksana dan Mekanisme Organisasi (perstruktur dengan lebih lengkap)

Tim Adhoc ISMKI

## **BAB I**

### **Prolog: Dinamika Gerakan Mahasiswa Kedokteran Indonesia**

#### **AWAL PERGERAKAN BANGSA INDONESIA**

*Dokter pada dasarnya adalah cendekiawan yang lingkungan kerjanya berada di tengah masyarakat sehingga ia dapat merasakan penderitaan dan harapan masyarakat*

*Dalam kalbunya tumbuh dan terpupuk keinginan untuk memperbaiki nasib masyarakat, sehingga mempertebal keinsyafan akan rasa kebangsaan dan nasionalismenya*

Di awal buku ini kami ingin mengajak rekan-rekan sekaian untuk kembali mengingat kebesaran arti sejarah bagi perjalanan bangsa kita, tidak hanya “mengenang” peristiwa besar itu, melainkan juga merenungkan, dalam-dalam, betapa urgennya bagi kita semua untuk menjadikan peristiwa ini sebagai salah satu di antara berbagai sarana pendidikan bangsa kita yang sedang “sakit” dewasa ini. Memperingati peristiwa bersejarah itu bukan hanya sebagai “ritual” yang diisi dengan pidato-pidato para “elite” yang kosong isinya, tetapi adalah tugas bagi kita semua untuk, selanjutnya, menjadikannya sebagai alat untuk meneruskan tugas “*national and character building*” yang dipelopori oleh para pendahulu kita beserta para perintis serta pengisi kemerdekaan lainnya.

Karenanya, sudah waktunyalah kini bagi bangsa kita khususnya mahasiswa kedokteran Indonesia untuk bersama-sama memperingati, dan mengenang perjuangan para pahlawan bangsa, sesuai dengan kebesaran pesan moral yang dikandungnya. Alangkah panjangnya jalan menuju kemerdekaan nasional yang diperoleh bangsa kita! Dan juga, alangkah banyaknya tokoh-tokoh yang telah dibunuh, dipenjarakan, dibuang ke berbagai tempat pengasingan oleh kekuasaan kolonial Belanda, dan kemudian oleh tentara pendudukan Jepang. Betapa besar pula semangat mereka berkorban untuk bersama-sama berjuang demi kepentingan rakyat waktu itu. Mereka bergotong-royong merintis jalan panjang itu.

Ada satu pertanyaan pembuka pada beberapa materi seminar/ pelatihan tentang pergerakan mahasiswa kedokteran yang kami sampaikan, yaitu: ” Mengapa di bangsa berkembang, khususnya Indonesia pergerakan dimulai dari pemuda kedokteran bukan dari pemuda hukum, pemuda ekonomi, pemuda sosial politik, atau sebagainya yang mewarnai pergerakan negara-negara maju lainnya?”

Ya, karena dokter adalah figur yang mengabdikan profesinya, tanpa terpengaruh pertimbangan-ertimbangan agama, kedudukan sosial, jenis kelamin, suku dan politik kepartaian. Artinya, dalam profesinya, dokter sarat dengan nilai kesetaraan. Sebuah nilai yang dapat menumbuhkan rasa ketertindasan yang sama akibat penjajahan, yang akhirnya menimbulkan semangat nasionalisme. Tidak mengherankan jika kelompok pertama yang menginisiasi semangat nasionalisme adalah dokter. Sebuah semangat, yang kemudian menjadi embrio kesadaran berbangsa dan pada gilirannya melahirkan semangat kebangkitan nasional yang menjadi momentum proses menuju kemerdekaan bangsa.

Dokter Wahidin Sudirohusodo, penggagas berdirinya Budi Utomo, menyadari hal tersebut. Beliau mengagas organisasi yang berbangsa melalui upaya pendidikan dalam rangka meninggikan kehormatan bangsa. Gagasan ini kemudian diimplementasikan oleh mahasiswa kedokteran (dr. Sutomo dan teman-temannya). Dan, sejarah mencatat, 20 Mei 1908 organisasi Boedi Utomo lahir yang kemudian kita peringati bersama sebagai hari kebangkitan nasional, sebuah hari awal pergerakan nasional menuju kemerdekaan bangsa.

Untuk menyingkat tulisan ini, dan tanpa mengurangi arti penting sumbangan para tokoh sejarah sebelumnya, perlulah kiranya kita kenang bersama beberapa moment dalam sejarah bangsa ini yang diinisiasi, digagas, dan dilakukan oleh para mahasiswa kedokteran yakni Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928 di Salemba; tahun 1942 dalam menentang penindasan Jepang yang berpusat di Asrama Prapatan 10; tahun 1945: Peristiwa Rengasdengklok yang dilakukan dirapatkan di Ruang Praktikum Mikrobiologi, Cikini; tahun 1966 untuk peralihan ke masa orde baru; tahun 1974 dengan peristiwa malari, Alm. Arif Rahman Hakim dan Hariman Siregarnya; serta berbagai perjuangan pergerakan bangsa lainnya.

## **PEMBENTUKAN IMKI**

Ikatan Mahasiswa Kedokteran Indonesia (IMKI) merupakan organisasi mahasiswa kedokteran berskala nasional yang pertama. Pada era pasca 1966, saat mahasiswa kembali ke kampus, tuntutan akan profesionalisme dari lingkungan yang didominasi akan teknokrat semakin meningkat. Hal itu mendorong mahasiswa kedokteran saat itu untuk membentuk suatu wadah yang dapat menyatukan aspirasi mereka dalam rangka peningkatan profesionalisme mahasiswa kedokteran. Selain itu, kepergian beberapa mahasiswa UI (Biran Affandi, Razak, Azrul Azwar, Widiapati dan Ichsan Utama) ke kongres ARMSA (Asian Regional Medical Students Association atau sekarang bernama AMSA, Asian Medical Students Association) juga turut



menjadi pemicu untuk terbentuknya organisasi sejenis di Indonesia. Akhirnya setelah dilakukan konsolidasi antar fakultas-fakultas kedokteran, terbentuklah organisasi IMKI melalui deklarasi Cimacan pada tahun 1969, dengan ketua terpilih Biran Affandi. Pada awal pembentukannya, keanggotaan IMKI adalah keanggotaan personal dan bukan keanggotaan senat mahasiswa.

Pada periode awal, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IMKI antara lain adalah melakukan pertukaran mahasiswa kedokteran dengan Jerman dan membina kerjasama dengan ARMSA. Salah satu hal yang perlu dicatat adalah diselenggarakannya rapat kerja IMKI yang pertama di Bali pada tahun 1970. Waktu itu, salah satu keputusan yang diambil adalah menetapkan penyelenggaraan Munas I IMKI di Makassar pada tahun 1971 dengan Steering Committee Syafri Guricci dari Universitas Hasanuddin.

### **MUSYAWARAH NASIONAL IMKI**

Munas IMKI di Makassar pada tahun 1971 dilaksanakan di sebuah pulau tidak jauh dari kota Makassar bernama Pulau Kayangan. Waktu itu terjadi persaingan cukup ketat antara delegasi dari UI (Fahmi Alatas, Hariman Siregar, Umar Fahmi) delegasi dari UNDIP (Satoto), dan delegasi dari USU (Aslim Sihotang) untuk menjadi ketua umum. Akhirnya terpilih Aslim Sihotang sebagai ketua umum, Syafri Guricci sebagai wakil ketua dan Hariman Siregar sebagai sekretaris. Disebabkan oleh hambatan jarak dan komunikasi, pada periode ini peran sekretaris menjadi cukup dominan. Mengikuti angin depolitisasi kampus, Hariman Siregar berhasil menghimpun organisasi-organisasi profesi sejenis (Ikatan Mahasiswa Hukum, Ikatan Mahasiswa Teknik, dll) dalam suatu wadah guna mengimbangi keberadaan dewan mahasiswa.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan IMKI pada periode ini antara lain mengirim delegasi untuk menghadiri World University of Medical Students di India pada tahun 1972 yaitu pertemuan mahasiswa kedokteran seluruh dunia yang dihadiri delegasi dari berbagai negara.

Peristiwa Malari yang melibatkan Hariman Siregar yang tengah menjabat fungsionaris IMKI menyebabkan vakumnya dewan mahasiswa yang disertai kevakuman IMKI.

Untuk mengembalikan arah kebijakan organisasi mahasiswa yang sebelumnya telah terpotisir, Dirjen DIKTI mengeluarkan konsep NKK (Normalisasi Kebijakan Kampus). Salah satu perwujudan konsep tersebut adalah pembentukan ISMS (Ikatan Senat Mahasiswa Sejenis). Konsep tersebut menimbulkan banyak kontroversi di kalangan mahasiswa.

## **PEMBENTUKAN ISMKI**

Pemerintah melalui Dr. Abdul Gafur mencoba mengadakan pendekatan kepada Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran untuk ikut mendukung penerapan konsep NKK dengan membentuk Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia. Respon yang pertama datang dari Senat Mahasiswa UNHAS. Pra MUNAS ISMKI I dilaksanakan di Makasar yang diwarnai berbagai pertentangan pendapat antarpeserta yang hadir. Pada awalnya sebagian besar peserta menolak pembentukan ISMKI dan bersikeras untuk mempertahankan IMKI. Akhirnya setelah dilakukan lobi-lobi dan pendekatan disepakati akan dilaksanakan Munas ISMKI I di Makasar pada bulan September 1981. ISMKI dideklarasikan di Makasar pada tanggal 20 September 1981.

Munas ISMKI I di Makasar berhasil membuat keputusan dan menetapkan :

1. AD/ART ISMKI
2. Garis-garis pokok kebijaksanaan ISMKI
3. Presidium ISMKI dan MPM (Majelis Pertimbangan Musyawarah)
4. BP Munas dan Sekjen ISMKI. Sekjen terpilih yaitu Faried dari UGM.

## **PERIODE KEPENGURUSAN 1981-1985**

Perjalanan ISMKI di tahun-tahun awal setelah kelahirannya mengalami berbagai hambatan yang terutama disebabkan karena kurang dapat diterimanya ISMKI oleh beberapa kalangan mahasiswa kedokteran sendiri. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan Mukernas tertunda sampai dengan tahun 1982. Program kerja pengurus ISMKI 1981-1983 akhirnya berhasil disusun pada Mukernas yang dilaksanakan di Universitas Udayana, Bali, 28-30 Agustus 1982.

Program-program yang telah disusun tersebut sebagian telah berhasil dilaksanakan terutama program dari wilayah IV, walaupun dalam pelaksanaannya tidak begitu lancar. Kepengurusan periode ini seharusnya berakhir pada tahun 1983. Namun, karena adanya berbagai hambatan dan rintangan Munas II baru bisa terlaksana pada tahun 1985.

Munas II dilaksanakan di Yogyakarta, 28-31 Juni 1985. Bersamaan dengan Munas diselenggarakan pula Temu Ilmiah Nasional (Temilnas). Peserta yang hadir pada kesempatan itu adalah delegasi dari USU, UNAND, UNSRI, UI, UNPAD, UGM, UNS, UNDIP, UNIBRAW, UNHAS, UNSRAT, YARSI, UKM, dan UNISSULA.

Munas II menghasilkan ketetapan-ketetapan sebagai berikut :

1. Adanya beberapa perubahan AD/ART.

2. Presidium ISMKI dihilangkan karena pada saat itu dianggap overlapping bidang kerja dengan MPA.
3. Ditetapkannya GBHO.
4. Adanya kesepakatan untuk melaksanakan Mukernas.
5. Masalah atribut ISMKI diserahkan kepada Sekjen terpilih.
6. Semua Senat Mahasiswa menyepakati bahwa setelah Sekjen mengangkat perangkatnya, diharapkan semua Senat Mahasiswa menyusun program yang selanjutnya diserahkan pada Sekjen dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi yang ada.
7. Memilih dan menetapkan Chamim dari Senat Mahasiswa UNIBRAW sebagai Sekjen
8. Memilih dan menetapkan MPA.

### **PERIODE KEPENGURUSAN 1985-1987**

Pada periode kepengurusan ini timbul masalah tak terduga, yaitu adanya pengaruh politik pemerintah dalam mengatur massa. Direktur Kemahasiswaan sebagai penanggung jawab ISMKI berkeinginan meninjau kembali AD/ART agar lebih sesuai dengan kondisi Depdikbud. Ternyata permasalahan ditambah dengan adanya kekurangpahaman anggota tentang wadah ISMKI sehingga dalam pelaksanaan program masih mengacu pada hasil Mukernas I.

Dalam organisasi ISMKI sendiri terjadi pembagian wilayah untuk lebih menyesuaikan dengan pedoman pelaksanaan kegiatan mahasiswa yang mengacu pada Polbimawa (Pola Pembinaan Mahasiswa) yang dikeluarkan oleh Dirjen DIKTI.

Pada periode ini Sekjen dibantu oleh 7 orang Sekbid dan 5 orang Sekwil. Pada saat itu DPR sedang mengkaji UU Keormasan. Agar ISMKI tidak terjebak pada UU tersebut, diadakanlah Munaslub di Surabaya, tapi sayang Munaslub tersebut gagal karena tidak semua wakil datang dan forum tidak tercapai.

Munas III dilaksanakan di Malang, 28-31 Januari 1987. Pada Munas ini keanggotaan ISMKI bertambah menjadi 20. Anggota baru tersebut adalah Senat Mahasiswa Univ. Trisakti, Univ. YARSI, Unika Atmajaya, UNTAR, UKI, dan UNSYIAH. Sedangkan UNISSULA baru menjadi anggota setelah melengkapi syarat-syarat administrasi. Sekjen terpilih adalah Budi Santoso dari Senat Mahasiswa UNAIR yang diputuskan satu jam sebelum pelantikan.

### **PERIODE KEPENGURUSAN 1987-1988**

Kondisi ISMKI yang mengambang karena tidak dilaksanakannya Mukernas dan kesekretariatan yang tidak teratur menyebabkan penyusunan program kerja terhambat. Pada akhirnya Sekjen berhasil menyusun program kerja dan diserahkan ke DIKTI, sedangkan program kerja Sekwil menyusul. Pada masa itu Sekjen melakukan perubahan perangkat organisasi, yaitu adanya 9 orang Sekbid dan 5 orang Sekwil yang membantu pelaksanaan program kerja.

Pada tahun 1987, diberangkatkan delegasi ISMKI ke Asian Medical Student`s Conference VII di Malaysia dan juga pada tahun 1988 untuk acara yang serupa.

Munas IV ISMKI berlangsung di Surabaya dengan Sekjen terpilih Arief Tri Bawono dari Senat Mahasiswa UI.

### **PERIODE KEPENGURUSAN 1988-1990**

Pada periode ini diselenggarakan Asian Medical Student`s Conference (AMSC) di Jakarta dan Bali yang menetapkan Novik Tri Bawono dari Senat Mahasiswa UI sebagai Presiden AMSA X.

Munas V ISMKI diselenggarakan di Jakarta dan menetapkan Marhaen Hardjo dari Senat Mahasiswa UNHAS sebagai Sekjen terpilih. Berbagai keputusan lainnya adalah :

1. Menetapkan perubahan AD/ART ISMKI.
2. Menetapkan GBHO.
3. Menetapkan Sekjen dan MPA.
4. Menyukkseskan kegiatan AMSC XI di Seoul.
5. Menyelesaikan masalah wajib kerja sarjana dokter Pegawai Tidak Tetap.

### **PERIODE KEPENGURUSAN 1990-1992**

Pada periode ini lembaga MPA diaktifkan kembali yang beranggotakan 5 orang dari masing-masing wilayah. Lembaga ini berfungsi :

1. Sebagai tempat konsultasi Sekjen.
2. Memberikan nasehat atau teguran kepada Sekjen.
3. Inisiatif Munaslub

Rakernas yang dilaksanakan pada bulan Mei 1991 berhasil merumuskan program kerja sebagai berikut :

1. Menyelesaikan masalah dokter PTT.
2. Menyelesaikan masalah kedokteran swasta.
3. Berpartisipasi dalam AMSC XI di Seoul.
4. Menyelenggarakan Bakti Sosial Nasional.
5. Menyelenggarakan Pramunas dan Munas VI ISMKI.

Program kerja yang terlaksana :

1. Sekbid Dalam Negeri : Konferensi pers tentang pernyataan sikap ISMKI mengenai peraturan dokter PTT di sekretariat PB IDI pada bulan Agustus 1991.
2. Sekbid Luar Negeri : Mengikuti AMSC XI di Seoul dengan jumlah delegasi 29 orang.
3. Sekbid Swasta : Mengadakan pertemuan antara Senat Mahasiswa Kedokteran Swasta se-Jakarta dengan DPR untuk membicarakan nasib FK Swasta.
4. Sekbid Pengabdian Masyarakat : Mengadakan Baksos di Kalimantan dengan pelaksana Senat Mahasiswa Univ. Trisakti dan Kemah Kerja Bakti Mahasiswa (KKBM) di Lubuk Banggai, Sulawesi Tengah.

Pelaksanaan Munas VI sempat mundur 6 bulan karena bersamaan dengan pelaksanaan Sidang Umum MPR. Akhirnya Munas VI berlangsung di Makasar bulan September 1993. Sekjen terpilih adalah Irfan Afriandi dari Senat Mahasiswa UNPAD.

### **PERIODE KEPENGURUSAN 1993-1995**

Dalam menjalankan tugasnya Sekjen dibantu oleh 7 orang Sekbid dan 5 orang Sekwil. Program-program yang terlaksana antara lain :

1. Sekbid Dalam Negeri : pers release hasil Munas dan Rakernas ISMKI, audiensi dengan pejabat Depkes dan PB IDI, pembentukan kelompok studi, penjalinan kerjasama dengan ISMS-ISMS lain.
2. Sekbid Luar Negeri : mengupayakan sosialisasi ISMKI pada IFMSA.
3. Sekbid Pendidikan Ilmiah : Pelatihan Manajemen Kesehatan Wilayah di Makasar (Oktober 1994), Temu Ilmiah Nasional di banda Aceh (November 1994).
4. Sekbid Pendidikan Kedokteran Swasta : pers release masalah kedokteran swasta.
5. Sekbid Pengmas : Pengmas di Aceh, berpartisipasi dalam Jambore Nasional Tim Bantuan Medis.

Masalah yang dihadapi pada periode ini adalah masalah pendanaan dan tidak adanya sekretariat tetap. Pramunas VII diselenggarakan di UNDIP dan memutuskan bahwa pada Temilnas yang akan diikuti oleh seluruh anggota akan dibahas penelitian murni yang berbasis pada data aktual di berbagai sentra.

Pada periode ini terjadi pelepasan AMSA menjadi organisasi baru yang diharapkan dapat berjalan berdampingan dengan ISMKI. Namun, dalam pendirian AMSA selanjutnya tidak ada nota kesepahaman antar organisasi sehingga tidak ada keterikatan organisasi. Selanjutnya ISMKI lebih berfokus pada IFMSA (International Federation of Medical Students Association).

Munas VII ISMKI diselenggarakan di UNDIP, Semarang. Sebagai Sekjen terpilih adalah Adnan Ibrahim dari Senat Mahasiswa UGM. Senat mahasiswa UMI ditetapkan menjadi anggota baru ISMKI. Selain itu, Munas juga menetapkan adanya Wakil Sekjen yang berfungsi:

1. Menggantikan Sekjen bila berhalangan hadir.
2. Membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait sebagai mitra ISMKI terutama yang berada di Jakarta.
3. Mewakili Sekjen dalam membantu tugas-tugas fungsional dalam upaya memperkenalkan ISMKI pada pihak-pihak eksternal, baik dalam maupun luar negeri.

## **PERIODE KEPENGURUSAN 1995-1997**

Dibentuknya Wakil Sekjen telah memberi nuansa baru di ISMKI dimana terjadi komplementasi dan peran-peran strategis ISMKI secara adil dan merata dalam membangun suatu organisasi yang menekankan prinsip egalitarian dan partisipasi. Demikian pula dengan adanya Juru Bicara di bawah Sekbid KIK membantu optimalisasi komunikasi dan konsolidasi organisasi secara internal dan eksternal.

Orientasi kebijakan ISMKI pada periode ini :

1. Kembali ke kampus, yaitu upaya untuk mengusung aspirasi mahasiswa kedokteran Indonesia yang masih terpolarisasi dan berserakan serta sering tak terakomodir melalui lambang Senat Mahasiswa FK sebagai bagian dari ISMKI.
2. Intelektual progresif, yaitu perumusan aspirasi yang ada ke dalam format komprehensif, berwawasan, sistematis, sarat idealisme dan argumentatif untuk selanjutnya diberi daya gerak secara aktif dimanifestasikan dalam tindakan riil bagi setiap upaya perubahan dan perbaikan.

3. Katalisator perubahan dalam menjalankan perannya sebagai mediator antar pemerintah sebagai pengambil keputusan di bidang kesehatan, mahasiswa kedokteran sebagai calon dokter, dan masyarakat sebagai pengguna jasa kesehatan agar terwujud optimalisasi pelayanan kesehatan yang merata di masyarakat dalam berbagai strata sosial dan geografis.

Munas VIII ISMKI diselenggarakan di Medan dengan Sekjen terpilih Riyadh Firdaus dari Senat Mahasiswa UI. Sekjen dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Wasekjen, 5 orang Sekbid, dan 5 orang Sekwil yang diangkat dan bertanggung jawab kepada Sekjen.

### **PERIODE KEPENGURUSAN 1997-1999**

Pada tahun 1998 ISMKI diterima menjadi anggota penuh IFMSA. Pada periode ini Wasekjen yang bertugas membantu Sekjen mengundurkan diri sebelum masa jabatannya selesai.

Munas IX ISMKI Dilaksanakan pada bulan September 1999 di FK UNAIR, Surabaya. Munas ini dihadiri oleh 30 delegasi Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran se-Indonesia. Beberapa hasil yang ditetapkan dalam MUNAS IX adalah :

1. Menetapkan perubahan AD/ART ISMKI.
2. Menetapkan GBHO.
3. Ditetapkannya otonomi bagi setiap wilayah. Hal ini secara otomatis membuat mekanisme pengangkatan Sekwil menjadi berubah. Sekwil ditetapkan melalui Muswil, langsung bertanggung jawab terhadap Muswil dengan tetap menjalin koordinasi dengan Sekjen.
4. Memilih dan menetapkan Ardiansjah Dara Sjahrudin dari BEM FK Univ. Trisakti sebagai Sekjen.
5. Menetapkan jumlah anggota MPA menjadi 10 orang, 2 orang dari masing-masing wilayah.

### **PERIODE KEPENGURUSAN 1999-2001**

Kepengurusan ISMKI periode ini terdiri dari Sekjen yang dibantu 5 orang Sekbid dan Bendahara. Mukernas diselenggarakan pada bulan November 1999 yang dihadiri oleh perwakilan anggota ISMKI.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan :

1. Pengiriman delegasi ke acara Exchange Officer of IFMSA di Finlandia, Maret 2000.

2. Pelaksanaan Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM) II dan Pra Temilnas di Makasar, April 2000.
3. Pengiriman delegasi ke 49th General Assembly of IFMSA di Portugal, Agustus 2000.
4. Pra Munas di Bali pada bulan September 2000 yang memberikan rekomendasi untuk melakukan perubahan struktur kepengurusan yang baru dan penetapan SPEKTRUM menjadi buletin resmi ISMKI.
5. Pada Pra Munas di Bali juga terjadi polemik yang sangat berpengaruh pada perjalanan ISMKI ke depan yakni keluarnya Standing Committee ISMKI dan kemudian membentuk organisasi baru.
6. Temilnas dan Temu Pendidikan Kedokteran, bersamaan dengan pelaksanaan Pra Munas.
7. Bakti Sosial Nasional yang dilaksanakan di desa Likupang, Sulawesi Utara.
8. Pengiriman delegasi ke March Meeting IFMSA di Malta, Maret 2001.
9. LKMM dan Pra Temilnas di Medan, Maret 2001.

Dalam kepengurusan ini, Center of Indonesian Medical Students Activities (CIMSAs) didirikan oleh beberapa pengurus ISMKI sebelumnya, dengan menggunakan Badan Aktifitas (Standing Committee) dari ISMKI dan semua tender ISMKI yang terkait dengannya.

Munas X ISMKI dilaksanakan juga pada bulan September 2001 di Makasar dengan tuan rumah pelaksana adalah BEM FK Universitas Muslim Indonesia ( FK UMI ). Munas ini di hadiri oleh 22 BEM/Senat mahasiswa fakultas kedokteran di seluruh Indonesia. Beberapa hasil dan rekomendasi Munas ke X ini adalah :

1. Menetapkan perubahan AD/ART ISMKI
2. Menetapkan GBHO
3. Mengadakan pembenahan internal secara menyeluruh dengan senantiasa menjaga keutuhan organisasi.
4. Mengaktifkan kembali badan – badan aktivitas atau standing committee ISMKI
5. Menyikapi dengan tegas keberadaan organisasi mahasiswa kedokteran Indonesia lainnya.
6. Memilih dan menetapkan Adnanto Wiweko dari BEM FK UGM sebagai Sekjen ISMKI.
7. Menetapkan jumlah anggota MPA sebanyak 5 orang.

## **PERIODE KEPENGURUSAN 2001-2003**



Pada periode ini Sekjen dibantu oleh 4 orang Sekbid dan 3 komite khusus yaitu komite pendidikan, komite kebijakan, komite ilmiah nasional. Setelah kepengurusan terbentuk diselenggarakan Mukernas di Jogjakarta pada bulan November 2001. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode ini:

1. Workshop nasional Quality Assurance tentang pendidikan dokter, di FK Universitas Gajah Mada, Jogjakarta.
2. Diskusi nasional tentang perubahan format dokter PTT di Jakarta
3. Audiensi dengan DPR-RI komisi VII dan Departemen Kesehatan mengenai dokter PTT.
4. Pengiriman delegasi ISMKI ke pertemuan tahunan IFMSA baik March Meeting maupun August Meeting, antara lain di Yugoslavia dan Taiwan.
5. Temu Menteri Kaderisasi BEM/Senat fakultas kedokteran Se-Indonesia di FK Universitas Airlangga, Surabaya.
6. Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa ( LKMM ) Nasional mahasiswa kedokteran di FK Universitas Jember.
7. Pra Musyawarah Nasional, Temu Ilmiah Nasional di FK Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Pada periode kepengurusan 2001-2003 terjadi pergeseran status keanggotaan ISMKI di IFMSA. ISMKI tidak lagi menjadi anggota penuh dari IFMSA disebabkan adanya perpecahan internal kepengurusan ISMKI yang dimulai sejak masa kepengurusan sdr. Riyadh Firdaus, kemudian dilanjutkan kepengurusan sdr. Ardiansjah Dara Sjahrudin dan puncaknya adalah perseteruan internal yang dibawa ke forum IFMSA menyebabkan keanggotaan Indonesia di IFMSA harus dibagi dua dengan organisasi pecahan dari ISMKI, sehingga nama Indonesia dalam forum internasional adalah CIMSA-ISMKI (LoA Taiwan 2002)

Munas XI ini dilaksanakan juga pada bulan September 2003 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan tuan rumah pelaksana adalah BEM FK Universitas Lambung Mangkurat (FK UNLAM). Munas ini di hadiri oleh 28 BEM/Senat mahasiswa fakultas kedokteran di seluruh Indonesia. Beberapa hasil dan rekomendasi Munas ke XI ini adalah :

1. Menetapkan perubahan AD/ART ISMKI
2. Menetapkan GBHO
3. Mengadakan pembenahan internal secara menyeluruh dengan senantiasa menjaga keutuhan organisasi.

4. Membentuk kembali jabatan Wakil Sekretaris Jenderal
5. Mengaktifkan kembali badan – badan aktivitas atau standing committee ISMKI
6. Meninjau kembali efektifitas dari komite – komite nasional
7. Memilih dan menetapkan Pramafitri Adi Patria dari BEM FK UNDIP sebagai Sekjen ISMKI.
8. Menetapkan jumlah anggota MPA sebanyak 4 orang, berdasarkan mekanisme kewilayahan.

## **PERIODE KEPENGURUSAN 2003-2005**

Pada periode ini Sekjen dibantu oleh 5 orang Sekbid dan 2 komite khusus yaitu komite kebijakan dan komite ilmiah nasional. Setelah kepengurusan terbentuk diselenggarakan Mukernas di Semarang pada bulan Desember 2003. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode ini adalah:

1. Pengaktifan kembali kelompok penggulungan masalah merokok melalui pertemuan dan seminar nasional di FK Universitas Brawijaya Malang Februari 2004.
2. Pra Temu Ilmiah Nasional dan *Workshop Problem Based Learning* di FK Universitas Islam Indonesia Jogjakarta, Maret 2004
3. Pengiriman delegasi ke Regional Meeting IFMSA Asia Oceania di Kuala Lumpur Malaysia, Maret 2004.
4. Siaran pers dan pernyataan sikap atas berbagai kebijakan kesehatan dan kebijakan pendidikan dokter yang dikeluarkan pemerintah.
5. Audiensi dengan Komisi VII DPR-RI tentang RUU Praktek Kedokteran. Mei 2004
6. Seminar nasional generasi muda tanpa tembakau, bekerjasama dengan komisi nasional penanggulangan masalah merokok dan WHO di Jakarta Juni 2004.
7. Menghadiri *International Symposium on Medical Education* bersama Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia ( AIPKI ) dan Komite Pendidikan Kedokteran Indonesia ( KPKI ) di Makassar Agustus 2004.
8. Pengiriman delegasi ke August Meeting IFMSA di Macedonia, Agustus 2004.
9. Penjalinan kerjasama dan pembentukan koalisi ISMS - ISMS yang ada di Indonesia dalam rangka mengawal proses pemilihan presiden RI secara langsung. Mei – September 2004
10. PraMusyawarah Nasional, Temu Ilmiah Nasional dan Seminar Pendidikan Kedokteran Nasional di FK Universitas Syiah Kuala Banda Aceh September 2004.

11. Pembentukan Forum koalisi organisasi peduli Aceh ( FORMATUR ) dan pengadaan bantuan korban Tsunami di Aceh, bersama PB IDI, PDGI, PPNI, ISFI, IBI, ISMAFARSI, LKMI, FKUI pada bulan Januari – Maret 2005.
12. Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa ( LKMM ) Nasional mahasiswa kedokteran, di FK Universitas YARSI Jakarta, Maret 2005.
13. Pengiriman delegasi ke Regional Meeting IFMSA Asia Oceania di Thailand, Maret 2005
14. PraTemu Ilmiah Nasional dan *Training Management Disaster* di FK Universitas Hasanuddin Makassar, April 2005.
15. Pengiriman delegasi ke August Meeting IFMSA 2005 di Mesir, Agustus 2005.

Pada kepengurusan periode 2003 – 2005 ini, struktur dan personalia pengurus mengalami *resuffle* sebanyak satu kali dikarenakan beberapa pengurus mengundurkan diri karena alasan akademis. Selain itu juga bidang litbang di likuidasi karena tidak adanya sumber daya yang mempunyai kapasitas cukup untuk mengemban amanah dan tugas bidang tersebut dan alasan yang lain karena menyangkut prioritas kebijakan organisasi.

Munas XII ISMKI diselenggarakan oleh tuan rumah BEM FK Universitas Sam Ratulangie (UNSRAT) di Manado pada akhir bulan September. Munas XII ISMKI dihadiri 29 institusi dari total 37 Institusi anggota ISMKI, dan ditambah 5 anggota tetap yang baru dilantik pada munas kali ini, yaitu: Universitas Negeri Lampung (UNILA), Universitas Mataram (UNRAM), Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dan Universitas Abul Yatama (UNAYA).

Selain Penetapan AD/ART ISMKI dan GBHO ISMKI, Munas XII memilih dan menetapkan Ekasakti Octohariyanto dari Senat Mahasiswa FKUI sebagai Sekertaris Jenderal ISMKI dan memberi rekomendasi kepengurusan berikutnya sebagai berikut:

1. Komunikasi Efektif melalui koordinasi dan atau instruksi menuju sinkronisasi struktural PHN dan PHW
2. Meletakkan BSO sebagai badan fungsional yang mampu mengintegrasikan badan aktifitas di setiap universitas di bawah ISMKI
3. Menerbitkan buku panduan organisasi yang mencakup job description ISMKI menuju struktur organisasi yang tertib, terukur, dan teratur.
4. ISMKI mengoptimalkan fungsi advokasi internal dan eksternal dengan memberdayakan bidang kajian strategis

5. Penanaman sikap mental sekaligus upgrading bagi generasi baru ISMKI melalui LKMM berjenjang dan menjaga atmosfer semangat kinerja seluruh anggota ISMKI selaku motor organisasi.
6. Mempersiapkan Pemilra sebagai sarana pemilihan sekjen ISMKI
7. Membentuk wadah alumni ISMKI
8. Mengedepankan kekuatan jaringan dalam rangka memperkuat eksistensi dan peningkatan kinerja di tingkat lokal, Nasional, dan Internasional.
9. Pembuatan database yang berisi sejarah pengurus, proker, anggita dan informasi yang up to date sebagai wacana yang dapat diakses oleh semua institusi anggota ISMKI untuk bergerak lebih maju.
10. Adanya mekanisme penghargaan dan sanksi bagi anggota organisasi untuk memotivasi dan disipliner
11. Mengupayakan penyelesaian masalah dengan CIMSA.

#### **PERIODE KEPENGURUSAN 2005-2007: PERIODE GENERASI PEMIMPIN**

Pada periode ini Sekjen ISMKI memberi solusi atas ketidak jelasan sistem dan mekanisme ISMKI. Di awal kepengurusan Komite Ilmiah Nasional atas ijin rekomendasi dari Munas ISMKI dirubah menjadi Badan Semi Otonom (BSO) ISMKI, yaitu Badan Analisis dan Pengembangan Ilmiah Nasional (BAPIN) ISMKI yang lebih independen dalam mengatur urusan rumah tangganya sendiri. Perubahan sistem selanjutnya dengan mempersiapkan 4 BSO lainnya, yaitu: Badan Pers Nasional (BPN) ISMKI, Pendidikan dan Profesi kedokteran (Pendpro) ISMKI, Social Service Center (SSC) ISMKI, Indonesian Standing Committee on Reproductive Health including Aids (SCORA) ISMKI, yang kesemuanya ditetapkan di Mukernas ISMKI. Pengurus Harian Nasional pun mendapat perubahan sistem dengan membentuk 3 Staff Ahli ISMKI yang dikhususkan bergerak di Nasional namun dapat diakses sampai institusi, yakni Staff Ahli Hubungan Luar Negeri ISMKI, Staff Ahli Hubungan Masyarakat ISMKI, dan Staff Ahli Penelitian dan Pengembangan Organisasi (ISMKI) serta dibantu dengan 4 Bidang yang menjadi core competence ISMKI, yakni Bidang Dana Usaha, Bidang KIK, Bidang Kajian Strategis, dan Bidang Pengembangan SDM.

Selain perubahan dan penetapan sistem di awal, beberapa kegiatan yang telah dilakukan pada periode ini adalah:

1. Sinskronisasi struktural “Core Competence” ISMKI dalam tataran Nasional dan Wilayah yang mengakar ke tingkat institusi; yaitu: Bidang KIK, Bidang Danus, Bidang PSDM, dan Bidang Kastrat.
2. Menetapkan Badan Semi Otonom ISMKI sebagai garda terdepan aktifitas ISMKI, yaitu: Badan Pers Nasional (BPN), Badan Analisis dan Pengembangan Ilmiah Nasional (BAPIN), Indonesian Standing Committee on Reproductive including Aids (SCORA), Pendidikan dan Profesi Kedokteran (Pendpro) ISMKI, dan Social Service Center (SSC) ISMKI
3. Menetapkan Sistem dan Mekanisme ISMKI dalam berbagai SoP seluruh elemen ISMKI.
4. Mengadakan Musyawarah Kerja Nasional ISMKI dengan tuan rumah Wilayah 2 ISMKI, yang difasilitasi oleh Senat Mahasiswa FK Yarsi, BEM FK UPN, Senat Mahasiswa UI, BEM FK UMJ.
5. Mengadakan Pra Musyarwarah Nasional ISMKI dengan tuan rumah BEM FK Universitas Negeri Lampung serta BEM FK Universitas Malahayati.
6. Mengadakan Pesta Perak 25 th ISMKI dengan tuan rumah BEM FK Universitas Muhammadiyah Jakarta.
7. Mengadakan Panitia ESQ In-House ISMKI di Jakarta, Bandung, Palembang, Surabaya, dan bebagai tempat lainnya
8. Mengadakan Musyawarah Nasional XIII ISMKI dengan tuan rumah BEM FK Universitas Universitas Muhammadiyah Nasional ISMKI
9. Mengirimkan delegasi untuk March Meeting IFMSA 2006 → (Pucon, Chile, 1 – 7 Maret 2006)
10. Mengirimkan delegasi untuk Asia Pacific Regional Meeting IFMSA 2006 → (Jakarta, Indonesia, 24-28 Maret 2006)
11. Mengirimkan delegasi untuk August Meeting IFMSA 2006 → (Zlatibor, Swedia, 1-7 Agustus 2006)
12. Mengirimkan delegasi untuk March Meeting IFMSA 2007 → (Mandurah, Australia, 7-13 Maret 2007)
13. Mengirimlkan delegasi untuk Asia Pacific Regional Meeting 2007 → (Osaka, Japan, 24 – 28 Maret 2007)
14. Mengirimkan delegasi untuk August Meeting IFMSA 2007 → (Canteburry, United Kingdom, 7-14 Agustus 2007)
15. Mengirimkan delegasi untuk Hiroshima Summer School 2007 (Hiroshima, Japan, Agustus 2006)

16. Mengirimkan delegasi untuk Asian Youth 2006 → (Batam, Indonesia, November 2006)
17. Membentuk Tim Khusus Desain Strategis, Persiapan AD/ART dan GBHO ISMKI serta Tim AdHoc Pemilihan Sekjen ISMKI
18. Menetapkan Kurikulum LKMM berjenjang (Nasional-Wilayah-Institusi) ISMKI
19. Membentuk wadah alumni ISMKI dengan komunitas milist dan Temu Alumni Aktifis Mahasiswa Kedokteran Indonesia
20. Menetapkan 20 September sebagai Hari Mahasiswa Kedokteran Indonesia.
21. Inisiasi pembuatan buku putih ISMKI yang berisi sejarah ISMKI, laporan keengurusan PHN, anggota dan informasi yang up to date sebagai wacana yang dapat diakses oleh semua institusi anggota ISMKI untuk bergerak lebih maju.
22. Adanya mekanisme penghargaan dan sanksi bagi anggota organisasi untuk memotivasi dan disipliner
23. Merekomendasikan Ekasakti Octohariyanto (UI) dan Radhiyatam Mardiah (UNPAD) sebagai Pengurus Harian Komnas Pengendalian Tembakau
24. Mengadakan Bakti Sosial Nasional 2006 di Jember dengan tuan rumah BEM FK UNEJ dan di Lombok 2007 dengan tuan rumah BEM UNRAM.

Dan berbagai kegiatan lainnya yang akan disampaikan dalam buku putih ini dan Musyawarah Nasional XIII ISMKI menghasilkan sesuatu hal yang kongkrit dalam penerusan pembangunan peradaban mahasiswa kedokteran Indonesia kedepan.

## **BAB II**

### **ISMKI, DEMOKRASI DALAM MASA TRANSISIONAL**

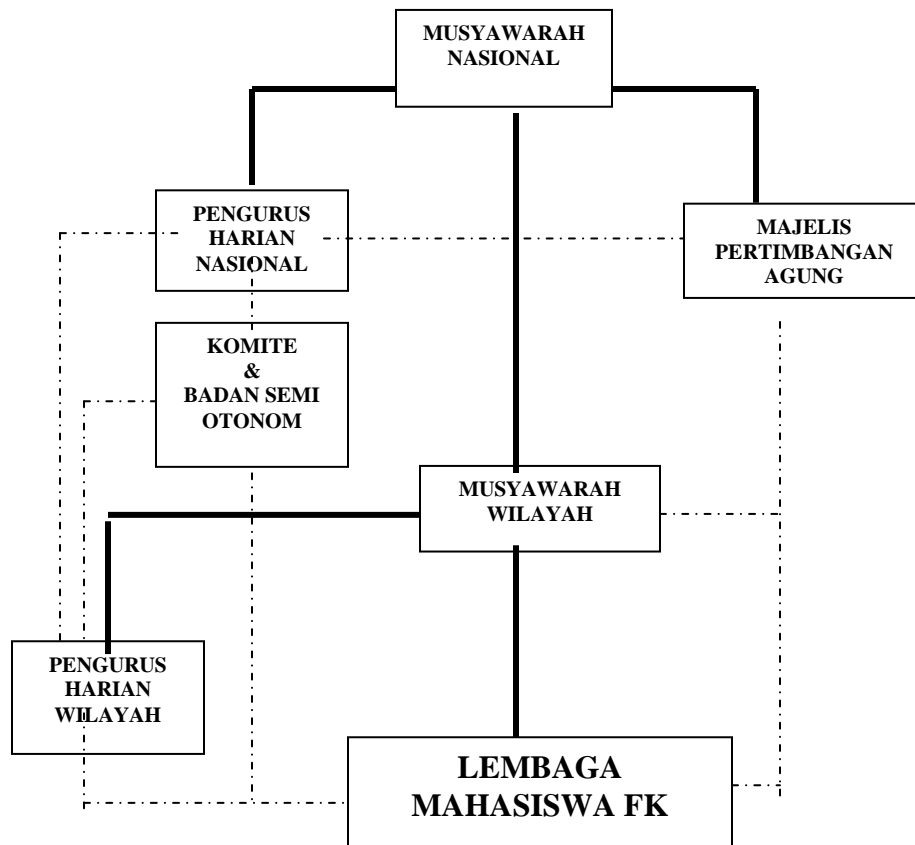
Demokrasi seringkali mengalami kesulitan tatkala diterapkan di berbagai organisasi khususnya kemahasiswaan yang mengalami fragmentasi kultural yang tajam. Termasuk dengan kondisi aktual ISMKI di tengah ketidaksepahaman persepsi dan kebutuhan akan ISMKI. Solidaritas fungsional (kesejawatan-red) yang diharapkan selalu terjalin tak kunjung terbentuk secara mantap padahal pada kenyataannya mahasiswa kedokteran sedang berlatih kesejawatan sebelum kita diberi amanah profesi dokter kelak. Akibatnya, hal ini mengakibatkan disorganisasi sosial. Dalam suasana seperti ini, gagasan asas kemanfaatan sangat menggoda. Sebagian dari stakeholder mahasiswa kedokteran terpicu untuk menerapkan berbagai model atas nama kemanfaatan lebih. Apalagi kemanfaatan ini menawarkan solusi cepat untuk menyelesaikan eksistensi dalam fasilitasi mahasiswa kedokteran. Namun, yang terjadi belakangan ini, asas kemanfaatan bukan obat yang kausatif melainkan sebatas simptomatik saja. Pendekatan ini menjadikan kita melupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam hidup kita yakni visi kita.

Visi pembentukan ISMKI adalah sebagai pemersatu gerakan mahasiswa kedokteran Indonesia. ISMKI diharapkan dapat memenuhi 2 peranan vital, yakni sebagai wadah koordinasi mahasiswa kedokteran Indonesia dalam berbagai bidang, kegiatan, dan pengembangan pemerintahan mahasiswa kedokteran dan juga sebagai wadah aspiratif mahasiswa kedokteran Indonesia dalam berbagai implementasi dan advokasi kebijakan nasional bahkan internasional, yang tertulis dalam tugas ISMKI dalam Surat Pengukuhan ISMKI oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 61/SK/Dikti/1989. Hal ini juga senada dengan kebijakan pemerintah melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 155 /U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi khususnya mengenai bentuk organisasi antar perguruan tinggi yang menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya. Pun, dengan dikeluarkannya Surat Keterangan Pengurus Besar IDI no. 1772/PB/A.3/03/2006 selain menegaskan legalitas Dikti dan Mendikbud diatas, juga merupakan harapan dari lembaga profesi kedokteran untuk 'adik-adik' penerus estafet profesi kedokteran kelak agar dapat lebih optimal dalam pemersatu gerakan mahasiswa kedokteran Indonesia seperti visi ISMKI di awal pembentukannya.

Keanggotaan ISMKI adalah SM/BEM FK Se-Indonesia. Dan kekuasaan tertingginya berada dalam Musyawarah Nasional ISMKI dimana tiap-tiap SM/BEM FK menentukan arah langkah pergerakan mahasiswa kedokteran Indonesia. SM/BEM FK yang dikirimkan dalam forum Musyawarah Nasional ini adalah Ketua Umum, atau yang mewakili, yang dipilih oleh seluruh

mahasiswa kedokteran di fakultasnya masing-masing. Jadi, SM/BEM FK adalah representasi dari Mahasiswa Kedokteran di Fakultasnya masing-masing dan dari seluruh fakultas kedokteran se-Indonesia dibentuk suatu pemerintahan mahasiswa kedokteran tingkat Nasional, ISMKI. Kesimpulannya ISMKI adalah pemerintahan mahasiswa tingkat nasional yang sah secara *de facto* dan *de jure* untuk mewakili mahasiswa kedokteran seluruh Indonesia.

### STRUKTUR ORGANISASI ISMKI



KET :

———— GARIS KOMANDO

..... GARIS KOORDINASI

Dari struktur organisasi diatas, dapat ditarik keeimpulan bahwa yang disebut dengan ISMKI bukanlah sebatan Pengurus Harian Nasional (PHN), Pengurus Harian Wilayah (PHW) dan pengurus lainnya yang setingkat dengan nasional atau wilayah saja, melaikan juga kepengurusan dari lembaga mahasiswa FK di institusi masing-masing. Garis Komando yang dimaksudkan



disini adalah garis kebijakan yang mengikat setiap institusi karena memang pada dasarnya pembuat kebijakan disini adalah lembaga mahasiswa FK yang mempunyai hak suara penuh di Munas/Muswil, sehingga kebijakan yang dihasilkan juga berdasarkan kesepakatan bersama semua lembaga mahasiswa FK untuk juga diimplementasikan bersama.

Berharapnya dengan adanya penjelasan tertulis ini, dapat lebih meminimalisir kesalahpahaman di tingkat personal mahasiswa kedokteran Indonesia pada umumnya yang menganggap ISMKI sebagai organisasi terpisah dari dirinya sendiri.

## **KEANGGOTAAN ISMKI**

Keanggotaan terdiri dari lembaga eksekutif mahasiswa kedokteran di perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia. Terdiri dari anggota tetap dan anggota muda, anggota tetap adalah anggota yang telah di sahkan dan ditetapkan di dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) ISMKI sedangkan anggota muda adalah lembaga eksekutif mahasiswa kedokteran yang telah memenuhi syarat keanggotaan dan disahkan oleh sekretaris wilayah setempat.

Setiap lembaga eksekutif mahasiswa kedokteran yang akan menjadi anggota tetap harus mengajukan permohonan tertulis kepada sekretaris jenderal ISMKI yang isinya kesediaan mengikuti dan menjalankan AD/ART serta peraturan lainnya untuk kemudian direkomendasikan pada waktu MUNAS ISMKI berikutnya untuk di sahkan dan ditetapkan peserta Munas.

Saat ini tercatat jumlah anggota tetap adalah 37 fakultas kedokteran dan anggota muda adalah 8 fakultas kedokteran yang tersebar dalam 4 wilayah di seluruh Indonesia. Adapun anggota tetap dan anggota muda ISMKI adalah sebagai berikut :

### **Wilayah 1 (Sumatera)**

1. BEM FK Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (UNSYIAH)
2. BEM FK Universitas Abul Yatama Aceh (UNAYA)
3. PEMA FK Universitas Sumatera Utara Medan (USU)
4. PEMA FK Universitas Islam Sumatera Utara (UISU)
5. BEM FK Universitas Andalas Padang (UNAND)
6. BEM FK Univesitas Baiturrahman Padang (UNBRAH)
7. PEMA FK Universitas Sriwijaya Palembang (UNSRI)

8. BEM FK Universitas Negeri Lampung (UNILA)
9. BEM FK Universitas Malahayati Lampung (UNMAL)

Wilayah 2 (DKI Jakarta dan Jawa Barat)

1. Senat Mahasiswa FK Universitas Indonesia (UI)
2. BEM FK Universitas Trisakti (USAKTI)
3. Senat Mahasiswa FK Universitas Yarsi (YARSI)
4. BEM FK Universitas Tarumanagara (UNTAR)
5. BEM FK Universitas Krida Wacana (UKRIDA)
6. BEM FK Universitas Kristen Indonesia (UKI)
7. BEM FK Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” (UPN)
8. BEM FK Universitas Katolik Atmajaya (UNIKA ATMA)
9. HMPD FKK Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)
10. Senat Mahasiswa FK Universitas Padjadjaran Bandung (UNPAD)
11. BEM FK Universitas Jenderal Ahmad Yani Cimahi (UNJANI)
12. Senat Mahasiswa FK Universitas Kristen Maranatha

Wilayah 3 ( Jawa Tengah, DIY dan Kalimantan )

1. BEM FK Universitas Diponegoro (UNDIP)
2. BEM FK Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
3. BEM FK Universitas Gajah Mada (UGM)
4. Senat Mahasiswa FK Universitas Muhammadiyah Jogjakarta (UMY)
5. LEM FK Universitas Islam Indonesia (UII)
6. BEM FK Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS)
7. BEM FK Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)
8. BEM FK Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED)
9. BEM FK Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM)
10. BEM FK Universitas Mulawarman (UNMUL)

Wilayah 4 ( Jawa Timur, Sulawesi, Bali, dan kawasan Indonesia timur )

1. BEM FK Universitas Airlangga (UNAIR)
2. BEM FK Universitas Wijaya Kusuma (UWK)
3. BEM FK Universitas Hang Tuah (UHT)

4. BEM FK Universitas Brawijaya (UNIBRAW)
5. BEM FK Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
6. BEM FK Universitas Jember (UNEJ)
7. BEM FK Universitas Udayana (UNUD)
8. BEM FK Universitas Mataram (UNRAM)
9. BEM FK Universitas Hasanuddin (UNHAS)
10. BEM FK Universitas Muslim Indonesia (UMI)
11. Senat Mahasiswa FK Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT)

#### Anggota Muda

1. BEM FK Universitas Riau (UNRI)
2. PEMA FK Universitas Methodist Indonesia (UMI)
3. BEM FK Universitas Jambi (UNJA)
4. BEM FK Universitas Pelita Harapan (UPH)
5. BEM FK Universitas Islam Negeri Jakarta (UIN)
6. BEM FK Universitas Islam Bandung (UNISBA)
7. Senat Mahasiswa Universitas Tanjung Pura (UNTAN)
8. BEM FK Universitas Islam Malang (UNISMA)
9. BEM FK Universitas Al-Azhar Mataram (UNIZAR)
10. BEM FK Universitas Cendrawasih Papua Irian (UNCEN)

## **BAB II**

### **DESAIN STRATEGIS ISMKI**

Pola pengembangan organisasi ISMKI yang dinamis menjadi catatan tersendiri yang perlu memperoleh penanganan secara serius. Proyeksi tindakan kuratif yang mesti dilakukan adalah membenahi komitmen kelembagaan terlebih dahulu. Langkah ini merupakan awal sebelum beranjak pada perencanaan tata strategis terhadap visi dan misi organisasi. Membangun komitmen kelembagaan bukanlah suatu proses sederhana, namun membutuhkan kesadaran yang tinggi dan rasa kebersamaan yang erat antar elemen yang tergabung di dalam wadah ISMKI. Segala bentuk prasangka miring terhadap berbagai kepentingan yang bermain akan dapat menghambat proses terwujudnya impian tersebut.

ISMKI seharusnya merupakan organisasi yang berlandaskan pada nilai-nilai essensi ikatan dan mengedepankan permusyawaratan dalam setiap tataran aktivitasnya. Semua persoalan yang muncul ke permukaan seharusnya pula direspon sebagai permasalahan bersama sehingga disini menuntut tanggung gugat partisipasi dari segenap elemen ISMKI. Dari partisipasi ini akan mudah diukur seberapa besar capaian komitmen kelembagaan yang dapat diraih sehingga dapat dipakai indikator adanya kran keterbukaan dan harapan untuk pengembangan ISMKI menjadi lebih baik.

Pengejawantahan konsep kebersamaan tersebut sepatutnya melewati mekanisme kesepahaman antar elemen ISMKI bahwa segala aspek manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan haruslah berangkat dari inisiatif dan motivasi penuh anggota. Dimana peran pengurus lebih berorientasi pada berkarya, melayani dan membina. Penyusunan program kerja yang ada adalah buah usulan bottom up serta kemudian mendapat tindak lanjut dari kepengurusan untuk dibuatkan format program yang qualified. Apabila kita mengawali langkah dalam membangun wadah ikatan ini dengan pondasi konsep yang demikian maka segenap persoalan yang kerap muncul di kemudian hari dapatlah dieliminir semaksimal mungkin.

Disinilah letak keseriusan pembenahan kelembagaan ISMKI. **Stagnansi yang muncul tidak lebih dipicu oleh minimnya pemahaman terhadap sistem organisasi yang dibangun.** Organisasi ini berada pada titik kritis yang butuh pencarian solusi secara cepat dan tanggap. Apapun masalah baik besar ataupun kecil kita berupaya untuk senantiasa menciptakan iklim organisasi yang sehat dan dinamis. Dan dalam hal ini, **anggota** sebagai pemilik organisasi, baik

secara langsung maupun tidak, bertanggung jawab dalam **pencarian solusi yang konstruktif** demi menjaga eksistensi organisasi.

ISMKI yang selama perjalanan hidupnya telah banyak mengalami fluktuasi kehidupan berorganisasi, tentunya banyak paparan pengalaman yang dapat dipetik hikmahnya. Belajar dari masa lalu dan berusaha di masa sekarang merupakan tanggung jawab bersama antar komponen yang tergabung dalam ISMKI. Sumbang saran yang bersifat konstruktif sebagai salah satu **wujud komitmen dan tanggung jawab** dari anggota **sangatlah dibutuhkan**. Selain itu, diharapkan pula adanya pengembangan inisiatif, kreatifitas, dan penggalian potensi dari segenap kompartemen sumber daya yang ada sehingga terwujud artikulasi langkah solutif guna memecahkan segala masalah yang timbul di dalam tubuh ISMKI.

Desain strategik pengembangan organisasi yang merupakan salah satu bentuk persembahan komitmen kami yang keberadaannya diharapkan dapat membantu menemukan **solusi yang tepat, rasional, dan bertanggung jawab** guna pembangunan ISMKI ke depan. Kita berharap bahwa ISMKI tetaplah menjadi bagian integral dari BEM/Senat seluruh Indonesia yang berbingkai nilai kebersamaan yang bermoral. Konsep yang lahir dari pemikiran berangkai melalui perjalanan diskusi panjang telah membuahkan suatu harapan baru. Bahwa ISMKI kedepan dapat membuat cermin budaya dan suasana lembaga yang menumbuhkan benih kebersamaan, kedewasaan dan kesadaran interkoneksi horisontal yang berbasis kemandirian. Dan tentunya berpijak pada landasan keunggulan kompetitif berupa penguasaan skill manajemen dan wawasan organisasi global serta membangun keunggulan komparatif berupa penggalian potensi sumber daya yang masih terjangkau. Semua ini tentu saja dengan satu tujuan yaitu untuk menjadikan ISMKI lebih bermanfaat bagi anggotanya pada khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya.

## I. IDENTIFIKASI MASALAH

ANALISA LINGKUNGAN	IDENTITAS MASALAH	S	W	O	T	BOBOT
<b>I. INTERNAL</b>	<b>A. KEORGANISASIAN</b>					
	1. Pola karakteristik gerakan ISMKI yang khas belum stabil.		√			3
	2. Keanggotaan ISMKI berjumlah 42 institusi BEM/Senat se-	√				5

	Indonesia.					
	3. Peran serta keanggotaan terhadap gerakan ISMKI bersifat fluktuatif	√				5
	4. Penafsiran asas manfaat yang berbeda-beda dari anggota terhadap ISMKI.	√				3
	5. Kurangnya sinergisitas antara kebijakan ISMKI dengan tataran implementasinya, terutama di tingkat lokal.	√				4
	6. Adanya kejelasan struktur organisasi.	√				5
	7. Adanya visi dan misi organisasi.	√				5
	8. Adanya AD/ART organisasi dan GBHO	√				5
	9. Optimalisasi aktifitas kegiatan ISMKI dalam bentuk Badan Semi Otonom ISMKI	√				4
	10. Adanya pembukuan sejarah pergerakan kemahasiswaan kedokteran Indonesia a.k.a. ISMKI	√				4
	11. Adanya arahnya pergerakan ISMKI untuk 5 tahun kedepan	√				5
	12. Kurangnya pemahaman fungsi dan peran antara ISMKI	√				5

	dengan anggotanya serta antar sesama anggota ISMKI.					
	<b>MANAJERIAL</b>					
	1. Adanya rumusan pola kepengurusan dan indikator kinerja kepengurusan yang baku	√				4
	2. Tidak adanya format baku target kinerja kepengurusan secara berkala.		√			4
	3. konsistensi pengurus dalam menjalankan deskripsi tugas dan tanggung jawabnya.	√				4
	4. Pendekatan manajerial personal seorang pimpinan dengan staf, staf dengan staf, pengurus dengan anggota, dan anggota dengan anggota kurang dilaksanakan dengan baik.		√			3
	5. Adanya mekanisme kontrol dan evaluasi program kerja berkala.	√				4
	6. Adanya pelatihan manajemen kerja bagi pengurus.	√				3
	7. Adanya <i>re-shuffle</i> bagi kepengurusan yang tidak mampu menjalankan amanah	√				4

	atau mengundurkan diri.					
	8. Ketegasaan pimpinan atas inefektifitas kinerja kepengurusan.	√				4
	9. Keberadaan tata baku administrasi organisasi	√				3
	10. Belum adanya <i>standart operating prosedure</i> yang mengatur mengenai detail langkah kinerja setiap elemen organisasi.		√			4
	11. Belum terbangunnya iklim kompetisi kerja di dalam kepengurusan.		√			4
	12. Belum dibangunnya sistem <i>reward punishment</i> bagi pengurus.		√			3
	13. PHN sudah secara intensif menjalankan fungsi penggerakan, pelayanan, dan pembimbingan terhadap anggota dan wilayah.	√				4
	14. Belum optimalnya fungsi dan kinerja lembaga konsideransi ISMKI (MPA,red) baik kaitannya dengan institusi anggota maupun dengan pengurus harian nasional.		√			3



	<b>SDM</b>				
	1. ISMKI beranggotakan BEM-BEM yang secara kuantitas memiliki SDM yang cukup besar.	√			3
	2. ISMKI beranggotakan BEM-BEM yang secara kualitas memiliki SDM yang cukup baik.	√			4
	3. SDM yang berkiprah dalam gerakan ISMKI tidak sepenuhnya berperan secara optimal.	√			4
	4. Keberadaan program pelatihan kepemimpinan dan manajemen (LKMM) untuk SDM institusi anggota dalam skala nasional	√			5
	5. Belum adanya program intensifikasi pemberdayaan SDM di tingkat lokal untuk menunjang kebutuhan ISMKI.	√			4
	6. Masih kurangnya inisiatif dan kreativitas pengurus dan anggota di dalam merespon dinamika organisasi yang berkembang	√			3
	7. Kurangnya transfer ilmu antar periode kepengurusan, khususnya dalam tataran	√			4

	institusi					
	8. Banyaknya pengurus ISMKI yang juga menjabat amanah fungsional dalam institusi dan/ atau lembaga lainnya.		√			4
	9. Pemberdayaan alumni LKMM dan alumni ISMKI dalam pengembangan organisasi	√				5
	10. Tidak adanya pola penggalan potensi SDM berbakat oleh lembaga terstruktur.		√			4
	<b>PROGRAM</b>					
	1. Program-program yang disusun dalam MUKERNAS tidak diikuti dengan peninjauan kelayakan sebagai program yang padat karya dan guna.		√			3
	2. Inisiatif pengajuan program hanya bersumber pada sebagian anggota atau pengurus saja dan tanpa diselami sebagai milik bersama.		√			4
	3. Lebih semaraknya program riil fisik yang dilakukan ISMKI yang dapat dilihat manfaatnya secara langsung oleh anggota.	√				3
	4. Adanya program yang telah disusun tetapi tidak diikuti dengan konsistensi dan		√			5

	komitmen bersama dalam pelaksanaannya. sehingga terklesan menjadi beban pengurus semata dalam pelaksanaannya.					
	5. Adanya program kerja yang melibatkan pihak eksternal ISMKI sehingga menambah nilai positif ISMKI.	√				5
	6. Minimnya institusi yang mau ikut terlibat dalam program-program yang disusun.		√			5
	<b>FINANSIAL</b>					
	1. Memiliki sumber dana dari iuran anggota.	√				4
	2. Kurang tertibnya anggota dalam menjalankan kewajibannya membayar iuran anggota.		√			5
	3. Adanya tindak lanjut usulan diversifikasi sumber dana baru oleh pengurus.	√				5
	4. Adanya bentuk kerjasama finansial dengan pihak eksternal untuk mendukung aktivitas ISMKI	√				4
	<b>KOMITMEN</b>					
	1. Komitmen anggota yang		√			5

	fluktuatif.					
	2. Tidak semua anggota merasa memiliki ISMKI sebagai tanggung jawabnya karena ketidakseragaman persepsi tentang manifestasi komitmen.		√			5
	3. Adanya kemauan kuat anggota dalam memperbaiki citra ISMKI.	√				4
	4. Kecenderungan berfikir anggota bahwa pengurus adalah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab terhadap konstelasi kemajuan atau kemunduran organisasi.				√	5
	5. Ketidakseragaman peranan lembaga anggota di dalam menegajawantahkan kebijakan ISMKI di tingkat lokal.		√			4
	<b>KOORDINASI dan KOMUNIKASI</b>					
	1. Tidak jalannya mekanisme koordinasi dan komunikasi hasil kesepakatan bersama.		√			4
	2. Adanya mekanisme koordinasi dan komunikasi definitif antar nasional dengan wilayah, antar wilayah, nasional dengan institusi anggota, wilayah dengan institusi anggota, dan sesama institusi anggota.	√				4

	3. Tidak semua anggota menjalankan akses teknologi sebagai media koordinasi dan komunikasi yang efektif dan efisien.		√		4
	4. Variasi sarana komunikasi dan informasi yang optimal.	√			4
	5. Tidak adanya konsep sosialisasi ISMKI ke mahasiswa dan atau tindak lanjutnya oleh lembaga anggota secara terstruktur.		√		4

<b>ANALISA LINGKUNGAN</b>	<b>IDENTITAS MASALAH</b>	<b>S</b>	<b>W</b>	<b>O</b>	<b>T</b>	<b>BOBOT</b>
<b>EXTERNAL</b>						
	1. Sistem kemitraan dengan pihak yang berkompeten cukup terpetakan dengan baik.			√		4
	2. Legitimasi SK Dikti No. 61/KEP/Dikti/1989 dan dipertegas dengan Surat keterangan IDI NO.1772/PBIDI/A.3/2006			√		5
	3. kerja sama dengan pihak-pihak eksternal ISMKI baik dengan lembaga sejenis, GO, dan NGO dalam upaya mendukung kinerja organisasi			√		4
	4. Adanya pengakuan keberadaan					

	ISMKI dari lembaga-lembaga berskala nasional.			√		5
	5. Keanggotan ISMKI di dalam organisasi kedokteran internasional IFMSA.			√		3
	6. semakin terbukanya link internasional baik via IFMSA maupun direct link dengan institusi kesehatan internasional.			√		4
	7. Pergeseran jenis keanggotaan ISMKI dalam IFMSA.				√	5
	8. ISMKI masih memiliki kekuatan tawar organisasi dalam menghadapi konflik keorganisasian yang terjadi di tingkat nasional.			√		4
	9. adanya peran serta ISMKI dalam penanganan dan advokasi isu dunia kesehatan yang berkembang.			√		4
	10. Masyarakat belum bisa sepenuhnya merasakan hasil pengabdian ISMKI secara utuh.				√	3

Keterangan :

- Nilai yang diberikan terhadap setiap point di dalam identifikasi masalah menunjukkan bobot dan pengaruh permasalahan terhadap kinerja dan kelangsungan organisasi. Dengan klasifikasi sebagai berikut :

Angka 1 : Dampak yang diakibatkan sangat kurang kuat mendorong/ menghambat.

Angka 2 : Dampak yang diakibatkan kurang kuat mendorong/ menghambat.

Angka 3 : Dampak yang diakibatkan cukup kuat mendorong/ menghambat.

Angka 4 : Dampak yang diakibatkan kuat mendorong/menghambat.

Angka 5 : Dampak yang diakibatkan sangat kuat mendorong/ menghambat.

- Sigma nilai yang didapat adalah 271. Sedangkan perbandingan antara jumlah S (strengths) dan O (opportunities), dengan W (weakness) dan T (threat), adalah 140 : 131. Sehingga perbandingan prosentase antara daya dorong (S dan O) dan daya hambat (W dan T) adalah 51,7% : 48,3%
- Interpretasi penilaian berdasarkan prosentase daya dorong dan daya hambat adalah sebagai berikut :

Nilai	Daya dorong	Daya hambat
100 % - 75 %	Kondusif	Kritis
74,9 % - 50 %	Sub kondusif	Sub kritis
49,9 % - 25 %	Sub kritis	Sub kondusif
24,9 % - 0 %	Kritis	Kondusif

- Dari apa yang telah dideskripsikan sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai kondisi organisasi saat ini. Bahwa organisasi kini berada di dalam kondisi sub kondusif dengan nilai daya dorong antara 50% - 74,9% (sub kondusif) dan daya hambat antara 25% - 49,9% (sub kondusif) . Dibandingkan dengan analisis pada desain strategik periode sebelumnya, kondisi ISMKI telah mengalami peningkatan sebanyak lebih kurang 20,4% (dari 20,6% dan 79,4% menjadi 41% dan 59%). Hal ini merupakan suatu bahan pemikiran bersama untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam rangka pembenahan secara holistik dari semua aspek keorganisasian. Sehingga dapat terwujud perbaikan ISMKI kedepan.

## V. ANALISIS PERMASALAHAN

### A. Keorganisasian ISMKI

Pola karakteristik gerakan ISMKI sampai saat ini masih belum stabil, sehingga kecenderungan fokus warna aktivitas ke arah tertentu belumlah dapat disebutkan. Penafsiran azas manfaat yang berbeda-beda dari anggota terhadap gerakan ISMKI, merupakan salah satu penyebab terombang-ambingnya gerakan ISMKI. Penafsiran tentang azas **manfaat** ini perlu untuk **diseragamkan**, sehingga akan terbentuk suatu keseragaman persepsi. Dengan adanya penyeragaman persepsi ini diharapkan terdapat sinergisitas pola dalam menentukan arah gerakan ISMKI ke depan.

Selain itu peran serta keanggotaan terhadap gerakan ISMKI yang masih bersifat fluktuatif, merupakan salah satu penyebab terhambatnya gerakan ke-ISMKI-an. Hal ini perlu kita cermati bersama untuk dicari ujung permasalahannya selanjutnya dicari pemecahannya. Anggota kurang memberdayakan sumber daya yang ada untuk digerakkan sebagai kekuatan dalam membangun ISMKI sehingga optimalisasi peran anggota belum bisa mencapai angka standar atas. Polarisasi sumber daya hanya terbatas dalam lingkup internal kampus masing-masing. Sementara demi kepentingan eksternal masih perlu pemikiran panjang mengingat segala keterbatasan organisasi.

Selama ini seolah-olah terjadi missing link pasca MUNAS antara kepengurusan dengan anggota, antar anggota, dan lembaga konsideransi ISMKI (baca : MPA) baik dengan kepengurusan maupun dengan anggota. Sehingga seringkali terjadi ketidaksinergisan kebijakan ISMKI dengan tataran implementasinya, terutama di tataran lokal institusi anggota. Hal ini terjadi karena kurang adanya koordinasi berkelanjutan antara lembaga konsideransi ISMKI baik dengan kepengurusan maupun dengan anggota. Dimana pada langkah selanjutnya akan menimbulkan perbedaan pemahaman atas fungsi dan peran antara ISMKI dengan anggotanya, dan antar anggota sendiri. Sehingga nantinya timbul ketidakseragaman partisipasi anggota dalam gerakan ISMKI. Dan di lain pihak, hasil keputusan MUKERNAS mengatakan bahwa segala pertimbangan dapatlah dikeluarkan oleh lembaga konsideransi namun bukanlah rumus absolut untuk dilaksanakan dan semuanya masih bergantung pada pemilihan pertimbangan oleh eksekutif untuk menjalankannya.

Saat ini tersapat beberapa faktor pendukung lainnya yang dapat menjadi kekuatan ISMKI yang sangat berpengaruh, khususnya arah pengembangan ISMKI untuk 5 tahun ke depan yang diproyeksikan dari *Ekasakti's Chart of Executive Board* ditambah dengan dokumentasi tertulis dalam buku putih ISMKI ini mengenai sejarah mahasiswa kedokteran khususnya dalam lingkup ISMKI. Serta penggiatan berbagai aktifitas ISMKI yang dibentuk dalam satu perangkat ISMKI dalam bentuk Badan Semi Otonom.

## **B. Manajerial Internal ISMKI**

Pentingnya pola arahan bagaimana menjalankan tugas dan wewenang masing-masing pengurus akan memberikan kejelasan wujud tanggung jawab dan kinerja dari suatu organisasi. Hal ini akan sangat membantu pengurus dalam menjalankan perannya berdasarkan deskripsi tugas yang sesuai, yang kemudian akan berpengaruh pada tercapainya visi, misi, dan program kerja organisasi.



Keberadaan pola kepengurusan, indikator, dan target kinerja berkala dalam hal ini dirasakan sangat perlu, karena hal ini merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan manajerial yang didasarkan pada profesionalitas kinerja kepengurusan, konsistensi pengurus dan manajerial personalia internal pengurus maupun anggota. Selama ini pimpinan beserta jajaran pengurus cukup intensif dalam mendiskusikan pola kerjanya masing-masing. Namun tidak adanya format baku target kinerja kepengurusan secara berkala dan paparan kerja hanya terlantar di awal kerja dan dalam perjalanannya tidak diikuti dengan menyusun mekanisme laporan dan pengawasan yang sistematis menciptakan kesan bentuk kinerja yang tidak berpola dan hanya terkesan mengejar target terlaksananya program kerja. Dampak yang signifikan adalah lahirnya iklim kejenuhan yang merata di setiap tingkatan kepengurusan dan berakhir dengan rendahnya mutu kerja.

Secara berkelanjutan permasalahan ini akan membawa dampak minimnya paradigma pelayanan prima pengurus, sehingga pengurus yang seyogyanya dapat secara intensif menjalankan fungsi pergerakan, pelayanan, dan pembimbingan terhadap anggota, masih belum dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Harapan yang ingin dicapai, yaitu terwujudnya kesadaran pengurus untuk memenuhi kewajibannya membimbing wilayah-wilayah yang masih kurang menggeliat dan memberikan motivasi serta inovasi terhadap wilayah tersebut untuk membangun dirinya masih belum dapat direalisasikan.

Disamping itu di dalam tubuh kepengurusan sendiri belum tercipta suatu iklim kompetisi kerja yang positif. Tidak adanya sistem rewards and punishment bagi pengurus merupakan salah satu sebab yang cukup penting. Dimana dalam hal ini pimpinan turut mengambil peran dalam pelaksanaannya. Pimpinan idealnya dapat menjadi inisiator pertama tentang rewards and punishment terhadap staf-stafnya. Sehingga kedepannya diharapkan adanya suatu sistem ataupun tindakan yang tegas dari pimpinan dalam menilik efektivitas kinerja staf-stafnya. Sehingga inefektivitas kinerja kepengurusan bisa dideteksi secara dini dan secara cepat bisa diambil solusi sehingga kinerja kepengurusan tidak mengalami inefektivitas berkepanjangan.

### **C. Optimalisasi Sumber Daya Mahasiswa**

Anggota bagi ISMKI merupakan suatu pondasi yang pada dasarnya memberikan kontribusi yang besar dalam pergerakan ISMKI, dengan kata lain kualitas anggota sangat besar pengaruhnya terhadap dinamika keorganisasian. Terutama di dalam tubuh ISMKI yang notabene beranggotakan institusi bukan personal, yang tentu saja pemberdayaannya lebih sulit dibandingkan dengan organisasi yang beranggotakan personal. Oleh karena itu optimalisasi

SDM yang ada di tubuh institusi anggota menjadi poin penting dalam upaya pengokohan “akar” ISMKI dan sangatlah mutlak untuk dilaksanakan dalam upaya menyokong kinerja ISMKI kedepan.

ISMKI yang secara kuantitas memiliki SDM yang cukup besar, hingga saat ini belum mampu mengoptimalkan fungsi dari SDM tersebut. Dari sini terlihat bahwa kuantitas yang cukup tidak menjamin keberadaan kualitas yang cukup. Padahal anggota memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan warna terhadap gerakan ISMKI. Konsep pemberdayaan SDM yang ideal adalah memegang paradigma “*minoritas kreatif*” dimana peran minoritaslah yang mampu membawa perubahan. Jadi letak kesalahannya adalah prinsip ketergantungan terhadap keharusan keterlibatan banyak personal dalam mengisi aktivitas. Padahal dengan separo kekuatan kecil akan dapat menggiring kekuatan besar dengan improvisasi gerakan yang cerdas.

Belum adanya program intensifikasi pemberdayaan SDM di tingkat lokal dalam rangka menunjang kebutuhan ISMKI terhadap SDM yang berkualitas merupakan salah satu point yang harus digarispawahi dan dicermati bersama. Keberadaan SDM yang berkualitas di tingkat lokal akan memperkuat kondisi internal institusi anggota, sehingga institusi anggota ISMKI akan menjadi lebih kokoh dan kiprahnya dalam aktivitas ke-ISMKI-an akan lebih meningkat. Sehingga ISMKI tidak mengalami stagnansi aktivitas akibat minimnya kiprah institusi anggota dalam setiap pergerakan ISMKI. Namun, akan menjadi kendala jika SDM yang berkualitas tersebut diharuskan memegang amanah di beberapa jabatan fungsionalis (*Double Agent*) ISMKI baik nasional, wilayah, ataupun lokal. Pentingnya peran yang dipegang oleh sumber daya anggota ini menjadikannya sebagai prioritas utama yang harus tersentuh oleh kepengurusan, karena kuat ataupun lemahnya ISMKI tercermin dari sini.

Namun satu hal yang perlu disadari bersama bahwa pemberdayaan SDM ini bukan hanya mutlak menjadi tanggung jawab kepengurusan, tetapi perlu adanya peran serta dan partisipasi anggota untuk terus mengembangkan dan memperbaiki diri. Dalam hal ini perlu adanya mekanisme penjangkaran SDM berbakat secara terstruktur yang melibatkan kepengurusan dan anggota. Hal ini dimulai dengan pemberdayaan alumni Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa (LKMM) ISMKI dan Alumni ISMKI pada umumnya. Sehingga dapat terjalin suatu kerja sama dan sinergisitas antara kepengurusan dan anggota dalam pemberdayaan SDM ini.

#### **D. Program ISMKI**

Penyusunan program-program kerja ISMKI selama ini dirasakan sebagai suatu bentuk program-program instan. Dalam artian bahwa program-program yang diajukan ataupun disusun di dalam MUKERNAS tidak diikuti dengan peninjauan kelayakan sebagai suatu program yang padat karya dan guna, disamping itu inisiatif pengajuan program hanya bersumber pada pemikiran pengurus dan hanya sebagian anggota saja tanpa diselami sebagai milik bersama, sehingga timbul rasa kurang memiliki terhadap program yang telah diputuskan.

Rasa kurang memiliki pada program-program ini menimbulkan persepsi bahwa program-program tersebut hanya perlu dijalankan oleh pengurus dan anggota yang mengajukan program. Sehingga disini terjadi suatu konsep pembebanan tugas kepada pengurus sehingga seolah-olah menempatkan pengurus dalam posisi single fighter dalam organisasi. Sedangkan elemen lain berperan sebagai pemerhati atau pengawas saja yang dengan mudahnya akan memberikan kritik namun minim bantuan, sehingga hasil yang dicapai oleh program-program yang telah direncanakan dan disepakati menjadi tidak optimal.

Selain itu tuntutan anggota terhadap wujud riil program tidak dapat pula dikesampingkan. Meskipun telah terjadi peningkatan program riil fisik yang dilaksanakan, namun hal ini dinilai masih kurang semarak. Keberadaan program riil fisik yang dilakukan ISMKI yang dapat dilihat manfaatnya secara langsung oleh anggota, seringkali dijadikan sebagai tolak ukur kepercayaan anggota terhadap kinerja kepengurusan. Sehingga seolah-olah anggota menuntut adanya pola pengorientasian kinerja terhadap program riil yang notabene sangat menguras SDM, dana dan waktu dalam pelaksanaannya.

Meskipun hal ini tidak dapat dianggap sebagai suatu persepsi yang salah, karena diakui maupun tidak keberadaan program-program riil fisik sangat menunjang sosialisasi ISMKI baik secara internal maupun eksternal. Namun perlu disadari bersama bahwa kondisi riil ISMKI yang sampai saat ini belum mampu memanfaatkan secara maksimal koordinasi dan komunikasi secara internal dengan berbagai macam benturannya, akan sangat sulit jika harus mengorientasikan kinerjanya pada program-program riil fisik.

Dari sini dapat dilihat bahwa secara ideal ISMKI pusat akan lebih mampu mengarahkan kinerjanya pada masalah-masalah yang menyangkut kebijakan-kebijakan di bidang kesehatan dan kemanusiaan yang pada dasarnya tak kalah banyak memberikan sumbangsih jikalau kita tidak menutup mata terhadapnya. Sehingga dari sini kita dapat mengambil kesimpulan bahwa perlu dirumuskannya suatu pembagian kerja secara proporsional antara aktivitas pengambilan kebijakan dan aktivitas riil.

### **E. Sistem keuangan ISMKI.**

Salah satu syarat kekuatan organisasi adalah mantapnya sistem keuangan. ISMKI dari tahun ke tahun ternyata belum dapat mengentaskan permasalahan klasik di bidang finansial ini. Tuntutan anggota terhadap pelaksanaan program kerja yang qualified ternyata kurang bersambut dengan kesadaran anggota untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini menjadi bumerang terselubung baik bagi pengurus maupun anggota sendiri. Sistem dan permasalahan finansial ini akan sangat menghambat langkah ISMKI dalam mengejar ketertinggalannya.

Belum mantapnya sistem keuangan ini didukung dengan ketidaktertiban anggota dalam melaksanakan kewajibannya membayar iuran, ditambah lagi dengan tidak adanya ketegasan formal pengurus dalam menyikapi indisipliner anggota dalam membayar iuran. Hal ini dapat didasarkan pada persepsi anggota yang menganggap bahwa ISMKI dirasa belum dapat memberikan hasil yang signifikan sehingga mudah saja bila mencoba mengabaikan kewajibannya.

Namun perlu untuk dipikirkan bersama bahwa dapat diumpamakan ISMKI adalah suatu wadah kosong yang tidak mungkin dapat diambil isinya jika tidak ada yang mengisi wadah tersebut. Hal ini berlaku pada sistem keuangan dan bidang lainnya. Namun telah dilakukan upaya-upaya dalam mengatasi kelemahan finansial ini. Berbagai diversifikasi sumber dana telah dilakukan meskipun hasilnya belum cukup menutup secara penuh permasalahan finansial ISMKI. Meskipun demikian dana iuran anggota masih menempati posisi sebagai sumber dana primer.

### **F. Persepsi pengejawantahan komitmen lembaga serta implementasinya.**

Komitmen lembaga merupakan faktor kunci yang sangat menentukan kadar kekuatan organisasi dalam rangka mengembangkan ruang gerak aktivitasnya. Fluktuasi kondisi ISMKI pun merupakan cerminan dari fluktuasi komitmen anggota. Fenomena semacam inilah yang menciptakan nuansa kontraproduktif pengembangan ISMKI kedepan.

Tidak adanya keseragaman persepsi anggota tentang pengejawantahan komitmen dan implementasinya, mengakibatkan perbedaan tingkat partisipasi anggota terhadap gerakan ke-ISMKI-an, baik dalam skala nasional maupun lokal. Sehingga disini perlu adanya penyeragaman persepsi tentang pengejawantahan komitmen.

## **G. Sistem koordinasi dan komunikasi ISMKI.**

ISMKI merupakan organisasi dengan jangkauan wilayah yang luas, terpisah-pisah, dan berjarak jauh. Sehingga seringkali masalah komunikasi dan koordinasi menjadi suatu kendala dalam menjalankan aktivitas keorganisasian. Selain permasalahan rentang geografis ada beberapa kendala yang sering dikemukakan sebagai penyebab sulitnya komunikasi dan koordinasi yaitu padatnya kurikulum pembelajaran, pemanfaatan teknologi yang masih kurang maksimal, dan masalah klasik yaitu dana.

Selain itu, hal yang cukup mengganggu adalah ketiadaan mekanisme koordinasi yang definitif antar elemen pendukung ISMKI. Seperti konkritnya adalah koordinasi yang tidak definitif antara kepengurusan harian nasional dengan kepengurusan harian wilayah.

Selain itu lemahnya sistem koordinasi dan komunikasi ditambah dengan tidak adanya konsep sosialisasi pergerakan ISMKI ke mahasiswa secara terstruktur oleh lembaga anggota, semakin membuat ISMKI kurang familiar, bahkan di kalangan anggota sendiri. Hal ini perlu kita cari pemecahan bersama demi tegaknya kiprah ISMKI.

## **H. Optimalisasi metode pengembangan eksternal ISMKI**

Metode pengembangan eksternal ISMKI yang telah dijalankan selama 2 tahun terakhir sedikit banyak telah menunjukkan titik terang. Penjalinan hubungan dengan pihak-pihak yang berkompeten cukup terpetakan secara baik. Sehingga monotonitas aktivitas ke-ISMKI-an sedikit banyak telah surut. Dan kerjasama yang terjalin cukup variatif dan cukup mendukung jalannya program kerja kepengurusan. Meskipun masih didapati kejenuhan dan daya kreativitas yang minim dalam mengemas program kerja sebagai akibat kurang jeliannya kepengurusan dalam menindaklanjuti kesempatan yang sudah ada. Sehingga memberikan hasil akhir yang mendapat penilaian masih kurang baik dari anggota sendiri maupun dari pandangan publik. Hal ini membuat ISMKI nampak seperti organisasi yang kurang responsif terhadap tuntutan global. Pembangunan kepercayaan kembalipun selalu diupayakan. Namun hal ini tidak serta merta mengubah wajah ISMKI yang telah terciptakan sebelumnya. Ditambah lagi dengan adanya pergeseran posisi keanggotaan ISMKI di dalam IFMSA yang masih belum bisa diselesaikan, serta adanya kepentingan-kepentingan yang sifatnya pragmatis oportunistik yang bermain di dalam gerakan ISMKI, semakin memperburuk citra ISMKI ditengah-tengah upaya pemulihannya.

Meskipun demikian ISMKI masih mempunyai kekuatan dan daya tawar organisasi dalam menghadapi konflik keorganisasian yang terjadi. Sebagai contoh nyata yaitu ditengah-tengah perpecahan ISMKI-CIMSA suara kita masih diperhitungkan sebagai tawaran solusi dalam advokasi isu global-khususnya di dunia kesehatan-yang berkembang. Disini terlihat bahwa bargaining power yang dimiliki oleh ISMKI masih cukup kuat.

## **ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH**

### **Keorganisasian ISMKI**

- Menetapkan pola karakteristik ISMKI sesuai dengan perkembangan gerakan organisasi; kearah kebijakan kesehatan yang disertai implementasi fisik di lapangan yang berupa program oriented yang berbasis kesehatan dan kemanusiaan.
- Pendataan kembali kondisi anggota ISMKI meliputi peranan, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing anggota.
- Diskusi bersama tentang penafsiran asas manfaat tentang keberadaan ISMKI.
- Pemahaman landasan struktural dan fungsional organisasi termasuk di dalamnya mekanisme otoritas, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan pada segenap elemen baik pengurus maupun anggota melalui agenda diskusi khusus.
- Pengadaan sarana tetap untuk operasionalisasi kinerja kepengurusan.

### **Manajerial internal ISMKI**

- Pelatihan manajemen kerja bagi pengurus dan dilanjutkan dengan *up grading* di tengah kepengurusan.
- Pengarahan pimpinan tentang deskripsi tugas dan kewenangan pengurus di awal kerja.
- Perlunya keberadaab standart operating prosedur untuk setiap elemen penggerak ISMKI sehingga masing-masing tahu benar dengan apa yang harus dilaksanakan demi menuju ISMKI kedepan menjadi lebih baik.
- Penyelenggaraan studi banding tentang efektifitas kerja pada pihak-pihak yang berkompeten.
- Rekrutmen kepengurusan yang berasas keterbukaan, kapabilitas, responsibilitas, dan profesionalitas.
- Transparansi kerja kepengurusan yang bertujuan untuk menghadirkan keterbukaan anggota dalam mengontrol kinerja yang tengah berlangsung.
- Pengembangan jalur advokasi anggota kepada pengurus untuk bisa memberikan akses langsung advis konstruktif demi pengembangan ISMKI.

- Pembuatan tata baku administrasi organisasi.
- Penetapan sistem penghargaan bagi pengurus yang berprestasi dan sebaliknya, bagi yang rendah dedikasinya disiapkan sistem *punishment*.
- Adanya sistem pembimbingan berpola *top down* dari pengurus pusat baik kepada wilayah maupun kepada institusi anggota.

#### **Optimalisasi Sumber Daya Mahasiswa**

- Pelatihan manajemen organisasi yang seragam di tingkatan anggota bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam rangka memberdayakan anggota.
- Pengadaan skrining lisan dan tulisan yang dilaksanakan di lokal anggota untuk menggali potensi SDM baik untuk yang akan berkiprah dalam kegiatan ke-ISMKI-an maupun yang berkiprah dalam kegiatan lokal institusi guna melaksanakan fungsi pemberdayaan internal demi terwujudnya penguatan pondasi dasar ISMKI.

#### **Tata pengajuan, penyusunan, dan pelaksanaan program yang instan dan kurang tepat sasaran**

- Pembuatan strategi penyusunan program kerja yang melibatkan multilintas bidang sehingga terwujud kesepahaman langkah kerja.
- Penetapan studi kelayakan program untuk setiap perencanaan program.
- Menampung usulan gagasan program dari anggota untuk selanjutnya ditelaah sebagai promo program.
- Adanya mekanisme pengawasan pelaksanaan program yang melibatkan kedua unsur baik pengurus maupun anggota.
- Pembagian proporsi program kebijakan dengan program riil fisik sesuai dengan tingkat kebutuhan dan availibilitas sumber daya.

#### **Sistem keuangan ISMKI.**

- Penegasan formal dari pengurus tentang mekanisme pembayaran iuran dan penyikapan tindakan indisipliner anggota dalam membayar iuran.
- Pengurus dan anggota bekerja sama menindaklanjuti usulan diversifikasi sumber dana baru yang muncul.
- Semakin memperluas kerja sama dengan berbagai pihak yang dapat mendatangkan keuntungan bagi organisasi melalui kiat program investasi.

#### **Persepsi pengejawantahan komitmen lembaga serta implementasinya**

- Diskusi bersama untuk menyatukan pandangan tentang pengejawantahan komitmen lembaga anggota terhadap pergerakan ISMKI.

- Pengadaan lembar kesepahaman komitmen yang tercatat dan berfungsi sebagai bukti tertulis kesungguhan dalam memperjuangkan gerakan ISMKI.
- Penetapan sanksi moral bagi pelanggaran komitmen yang dapat diwujudkan berupa pembatasan hak-hak keorganisasian.

#### **Sistem koordinasi dan komunikasi ISMKI.**

- Pendefinisian sarana komunikasi dan mekanisme koordinasi legal yang nantinya akan dipergunakan untuk menjalin hubungan antara seluruh elemen ISMKI.
- Kontrol terhadap penggunaan sarana komunikasi dan koordinasi.
- Mengevaluasi informasi yang diperoleh untuk selanjutnya disebarluskan pada pihak-pihak yang berkompeten.
- Pengarahan penggunaan sarana komunikasi dan koordinasi dari pengurus kepada anggota.

#### **Optimalisasi metode pengembangan eksternal ISMKI**

- Revitalisasi peran bidang eksterna dalam menjalin hubungan kemitraan dengan organisasi/instansi/lembaga yang memiliki kesamaan visi dan kepentingan.
- Pemanfaatan sumber-sumber informasi yang diperoleh dari hasil kemitraan untuk dijadikan bekal dalam penyusunan program kerja.
- Mempersiapkan sumber daya yang ahli dalam teknik *lobbying* sehingga menunjang peran advokasi organisasi.
- Pemilahan isu-isu program eksternal berdasarkan tingkat urgensi dan implikasinya.

### **UJI PEMECAHAN MASALAH**

#### **Keorganisasian ISMKI**

Kendala yang dihadapi pada tataran implementasi alternatif pemecahan masalah yang diajukan yaitu:

1. Dalam menentukan pola karakterikal gerakan ISMKI, dibutuhkan Sumber Daya Mahasiswa yang memiliki kapabilitas cukup. Namun pada realitanya sosok personal seperti ini masih sangat minim keberadaannya didalam tubuh ISMKI.
2. Pendatan kondisi anggota ISMKI yang meliputi peranan, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing anggota ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan pemikiran yang mendalam.
3. Diskusi bersama untuk menyeragamkan persepsi tentang azas manfaat dalam kaitannya dengan keberadaan ISMKI, terbentur pada masalah pembekalan peserta diskusi yang tidak



dapat dilakukan secara instan karena melibatkan pemahaman yang cukup mendalam tentang arti manfaat itu sendiri.

4. Pada pelaksanaannya pemahaman landasan struktural dan fungsional organisasi membutuhkan sosok personal yang mampu merumuskan secara konseptual masalah-masalah yang terkait dengan struktural dan fungsional keorganisasian. Dan lagi hal ini terbentur pada availabilitas sosok tersebut dalam tubuh ISMKI.

5. Pengadaan sarana tetap untuk operasionalisasi kinerja kepengurusan memiliki beberapa kendala yaitu :

- a) Kesekretariatan nomaden yang mengikuti pergantian pimpinan (Sekjen ISMKI).
- b) Tidak semua fakultas bisa dipegang komitmennya untuk membantu aktivitas ke-ISMKI-an.
- c) Minimnya anggaran dana yang dimiliki oleh ISMKI.

### **Manajerial internal ISMKI**

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaannya adalah :

1. Pelatihan manajemen kerja membutuhkan suatu penyusunan konsep tentang manajemen kerja yang hal ini notabene memakan waktu yang cukup lama.
2. Pengarahan pimpinan kepada staf-stafnya mengenai tugas dan kewenangan yang dimiliki pengurus membutuhkan pendekatan personal yang cukup baik. Sehingga apabila hal ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik maka pengarahannya hanya akan menjadi sebatas pengarahannya.
3. Penyusunan standart operating prosedur memerlukan analisis yang tepat dan pengetahuan keorganisasian yang baik serta tidak sembarang orang dapat merumuskannya. Selain itu pengetahuan tentang landasan gerak dan karakteristik gerakan ISMKI pun harus baik. Dan sosok seperti ini sangat minim keberadaannya di ISMKI, pun penyusunan standart operating prosedur ini tidak bisa secara instan dan butuh pemikiran yang mendalam dan kajian yang intensif.
4. Pengadaan studi banding tentang efektifitas kerja pada pihak-pihak yang berkompeten belum dapat dilaksanakan apabila belum terdeskripsikan secara jelas siapa yang dianggap sebagai “pihak-pihak yang berkompeten”. Sehingga secara teknis perlu dirumuskan terlebih dahulu siapa-siapa yang dianggap sebagai pihak yang dianggap memiliki kompetensi tinggi tentang efektifitas kerja.
5. Rekrutmen kepengurusan yang sifatnya terbuka didasarkan pada kapabilitas, responsibilitas, dan profesionalitas, membutuhkan screener yang profesional dan menguasai bidangnya. Hal ini pun tidak dapat dilaksanakan secara instan, karena penilaian tentang kapabilitas, responsibilitas, dan profesionalitas kinerja seseorang membutuhkan suatu proses yang berkelanjutan.

6. Transparansi kinerja kepengurusan terhadap anggota akan sia-sia saja jikalau tidak ada sinergisitas antara transceiver, transmisi, dan receiver. Artinya keterbukaan pengurus yang tidak dibarengi dengan feed back oleh anggota, maupun tidak optimalnya penggunaan sarana transmisi dengan segala macam benturannya akan membuat alternatif solusi ini sekedar alternatif. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil bahwa dalam pelaksanaannya, alternatif solusi ini membutuhkan sinergisitas antara transceiver, transmisi, dan receiver.
7. Permasalahan yang sama juga menjadi kendala dalam pengembangan jalur advokasi anggota terhadap pengurus.
8. Tidak adanya data-data keadministrasian sebelumnya membuat kita harus menyusun tata baku administrasi baru yang akan diberlakukan di dalam ISMKI.
9. Dalam menilai dedikasi seseorang dibutuhkan suatu standar yang disepakati bersama. Standar maupun kriteria yang digunakan untuk menilai kadar dedikasi seseorang inilah yang belum dirumuskan sampai saat ini. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan suatu standar maupun kriteria untuk kepentingan di atas.
10. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah :
  - a) Rentang geografis
  - b) Pendanaan
  - c) Kejelasan contact person

### **Optimalisasi Sumber Daya Mahasiswa**

Kendala yang dihadapi yaitu:

1. Penyeragaman sistem pelatihan manajemen organisasi di tingkat anggota dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, terbentur pada kondisi riil anggota sebagai suatu institusi. Dimana masing-masing institusi tersebut mempunyai sistem dan program yang berbeda-beda. Kondisi internal institusi anggota pun menjadi pertimbangan dalam hal ini. Karena suatu sistem maupun program dalam implementasinya tidak dapat dipaksakan dan sifatnya relatif.
2. Pengadaan screening secara terstruktur di tingkat lokal anggota dalam upaya menggali potensi SDM membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain itu tidak adanya follow up terhadap screening maupun pelatihan tersebut juga dirasakan sebagai kendala yang cukup signifikan dalam mengoptimalkan SDM.

### **Program ISMKI**

Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah :

1. Pembuatan strategi penyusunan program kerja yang melibatkan multilintas bidang, mengalami kesulitan pelaksanaan, karena belum ada model yang dapat dijadikan sebagai

acuan. Sehingga langkah awal yang harus diambil dalam pelaksanaannya yaitu dengan membuat model strategi penyusunan program kerja untuk dijadikan sebagai acuan. Dan hal ini membutuhkan waktu.

2. Dalam menetapkan studi kelayakan program untuk setiap perencanaan program dibutuhkan suatu acuan atau standar yang mendeskripsikan sejauh mana program itu dikatakan layak. Karena acuan ini belum ada, maka hal ini perlu untuk dirumuskan bersama. Dan perumusan inipun serupa memakan waktu yang panjang.

3. Penampungan usulan gagasan program dari anggota akan terhambat jika media yang digunakan tidak dimanfaatkan dengan baik. Intensitas pengajuan usulan gagasan program inipun perlu untuk dibahas bersama.

4. Mekanisme pelaksanaan program yang melibatkan kedua unsur, baik anggota maupun pengurus, membutuhkan feed back positif dari kedua belah pihak pula. Dan inilah kendalanya, karena selama ini hubungan timbal balik inilah yang masih sangat minim.

5. Pembagian kinerja secara proporsional terhadap aktivitas penyikapan kebijakan dan aktivitas riil fisik hanya teoritis saja. Karena pembagian semacam ini sulit untuk didefinisikan secara riil. Namun yang perlu ditekankan disini adalah pembagian yang proporsional yang sesuai dengan kondisi riil organisasi.

### **Sistem keuangan ISMKI.**

Kendala yang dihadapi yaitu :

1. Sejauh mana penyikapan indisipliner yang dilakukan anggota terhadap kewajibannya, dan sejauh mana sanksi akan diberlakukan terhadap tindakan indisipliner tersebut, masih belum terdapat suatu sistem maupun mekanisme yang mengaturnya.
2. Kerja sama adalah faktor kunci sekaligus kendala. Karena jika kerja sama ini tidak dapat terlaksana dengan baik, maka akan menyebabkan kemacetan kinerja dalam melaksanakan diversifikasi sumber dana.
3. Belum terdefiniskan dengan jelas siapa yang akan diajak untuk bekerja sama dalam rangka melaksanakan program-program yang dapat menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan sebagai sumber dana baru.

### **Persepsi pengejawantahan komitmen lembaga serta implementasinya**

Kendala yang dihadapi yaitu :

1. Proses penyatuan pandangan akan sulit dilakukan apabila dari masing-masing anggota masih dangkal pemahamannya tentang konstelasi pergerakan ISMKI. Oleh sebab itu disinilah awal perwujudan komitmen sebelum menginjak diskusi lebih lanjut perihal komitmen itu sendiri. Masing-masing anggota diharapkan meluruskan itikad dalam

- membangun ISMKI dengan cara menatap persoalan seobyektif mungkin. Rasa pesimistis terhadap realita komitmen saat ini juga akan menggajal proses yang terjadi.
2. Kesulitan juga akan muncul bilamana mengontrol lembar kesepahaman komitmen pada anggota. Kontak person yang belum jelas dan terikat membuat mekanisme pengawasan seberapa jauh tingkat komitmen dan partisipasi anggota akan semakin panjang.
  3. Padatnya agenda internal anggota juga turut diperhitungkan dengan baik dimana sepanjang anggota belum merasa yakin membangun internalnya masing-masing maka perhatian yang semestinya diberikan pada kepentingan eksternal menjadi tertunda. Tendensi prioritas anggota jelas pada perbaikan internal terlebih dahulu daripada kepentingan eksternal. Hal ini akan merambah pada penafsiran komitmen eksternal dalam diskusi nantinya.

### **Sistem koordinasi dan komunikasi ISMKI**

Kendala-kendala yang akan timbul dalam menjalankan solusi ini adalah beberapa hal berikut ini :

1. Ketidakseriusan anggota dalam menindaklanjuti usulan sarana komunikasi dan koordinasi yang telah disepakati. Penentuan sarana sebenarnya bergantung pada nilai efisiensi dan efektifitasnya. Namun hingga saat ini belum sepenuhnya anggota menyadari bahwa melalui media yang murah ini akan sangat menghemat biaya komunikasi dan koordinasi. Hal ini berkaitan erat dengan banyaknya kendala internal anggota dalam mengakses sarana tersebut dan juga respon yang kurang dari pengurus dalam menyikapi permasalahan ini. Mengingat proses tersebut bagi pengurus sangat menguras energi dan biaya besar.
2. Ketergantungan yang kuat dari anggota bahwa media klasik tatap muka adalah satu-satunya kiat komunikasi dan koordinasi yang lebih unggul. Namun demikian pastilah terbentur pada mahalanya biaya tatap muka sehingga untuk mencarikan ganti haruslah dibuat formula media komunikasi dan koordinasi yang murah. Tentunya hal ini disandarkan pada pemanfaatan teknologi. Dan tidak semua anggota mau menjalankan proses komunikasi dan koordinasi semacam ini.
3. Pengarahan penggunaan sarana komunikasi dan koordinasi oleh pengurus kepada anggota akan menjadi sia-sia jika tidak ada tanggapan positif dari anggota. Begitupun dengan sistem evaluasi yang akan menjadi sulit dilakukan apabila hanya terjadi satu arah saja.

### **Optimalisasi metode pengembangan eksternal ISMKI**

Kendala yang dihadapi yaitu :

1. Butuh waktu yang panjang dalam membangun jalinan kemitraan di bidang kesehatan dan kemanusiaan dan tidak menutup kemungkinan memperlebar ruang gerak ke bidang lainnya.
2. Proses yang panjang berimplikasi pada besarnya pendanaan sementara hal ini masih merupakan persoalan vital finansial organisasi. Dan selama ini dalam prakteknya, pembebanan pendanaan digantungkan pada personal pengurus. Secara logika bila hal ini masih terus menjadi kebijakan organisasi akan dapat menciptakan dekadensi motivasi.

Untuk optimalisasi pengembangan eksternal ISMKI jelas membutuhkan kehadiran SDM yang mampu membawa misi organisasi dan skill lobi. Hingga saat ini, SDM yang memenuhi kriteria tersebut belum dapat tercatat dengan baik. Sehingga proses lobi yang berlangsung sangat tergantung pada situasional saat itu.

### BAB III

#### **REKOMENDASI MUNAS ISMKI**

##### **Komunikasi Efektif Melalui Koordinasi Dan Atau Instruksi Menuju Sinkronisasi Struktural PHN Dan PHW**

Satu hal besar masih mengganjal untuk menjalankan sebuah roda keorganisasian yang lancar, yaitu KOMUNIKASI. Kita semua menyadari bahwa macetnya arus informasi, dan dengan sendirinya juga mekanisme koordinasi, dalam tubuh ISMKI selama ini menimbulkan kesenjangan di antara komponen-komponen ISMKI, baik pengurus pusat, wilayah, dan anggota ISMKI. Padahal dalam percepatan informasi seperti sekarang ini, begitu banyak informasi yang mesti kita olah dan begitu banyak hal yang bisa kita lakukan bersama.

Maka dirasa perlu untuk mencari solusi untuk mempertemukan dan mengakomodasikan informasi-informasi yang beredar dengan deras baik di pusat maupun di tingkat senat mahasiswa fakultas kedokteran. Untuk menjawab tantangan, KIK telah merancang suatu sistem pemerataan dan pengolahan informasi bersama melalui internet. Sistem ini kami namakan *Core Competence ISMKI* dengan sistem jaringan ISMKI.

##### **Komponen *Core Competence* ISMKI**

1. Bidang Dana Usaha
2. Bidang Kajian Strategis
3. Bidang Kesekretariatan, Informasi dan Komunikasi
4. Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia

Wilayah Kompetensi inti ISMKI ini, merupakan satu wilayah kompetensi yang di-*leading* di tingkat nasional, diejawantahkan ke tingkat wilayah untuk dikorelasikan langsung ke tingkat institusi. Jadi, diharapkan Komonen Core Competence ISMKI ini berada di tingkat nasional dan wilayah dan juga di tingkat institusi dengan *Contact person* (penghubung) dari tiap SM/BEM FK anggota ISMKI. Untuk selanjutnya disesuaikan dalam periode kepurusan terkait.

Penghubung-penghubung inilah yang nantinya harus dapat berperan aktif menjembatani informasi dari pusat ke wilayah dan ke institusi berikut sebaliknya. Akan menjadi lebih baik jika seluruh komponen ISMKI ini dan ketua-ketua SMFK sendiri yang memiliki akses ke internet

sehingga dapat berdiskusi langsung secara interaktif dengan orang-orang yang dikehendaki terkait dengan bidang *core competence* ISMKI ini.

### **Meletakkan BSO Sebagai Badan Fungsional Yang Mampu Mengintegrasikan Badan Aktivitas Di Setiap Universitas Dibawah ISMKI**

Dalam kepengurusan ini, Badan Semi Otonom ISMKI kembali didefinisikan dalam Mukernas ISMKI, yaitu: suatu badan yang merupakan bagian dari ISMKI yang dibentuk berdasarkan AD/ART ISMKI yang mempunyai spesifik program kerja yang berkesinambungan dan mendukung program kerja ISMKI sesuai dengan tata aturan kelembagaan tersendiri yang sesuai dan mengacu pada hasil – hasil Musyawarah Nasional ISMKI dan Musyawarah Nasional BSO dan disetujui serta disahkan oleh Surat Keputusan Sekretaris Jenderal ISMKI.

Badan Semi Otonom mempunyai kewenangan – kewenangan untuk mengatur kebijakan rumah tangganya sendiri dengan sepengetahuan Sekjen ISMKI, antara lain:

1. Struktur kepengurusan
2. Aktivitas internal pengurus.
3. Aktivitas internal BSO

Dan Badan Semi Otonom ISMKI mempunyai hak :

1. Mendapatkan subsidi dana dari ISMKI sesuai SK SEKJEN ISMKI tentang Tata Laksana Kekayaan dan Keuangan ISMKI.
2. Mengatur pengelolaan dana untuk kelangsungan periode kepengurusan
3. Menginisiasi ataupun mengupayakan pendanaan selain dari subsidi ISMKI dalam rangka memenuhi kebutuhan internal BSOnya
4. Berhak melaksanakan aktivitas BSOnya dengan koordinasi dari Sekretaris Jenderal ISMKI Nasional melalui Wakil Sekretaris Jenderal Professional Affair maupun Pengurus Harian Nasional yang lain.
5. Berhak mengadakan kerjasama dengan lembaga, institusi, organisasi lain selama tidak menyimpang, melanggar, atau bertentangan dengan AD/ART dan GBHO ISMKI, dengan sepengetahuan sekjen.

Serta kewajiban sebagai berikut:

1. Membuat laporan secara berkala kepada ISMKI melalui Sekjen setiap 6 bulan sekali.
2. Memberitahukan kepada Sekjen-sebagai penanggung jawab aktivitas keorganisasian ISMKI-atas segala aktivitas yang akan dilaksanakan oleh BSO tersebut.

Jika terjadi penyimpangan dalam kepengurusan dan kegiatan yang dilakukan oleh BSO maka Sekjen berhak memberikan intervensi kepada BSO tersebut.

Penyimpangan yang dimaksud disini yaitu :

- Melaksanakan aktivitas yang bertentangan AD/ART& GBHO ISMKI.
- Stagnansi kepengurusan BSO selama lebih dari 6 bulan
- Stagnansi aktivitas BSO selama lebih dari 6 bulan

Intervensi sekjen kepada BSO yaitu :

- Memberikan himbauan kepada BSO apabila telah menyimpang dari AD/ART ISMKI, GBHO serta Kebijakan Nasional lainnya.
- Memfasilitasi pertemuan pengurus BSO untuk refreshing kepengurusan.
- Memberikan rekomendasi seluruh atau sebagian personalia pengurus BSO apabila dirasa pengurus yang lama tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun keputusan akhir tetap pada anggota BSO itu sendiri.
- Memfasilitasi refreshing aktivitas BSO, setelah mengetahui dengan jelas penyebab stagnansi aktivitas BSO tersebut.
- Memberikan rekomendasi solusi penyelesaian masalah internal BSO yang menyebabkan stagnansi aktivitas BSO tersebut, apabila diperlukan.

### **Menerbitkan Buku Panduan Organisasi Yang Mencakup Job Description ISMKI Menuju Struktur Organisasi Yang Tertib, Terukur Dan Teratur**

Langsung ke hal kongkrit Buku Panduan yang telah disusun dan ditetapkan dalam ISMKI periode 2005-2007, yaitu:

1. Buku Putih ISMKI
2. Buku Tata Laksana ISMKI
3. Buku Draft AD/ART, dan GBHO ISMKI
4. Buku Database ISMKI

### **ISMKI Mengoptimalkan Fungsi Advokasi Internal Dan Eksternal Dengan Memberdayakan Bidang Kasrat**

Telah tercapai optimalisasi fungsi advokasi dengan baik. Untuk lebih lengkapnya akan dibahas langsung pada laporan dari Bidang Kajian Strategis ISMKI



## **Penanaman Sikap Mental Sekaligus Upgrading Bagi Generasi Baru ISMKI Melalui LKMM Berjenjang, Dan Menjaga Atmosfer Semangat Kinerja Seluruh Anggota ISMKI Selaku Motor Organisasi**

Telah terlaksana LKMM Nasional berikut dengan penjagaan atmosfer keterikatan hati di dalam para Alumnus ISMKI. Pun, untuk persiapan Kurikulum LKMM berjenjang telah disiapkan bersama rekan-rekan alumni LKMM Nasional untuk ditetapkan dimunas sehingga dapat diterapkan dalam kepengurusan ISMKI berikutnya. Terkait dengan hal ini, pengkondisian wilayah mengenai keberadaan LKMM berjenjang dan persiapan wilayah untuk mengadakan LKMM wilayah. Lebih lengkapnya dapat dilihat langsung dalam laporan Bidang Pengembangan SDM ISMKI 2005-2007.

## **Mempersiapkan Pemilra Sebagai Sarana Pemilihan Sekjen ISMKI**

Sistem Pemilra Pemilihan Sekjen ISMKI telah diselesaikan dengan sangat baik oleh Tim Adhoc Pemilihan Sekjen ISMKI yang dibentuk oleh SK Sekjen ISMKI 2005-2007. Lebih lengkapnya dimasukkan dalam laporan Staff Ahli Penelitian dan Pengembangan Organisasi ISMKI.

## **Membentuk Wadah Alumni ISMKI**

Pada periode kepengurusan ISMKI 2005-2007 telah berhasil dilaksanakan Temu Aktivis Mahasiswa Kedokteran Indonesia melalui Pesta Perak ISMKI yang diselenggarakan di Jakarta. Disana dilakukan pembahasan tentang Desentralisasi Kesehatan berikut dengan peran serta mahasiswa kedokteran terhadap kondisi bangsa dimana titik tekan dalam pertemuan ini adalah asistensi dari Kakanda dan Ayunda ISMKI sebelumnya dan juga pembentukan wadah alumni ISMKI. Dari wacana yang berkembang ditemukan satu model bentuk baku dari wadah alumni ISMKI berupa jaringan database dan *Annual Meeting* yang dijadikan ajang rembug bersama dan sarasehan antar para alumni aktifis mahasiswa kedokteran se-Indonesia.

Bentuk dalam sebuah struktur keorganisasian tersendiri sangat tidak direkomendasikan karena dianggap bisa berbenturan dengan IDI sebagai organisasi khusus profesi kedokteran yang sebagian pengurusnya adalah alumni aktifis mahasiswa kedokteran, khususnya ISMKI, ada jamannya. Bentuk jaringan ini diharapkan dapat terus berjalan dan diteruskan kedepannya mengingat ini adalah ajang reuni bagi para senior kita dan juga kita pada saatnya nanti.

## **Mengedepankan Kekuatan Jaringan Dalam Rangka Memperkokoh Eksistensi Dan Peningkatan Kinerja Di Tingkat Lokal, Nasional Dan Internasional**

Silahkan lihat pencapaian yang memuaskan para Staff Ahli Hubungan Luar Negeri dan Staff Ahli Hubungan Masyarakat pada bab berikutnya.

## **Pembuatan Data Base Yang Berisi Sejarah Pengurus, Proker, Anggota Dan Informasi Yang Up To Date Sebagai Wacana Yang Dapat Diakses Oleh Semua Institusi Anggota Ismki Untuk Bergerak Lebih Maju**

Pembaruan sistem inventarisasi ISMKI, lebih mengutamakan dalam soft copy yang non-editable. Sebagian sudah dikemukakan di Files Milist [ISMKI-Indonesia@yahoogroups.com](mailto:ISMKI-Indonesia@yahoogroups.com), dan milist ISMKI lainnya, sedangkan sebagian lainnya dipegang langsung oleh Bidang KIK yang dapat diakses intitusi anggota dengan melakukan koordinasi langsung dengan bidang KIK yang terkait.

Dalam bentuk cetakan disampaikan dalam berbagai big special event ISMKI, dan akhirnya juga terkait dengan urgensi keberadaan buku putih ISMKI yang sekarang sama-sama kita baca ini.

## **Adanya Mekanisme Penghargaan Dan Sanksi Bagi Anggota Organisasi Untuk Memotivasi Dan Disipliner**

Telah dilaksanakan dengan baik dengan pertimbangan dari seluruh elemen ISMKI, termasuk penentuan kriteria sistem *reward and punishment* dan pada akhirnya diselesaikan dalam acara Munas ISMKI XIII di Malang. Hasil dan Kriteria akan dilihat langsung ketika penyampaian *reward and punishment* kepada institusi anggota dan atau pengurus ISMKI.

## **Mengupayakan Penyelesaian Masalah Dengan Cimsa**

### **Kronologis Pencapaian Hubungan Internasional ISMKI**

Munas Manado memberikan arahan jelas bagi ISMKI dalam ranah hubungan internasional. Secara redaksional "Mengupayakan Penyelesaian Masalah dengan CIMSAs" memberikan inspirasi kerja bagi Staf Ahli Hubungan Luar Negeri untuk kerja dua tahun mendatang. Upaya penyelesaian dimulai sejak Rapat Kerja Nasional (Rakornas) Pengurus Harian Nasional (PHN) di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI). Pertemuan pertama di awal kepengurusan ini menargetkan adanya kejelasan posisi ISMKI di IFMSA dan pendelegasian March Meeting Chile.

## **Perjalanan Diawali dari March Meeting Chile, 2006**

Pertemuan ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Juga tidak ada kejelasan tentang pendelegasian March Meeting Chile. Selanjutnya ISMKI memutuskan untuk memperjuangkan hubungan internasionalnya lewat pendelegasian MM Chile. Dengan melakukan lobbying dengan Executive Board (EB) IFMSA diharapkan ada titik cerah. Tetapi proses keberangkatan delegasi pun terhambat oleh birokrasi CIMSA. CIMSA masih beranggapan bahwa kursi untuk delegasi ISMKI hanya satu, yaitu untuk Sekjen ISMKI. Hal ini sangat menyulitkan kami untuk bergerak lebih lanjut. Maka, kami mengajukan lobby agar diberikan kursi lebih. Setelah lobby, Farid, Presiden CIMSA menjanjikan akan memberikan beberapa seat late untuk ISMKI jika mereka gagal mendapatkan Travel Assistance Fund (TAF). Ternyata TAF CIMSA ditolak tetapi CIMSA tidak menepati janji. ISMKI menurut mereka hanya tetap memperoleh kursi satu untuk GA. Akhirnya delegasi ISMKI tetap berangkat dengan 1 early dan sisanya sebagai observer.

Setibanya di sana, delegasi ISMKI mendapatkan respon yang tidak menyenangkan dari Presiden CIMSA, Farid tidak mengakui delegasi ISMKI sebagai delegasi NMO. Sehingga nasib para delegasi terlunta-lunta hingga telat 1 hari pertemuan. Pada saat yang bersamaan pula, berlangsung Musyawarah Kerja Nasional ISMKI yang juga turut membantu delegasi ISMKI untuk dapat diakui sebagai delegasi NMO untuk MM Chile. Pada sesi presiden meeting, BEM diberikan penjelasan tentang bagaimana kondisi delegasi hingga mencoba menelpon Farid tetapi sulit. Sampai pada akhirnya perwakilan PHN menemui EB CIMSA. Dan lewat beberapa proses, delegasi ISMKI akhirnya dapat memasuki area MM Chile. Perjuangan itu pun akhirnya berbuah rekomendasi dan dukungan EB IFMSA untuk membahas LoA pada saat Asia Pasific Regional Meeting (APRM) 2006. Ada hal yang mengagetkan juga, Farid, Presiden CIMSA mengirimkan surat kepada setiap Dekan delegasi ISMKI yang berangkat ke MM Chile yang menerangkan bahwa delegasi bukan delegasi yang legal mewakili NMO Indonesia. Spontan hal ini menimbulkan efek yang cukup besar kepada para delegasi. Hingga salah satu delegasi ingin dicabut dana keberangkatannya. Tetapi setelah ISMKI memberikan klarifikasi, hal tersebut dapat dinetralkan kembali.

## **Pembahasan LoA**

Surat rekomendasi EB menghantarkan ISMKI dan CIMSA dalam satu meja perundingan LoA. Disepakati 7 orang dari masing-masing organisasi untuk menjadi negosiator. Akihito Watabe, Regional Coordinator of Asia Pasific sebagai moderator pertemuan tersebut. Perundingan

berlangsung alot karena dari CIMSA tidak menghendaki agenda pembahasan LoA, tetapi mereka malah mengajukan agenda membangun NMO bersama, yang anehnya juga melibatkan AMSA ke dalamnya. Dan di akhir perundingan moderator ternyata lebih berpihak pada agenda yang ditawarkan oleh CIMSA. Akihito menyimpulkan untuk dibentuknya Working Committee antara ISMKI-CIMSA-AMSA dan tidak ada perubahan pada LoA. Hal ini sangat mengecewakan, karena ternyata perundingan ini tidak melaksanakan rekomendasi yang diberikan oleh EB.

Di saat yang bersamaan Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) mengeluarkan surat dukungannya kepada CIMSA. Hal ini disinyalir karena Ketua AIPKI yang berasal dari UGM diminta secara langsung oleh salah satu mahasiswa UGM yang ternyata adalah putri beliau. Hal ini menimbulkan efek yang cukup berpengaruh bagi pemahaman mahasiswa tentang organisasi ini dan juga semakin menguatkan eksistensinya.

Setelah moment perundingan LoA yang bisa dibilang tidak sesuai dengan yang diharapkan, ISMKI tidak patah arang dalam mengusahakan jalan lainnya. ISMKI secara tegas meminta itikad baik CIMSA untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dan mereka menyanggupi. Pertemuan pertama diadakan pada bulan 13 Mei 2007 di perpustakaan lantai 3 FKUI.

**ISMKI dan CIMSA mengakui bahwa tiap organisasi terpisah dan berbeda hingga di tingkat institusi.**

Inilah kali pertamanya pertemuan ISMKI CIMSA yang menghasilkan sebuah kesepakatan. Setelah pertemuan pertama yang tidak banyak menelurkan banyak keputusan, kami dari ISMKI sangat beritikad baik untuk mengadakan pertemuan kedua. Tetapi dari pihak CIMSA banyak mengalami kendala dalam memenuhi usulan hari dari ISMKI. Maka hingga saat ini belum ada rancangan keputusan bersama yang bisa menggantikan LoA dengan presepsi yang tidak menimbulkan banyak bias. Hingga Munas tiba, proses ini belum selesai. Rekomendasi yang ada memang hanya pada tahap "mengupayakan" sehingga pada kepengurusan 2005-2007, tetapi perjuangan di periode berikutnya harus terus berlanjut.

## **BAB IV**

### **Strukturisasi Kepengurusan ISMKI**

#### **Sekjen ISMKI**

Pandangan Umum Sekretaris Jenderal ISMKI mencakup semua terkait dibawah disampaikan dalam Musyawarah Nasional ISMKI XIII di Malang.

#### **Wakil Sekretaris Jenderal ISMKI**

##### ***Wakil Sekjen ISMKI 2005-2007***

Wakil Sekretaris Jenderal ISMKI disingkat Wasekjen ISMKI merupakan pejabat ISMKI tertinggi setelah Sekjen di lingkungan ISMKI yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekjen ISMKI. Khusus untuk Bendahara dan Staff Ahli Litbang ISMKI berada langsung dalam koordinasi Sekjen ISMKI. Wasekjen mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan unit organisasi dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas seluruh satuan organisasi di lingkungan ISMKI.

#### **Bidang Core Competence**

Membawahi 5 Bidang Kompetensi Inti:

Bidang KIK, Bidang Danus, Bidang Pengmas, Bidang PSDO, dan Bidang Kastrat

Koordinasi berjenjang dan menyeluruh sangatlah diperlukan mengingat setiap bidang tersebut mempunyai pengkaderan dalam wilayah bahkan lokal institusi.

#### **Bidang Professional Affair**

Membawahi 2 Bidang, BSO, Wilayah, dan Kelompok Kerja.

Koordinasi strategis dan 'dekat dan bersahabat' sangatlah dibutuhkan mengingat fokus kerja lebih kearah mensinergiskan satu dan lain hal.

Tujuan dan Strategi Wasekjen

**Wasekjen menyelenggarakan fungsi :**

- Pembinaan koordinasi, kerjasama, sinkronisasi pelaksanaan tugas segenap satuan organisasi di lingkungan ISMKI guna mewujudkan keterpaduan dalam segenap langkah kegiatan dalam proses pelaksanaan tugas PHN (bekerjasama dengan Bidang/ BSO/ Staff Ahli);
- Pembinaan kepengurusan yang meliputi tugas-tugas seorang pemimpin kepada orang yang dipimpinnya;
- Pembinaan manajemen organisasi ISMKI meliputi kelembagaan, ketatalaksanaan dan analisis amanah, serta perencanaan unit organisasi ISMKI (bekerjasama dengan Staff Ahli Litbang);
- Pelayanan *"reward and punishment"* meliputi perumusan peningkatan penilaian kinerja pengurus ISMKI (bekerjasama dengan Bidang PSDO);
- Pembinaan hubungan masyarakat yang meliputi pembinaan pemberitaan, penerangan masyarakat khususnya mahasiswa kedokteran dan penyiapan publikasi, serta kegiatan protokoler di lingkungan ISMKI (bekerjasama dengan Staff Ahli Humas);
- Pelayanan administrasi ketatausahaan ISMKI termasuk memberikan pelayanan administrasi dan dukungan umum kepada PHN termasuk kepada Sekretaris Jenderal (bekerjasama dengan KIK);
- Pembekalan, pemeliharaan alat peralatan dan penyelenggaraan keuangan unit organisasi Departemen (bekerjasama dengan Bendum dan Bidang Danus) ;
- Koordinasi dan sinkronisasi ISMKI khususnya dalam bidang advokasi dengan instansi terkait guna mencapai keterpaduan dan optimalisasi pelaksanaan tugas (bekerjasama dengan Bidang Kastrat);
- Pengawasan isu kebijakan organisasi khususnya demi mendukung kesinergisan antar kkomponen ISMKI.
- Fasilitasi termasuk pemberian bimbingan, perijinan dan supervisi teknis sesuai bidang tugasnya , dalam rangka pelaksanaan tugas PHN;
- Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme serta integritas moral sumberdaya manusia, kualitas dan ketersediaan sarana/prasarana serta budaya kerja inovatif dan profesional.
- Menjadikan ISMKI menjadi organisasi kemahasiswaan tingkat internasional yang terkemuka dalam berbagai komponen pelengkapannya.

## **Bendahara Umum**

### ***Bendahara Umum ISMKI 2005-2007***

Bendahara Umum ISMKI mempunyai 2 fungsi umum. Yaitu terdiri dari *controller* yang memegang fungsi kendali keuangan organisasi terutama pada pengambilan putusan serta kontrol keuangan. Dan *treasurer* yang berfungsi sebagai pemegang dana keuangan organisasi serta, bersama controller, memiliki hak dalam pengambilan putusan berkaitan dengan keuangan organisasi.

Tujuan dan Strategi Bendahara Umum

### **Anggaran Keuangan**

1. Penyusunan Anggaran
  - a. Anggaran Bidang ISMKI
    - i. Rencana Anggaran Operasional Bidang ISMKI
    - ii. Rencana Anggaran Kepabnitiaan/ Proyek Bidang ISMKI
  - b. Anggaran Bendahara Umum
    - i. Rencana anggaran rutin
    - ii. Rencana anggaran operasional PHN
    - iii. Rencana Anggaran Dana taktis
    - iv. Rencana Anggaran kepanitiaan/Proyek
  - c. Rencana anggaran dibuat perperiode dan disertakan rencana pemasukan. Anggaran keuangan harus dibuat secara realistis dan serasional mungkin, selain itu pembuatan program kerja sebaiknya mempertimbangkan juga alokasi pemasukan ISMKI.
2. penetapan Anggaran
  - a. Pembahasan, penelitian dan dirasionalisasikan dalam rapat kerja
  - b. Harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan
  - c. Anggaran sebaiknya bersifat fleksibel.
3. Penggunaan Anggaran
  - a. Anggaran Rutin
  - b. Anggaran Tidak Rutin
    - i. Dana Operasional pengurus
    - ii. Dana taktis
    - iii. Dana proyek/ kepanitiaan
    - iv. Dana sosial
  - c. Dana lain-lain
4. Permintaan Anggaran

- a. Sistem Pengeluaran Dana Satu Pintu (bendum bertanggung jawab atas semua pengeluaran)
- b. Permintaan harus sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya
- c. Diperlukan Bendahara bidang/ komite ISMKI untuk memudahkan koordinasi dengan Bendahara Umum ISMKI.
- d. Ketua Umum dan Bendahara Umum berwenang menyetujui/ mengotorisasi permintaan dana Anggaran Keuangan Tahunan.
- e. Bila memungkinkan, ditambahkan Treasurer (pentimpanan dana/ kas)
- f. Diperlukan pembakuan form permintaan dana, persetujuan dana, tanda terima pengeluaran dana, laporan pertanggungjawaban pengeluaran dana, dll.

### **Pelaporan Keuangan**

Tujuannya adalah untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana.

1. Pelaporan penggunaan Dana
2. Perangkat yang dibutuhkan
3. Bentuk Pelaporan Keuangan

Kesemuanya memerlukan satu format baku untuk lebih mudah dipahami, lebih relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih baik.

### **Audit Internal**

Audit didefinisikan sebagai proses pengakumulasian dan pengevaluasian bahan bukti dari informasi pelaporan keuangan untuk dibandingkan dengan criteria yang telah ditentukan, yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen.

#### **Jenis-Jenis Audit**

1. Audit atas laporan keuangan
2. Audit atas sistem informasi
3. Audit atas efisiensi kerja

#### **Mekanisme Audit**

Audit dibedakan atas 2 jenis laporan, yaitu:



1. Audit atas laporan keuangan akhir secara keseluruhan
2. Audit atas laporan keuangan kepanitiaan/ proyek.

Untuk laporan Keuangan, audit yang dilakukan berupa:

1. Audit kepatuhan
  - a. Memeriksa struktur pengendalian intern ISMKI
  - b. Bentanya pada pengurus (inquiry)
  - c. Memeriksa bahan bukti/ dokumen pendukung
2. Audit Efisiensi Anggaran
  - a. Audit pemasukan
  - b. Audit pengeluaran

Penilaian Hasil Audit

1. Untuk audit kepatuhan bukti yang tidak valid masih dianggap wajar jika  $<5\%$
2. Untuk audit efisiensi selisih masih dianggap efisien jika selisih  $<10\%$ .

### **Sumber dan Pengelolaan Dana**

**(bekerjasama dengan bidang Dana Usaha)**

1. Sumber Dana Internal
  - a. Bidang Dana Usaha ISMKI
  - b. Bidang / komite lain ISMKI
2. Sumber Dana Eksternal
  - a. Dana Kemasiswaan/ Dikti
  - b. Donatur (tetap/ tidak tetap)
3. Pengelolaan Dana
  - a. Untuk Usaha mandiri
  - b. Pengeluaran untuk anggaran
  - c. Bagi hasil untuk kegiatan nasional (surplus dan defisitnya)
4. Tipe Pengelolaan Dana
  - a. Terpusat
  - b. Otonom
  - c. Subsidi Silang

**Bendahara Umum ISMKI**

- Pengelola keuangan serta perkembangannya
- Memberikan pertimbangan kepada Sekjen/Wasekjen untuk pengambilan keputusan menyangkut keuangan.
- Mengevaluasi dan menerima laporan keuangan setiap Bidang/ Staff Ahli/ BSO
- Mengkoordinasi pelaksanaan program kerja Bidang Danus.

## **Staff Ahli Litbang ISMKI**

### ***STAF AHLI PENELITIAN dan PENGEMBANGAN*** **IKATAN SENAT MAHASISWA KEDOKTERAN INDONESIA** **2005 – 2007**



## **PENDAHULUAN**

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan kepada segenap Pengurus Harian Nasional ISMKI masa bakti 2005-2007, khususnya Staf Ahli Penelitian dan Pengembangan, sehingga bisa menyelesaikan amanah dari Musyawarah Nasional XII di Manado hingga Musyawarah Nasional XIII di Malang sekarang ini.

Sesuai dengan struktur kepengurusan ISMKI yang dibentuk oleh Sekretaris Jenderal ISMKI periode 2005-2007 telah dibentuk struktur Staf Ahli Penelitian dan Pengembangan (LITBANG). Keberadaan lembaga penelitian dan pengembangan organisasi ISMKI ditujukan sebagai wahana untuk mengkaji, meneliti, dan menganalisa sumber daya organisasi yang ada untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan penyusunan rencana pengembangan organisasi yang digunakan sebagai acuan langkah dan gerak organisasi dalam rangka mengembangkan diri.

Staf Ahli LITBANG adalah struktur yang bidang kerjanya abstrak. Disini, Staf Ahli LITBANG sedikit atau bahkan tidak mempunyai program kerja yang sifatnya event. Dalam struktur ini, yang dikerjakan adalah masalah sistem dan kebijakan. Dan selama masa kepengurusan ini, telah ada beberapa hal yang telah dihasilkan oleh Staf Ahli LITBANG. Namun, semuanya itu masih belum maksimal. Masih banyak hal-hal yang harus diperbaiki dan disempurnakan demi

pengembangan ISMKI yang lebih baik ke depannya. Selain itu, dalam periode kepengurusan ini, banyak permasalahan yang dihadapi oleh Staf Ahli LITBANG, mulai masalah internal sampai masalah eksternal terkait organisasi.

Secara internal, Staf Ahli LITBANG cukup banyak mengalami permasalahan. Akar dari semua permasalahan tersebut adalah kurang pahamnya pengurus (Staf Ahli LITBANG,red) terhadap apa yang harus dilakukan dalam struktur ini. Selain itu, pola kerja Staf Ahli LITBANG yang sifatnya abstrak membuat salah satu pengurus merasa tidak ada sesuatu yang harus dikerjakan. Namun kami terus berupaya agar LITBANG ISMKI bukanlah LITBANG yang Sulit Berkembang, namun Staf Ahli LITBANG menjadi Staf Ahli Penelitian dan Pengembangan yang sebenarnya, yang bisa membuat ISMKI menjadi lebih maju dan dapat menjadi solusi bagi mahasiswa Kedokteran di seluruh tanah air.

Viva ISMKI!!!

*Vivat academia....*

*Vivat senatores....*



#### RENCANA PROGRAM KERJA

1. Database Organisasi
2. Evaluasi Sumber Daya Organisasi Berkala
3. Rencana Strategis Pengembangan Organisasi ISMKI
4. Evaluasi Pengurus Harian Berkala
5. Studi Banding Pengelolaan Sumber Daya
6. Rekomendasi Kebijakan Internal dan Eksternal
7. Buku Putih ISMKI



#### REALISASI PROGRAM

### 1. DATABASE ORGANISASI

Pentingnya keberadaan data base organisasi yang memuat segala aspek sumber daya organisasi adalah sebagai bahan acuan pelaksanaan kajian, penelitian, dan analisa kondisi organisasi dalam rangka penyusunan rencana strategis pengembangan organisasi kedepan. Untuk melaksanakan tugas ini, LITBANG membagikan form pendataan kepada institusi pada waktu Musyawarah Kerja Nasional XIII ISMKI di Jakarta.

Namun sangat disayangkan dalam pelaksanaan program ini mengalami banyak sekali hambatan. Hambatan terbesar adalah keengganan institusi untuk mengumpulkan lembar pendataan yang dibagikan. Hal ini sangat menghambat kinerja LITBANG. Apalagi data ini diperlukan dalam pelaksanaan program kerja selanjutnya, yaitu Rencana Pengembangan Organisasi. Tetapi akhirnya staf Ahli LITBANG menempuh cara lain, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara kasar serta mengambil referensi dari Desain Strategis Pengembangan ISMKI sebelumnya.

## **2. EVALUASI SUMBER DAYA ORGANISASI BERKALA**

Evaluasi secara berkala mengenai perkembangan sumber daya organisasi yang ada mutlak diperlukan. Hal ini meliputi method ( mekanisme, tata cara, dan sistem organisasi ) dan material ( institus anggota, jaringan kerja, pendanaan, dan program ). Sehingga apa hasil evaluasi yang didapatkan, dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana strategis kedepan. Evaluasi sumber daya organisasi banyak mengalami hambatan karena program kerja no 1 di atas tidak berjalan. Tetapi alhamdulillah hal ini tidak menghambat program penyusunan Rencana Strategis Pengembangan Organisasi.

## **3. RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN ORGANISASI ISMKI**

Kegagalan dalam pelaksanaan program kerja pertama diatas (Database Organisasi,red) banyak menghambat kinerja LITBANG dalam menyusun Rencana Strategis Pengembangan Organisasi ini. Rencana Strategis ini sejatinya akan dibuat sebanyak tiga kali dalam masa kepengurusan ini. Namun, karena berbagai kendala baru dapat terealisasi di akhir kepengurusan.

Pada saat Pramunas XIII di Lampung, diputuskan bahwa dibentuk Tim Khusus ISMKI, yang salah satunya adalah Tim Desain Strategis. Tim ini terdiri dari beberapa perwakilan BEM dan juga staf Ahli LITBANG.

Adapun anggota Tim Desain Strategis adalah :

**Koodinator:**

1. Roona, Staff Ahli Litbang ISMKI

**Anggota:**

2. Nanang Nurofik, Staff Ahli Litbang ISMKI
3. Agung Nopriansyah, Ketua BEM FK Universitas Sriwijaya
4. Aji Yudho, Ketua BEM FK Universitas Lampung
5. Heru Mukti P., Ketua BEM FK Universitas Mataram
6. Iqbal EL, Ketua BEM FK Universitas Malahayati
7. M. Pramadika K., Ketua BEM FK Universitas Jend. Ahmad Yani
8. Maulana Ikhsan, Ketua BEM Universitas Syiah Kuala
9. Musa Arafah, Ketua BEM FK Universitas Muhammadiyah Malang
10. Puspa Aria, Ketua SM FK Universitas Kristen Maranatha
11. Revanggi MRS., Ketua BEM Universitas Lambung Mangkurat
12. Ridho Ardhi S, Ketua SMFK Universitas Indonesia.
13. Rizky Maracilu, Gubernur BEM FK Universitas Islam Sumatera Utara merangkap Presidium Sidang Pramunas ISMKI September 2006 di Lampung
14. Sandro Kurnia, Gubernur PEMA FK Universitas Sumatera Utara
15. Tri hadi Susanto, Presiden BEM FK Universitas Trisakti

Namun sangat disayangkan, dari 15 orang anggota Tim Desain Strategis ini tidak semuanya bisa aktif. Sehingga praktis, hanya orang LITBANG yang bekerja untuk membuat Desain Strategis ini.

**4. EVALUASI PENGURUS HARIAN BERKALA**

Dalam rangka untuk mengetahui perkembangan perjalanan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, maka dibutuhkan suatu mekanisme evaluasi yang dilakukan secara berkala, terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Yang menjadi titik tekan utama evaluasi ini adalah *man* yaitu personalia pengurus harian nasional ISMKI. Karena diakui maupun tidak, menjadi pengurus harian nasional membutuhkan kualifikasi tertentu dan yang terutama etos kerja yang tinggi. Hal ini karena pengurus harian nasional merupakan motor penggerak organisasi, sehingga mau tidak mau evaluasi kinerja harus dilaksanakan agar bisa diketahui sejauh mana efektifitas kinerja pengurus dalam kapasitasnya sebagai manajer organisasi. Dan

apabila terjadi inefektifitas, maka akan segera diketahui penyebabnya dan dapat segera dicari solusinya.

Dalam pelaksanaan program ini, Staf Ahli LITBANG membuat form evaluasi berkala tiap dua bulan semenjak Rapat Koordinasi Nasional II di Jakarta. Namun respon yang didapat negative. Sehingga dalam evaluasi pengurus hanya berdasarkan pengamatan.

Selama dua tahun kepengurusan telah terjadi satu kali restrukturisasi besar dalam Pengurus Harian Nasional ISMKI. Namun, restrukturisasi ini tidak sepenuhnya berdasarkan hasil kerja Staf Ahli LITBANG. Semua lebih banyak berdasarkan pandangan Sekjen ISMKI.

## **5. STUDI BANDING PENGELOLAAN SUMBER DAYA**

Untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai mekanisme pengelolaan sumber daya yang baik, tepat sasaran, dan efisien, maka perlu adanya studi banding pengelolaan sumber daya. Baik kepada institusi, lembaga, organisasi, maupun via literatur yang dianggap memiliki kelebihan dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya.

Namun sangat disayangkan program ini tidak dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing personel yang ada di LITBANG dan masih lemahnya mekanisme koordinasi dari masing-masing personel.

## **6. REKOMENDASI KEBIJAKAN INTERNAL dan EKSTERNAL**

Segala proses yang terjadi di dalam litbang adalah mengarah kepada fungsi rekomendator kebijakan organisasi kepada sekjen yang didasarkan pada analisa empiris dan evidence based. Baik melalui analisa database organisasi, analisa kondisi lingkungan internal dan eksternal, analisa kebutuhan, hasil studi banding sebagai referensi, serta hasil evaluasi yang dilaksanakan secara berkala dan holistik terhadap elemen-elemen ISMKI. Dan untuk melakukan hal tersebut, LITBANG membuat daftar besar permasalahan internal utama yang muncul berdasarkan analisis SWOT sumber daya organisasi dan analisis kondisi lingkungan. Sampai sekarang ini ada beberapa hal yang telah berhasil dibuat oleh LITBANG, yaitu antara lain :

- Mekanisme koordinasi nasional, wilayah, dan institusi anggota.
- Tata hubungan Badan Semi Otonom dengan pengurus harian nasional (sekjen, red).
- Mekanisme evaluasi spesifik terhadap personalia pengurus harian nasional.

- Tata kinerja administratif bidang.
- Badan alumni yang menaungi alumnus-alumnus aktivis ISMKI, sehingga adanya unhistory antara setiap periode kepengurusan ISMKI dapat diminimalkan. Khusus untuk program kerja ini telah dilaksanakan oleh Staf Ahli Hubungan Masyarakat ISMKI.

## 7. **BUKU PUTIH ISMKI**

Segala proses yang dilaksanakan oleh Pengurus Harian Nasional ISMKI tidak akan bermanfaat apabila hanya akan diketahui oleh segelintir orang saja. Maka dari itu dibutuhkan adanya sosialisasi mengenai hasil-hasil yang telah didapatkan selama satu periode kepengurusan dan diusahakan juga dari beberapa tahun kepengurusan sebelumnya. Sehingga kedepannya dapat dijadikan referensi pembelajaran oleh generasi selanjutnya yang bertugas mengembangkan organisasi ini kedepan menjadi lebih baik lagi. Juga sebagai bentuk dokumentasi riil atas kinerja PHN selama satu periode kepengurusan.



### MASALAH/HAMBATAN

Selama periode kepengurusan 2005-2007, telah banyak hal-hal (masalah-masalah) yang mewarnai kinerja dari Staf Ahli LITBANG. Permasalahan paling banyak adalah permasalahan internal personel LITBANG. Untuk permasalahan eksternal bisa dikatakan sedikit karena kinerja LITBANG selama ini yang sifatnya hanya di belakang layar.

Permasalahan utama adalah **lemahnya mekanisme koordinasi antar personel** LITBANG. Seharusnya hal ini bisa diminimalisasi, mengingat keberadaan personel yang berada dalam satu institusi. Namun ternyata hal tersebut belum menjadi solusi yang optimal. Seringkali kendala-kendala akademis dan sibuknya personel di institusi local membuat koordinasi sulit dilaksanakan.

Setelah MUKERNAS XIII di Jakarta terjadi penambahan personel LITBANG, yaitu saudara Achmad Fachrizal. Dan sejak Pra Munas ke XIII yang dilaksanakan di Lampung, terjadi reposisi dari coordinator LITBANG, yang semula adalah Aprilia Paramitasari digantikan oleh Nanang Nurofik.

Selain itu, sejak Mei 2007 ada beberapa staf LITBANG yang menjadi top leader di institusi lokal, yaitu sebagai Ketua BEM, Kepala Departemen KPSDM dan juga Kepala Departemen Finance and Fund Rising. Hal ini praktis mengurangi kinerja LITBANG.

Permasalahan kedua adalah ***kurang pahamnya masing-masing personalia LITBANG*** terhadap apa yang harus dilaksanakan. Hal ini dikarenakan ada beberapa personel yang terbilang masih baru. Sehingga membuat mereka agak kesulitan untuk mengambil langkah.

Permasalahan ketiga adalah *kurangnya partisipasi dari masing-masing institusi* dalam penyuksesan program. Sebagai contoh program database organisasi dan Tim Desain Strategis. Terkesan masing-masing personel menghilang sejak diputuskan masuk sebagai anggota tim. Tapi akhirnya hal ini bisa diatasi.



#### CARA MENGATASI MASALAH

Secara garis besar, permasalahan diatas masih belum ditemukan solusi yang optimal. Untuk permasalahan pertama masih belum ditemukan mekanisme koordinasi yang pas. Sedang untuk permasalahan kedua telah dicoba beberapa kali untuk memberikan transfer ilmu oleh senior pada junior. Namun lagi-lagi hal ini belumlah optimal. Masih banyak kekurangan yang belum bisa diselesaikan. Untuk permasalahan ketiga, kami mencoba mencari referensi dari kepengurusan lama. Dan alhamdulillah, dapat di *back up* dengan beberapa Pengurus Harian Nasional ISMKI 2005-2007 sehingga dapat diselesaikan dengan baik.



#### PENUTUP

#### ➤ **Kesimpulan (Parameter Keberhasilan terhadap GBHK)**

Kami menyadari masih banyak hal yang kurang di dalam kinerja LITBANG selama ini. Bahkan hanya sedikit sekali yang bisa kami hasilkan. Namun semoga semua itu bisa menjadi hal yang bermanfaat bagi kita semua sebagai Mahasiswa Kedokteran Indonesia. Beberapa rencana yang kami susun di awal kepengurusan tidak sepenuhnya bisa kami laksanakan. Namun alhamdulillah meskipun ada beberapa program yang gagal dilaksanakan, program lain masih bisa dilaksanakan, padahal program yang gagal tersebut adalah referensi penting bagi pelaksanaan program lain.



Salah satu contoh adalah program Database Organisasi, meskipun gagal dilaksanakan, alhamdulillah program pembuatan Desain Strategis masih bisa berjalan.

### 👉 **Rekomendasi**

1. Dalam memilih personalia LITBANG hendaknya dipilih orang-orang yang telah berpengalaman dalam berorganisasi. Sehingga segala pengalaman yang telah dipunyai bisa mendukung perannya dalam mengelola LITBANG. Namun kita juga tidak bias meremehkan kemampuan orang-orang baru. Ada saatnya ide-ide segar meraka masih diperlukan.
2. Pemilihan personel LITBANG yang berada dalam satu institusi sebenarnya adalah solusi yang bagus untuk meminimalisasi susahny koordinasi antar anggota. Namun ada baiknya personalia LITBANG juga tersebar di 4 wilayah ISMKI. Sehingga lebih mudah untuk melakukan *assessment* kondisi lapangan dan mekanisme controlling.
3. Posisi Staf Ahli sebagai Pengurus Harian Nasional sebenarnya masih dipertanyakan, karena dalam AD/ART yang dimaksud PHN adalah Sekjen, Bendahara dan Sekretaris Bidang. Sehingga perlu diperjelas posisi dari Staf Ahli. Selain itu fungsi LITBANG sebagai pemberi rekomendasi kepada Sekjen bersinggungan dengan MPA. Sebaiknya segera diperjelas perbedaan job desk antara LITBANG dan MPA.

### **Staf Ahli Penelitian dan Pengembangan ISMKI 2005-2007**

*Nanang Nurofik(FK Unair), Aprilia Paramitasari(FK Unair), Achmad Fachrizal(FK Unair), Ronaa Nuqtho H(FK Unair), Jifaldi Afrian MDS (FK Unair), Rendra Mahardhika P (FK Unair)*

**STAF AHLI HUBUNGAN MASYARAKAT  
IKATAN SENAT MAHASISWA KEDOKTERAN INDONESIA  
2005 – 2007**



**PENDAHULUAN**

Secara garis besar, Staff Ahli Hubungan Masyarakat (Humas) ISMKI terdiri atas semua bentuk komunikasi antara ISMKI beserta seluruh badan kelengkapannya dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Kegiatan-kegiatan Staff Ahli Humas dimaksudkan untuk menciptakan suatu pengertian, sikap dan tanggapan yang lebih baik dari khalayak terhadap organisasi secara menyeluruh (ISMKI-Mitra Kerja).

Dengan komunikasi yang baik antara ISMKI dan mitra kerja tersebut diharapkan muncul suatu citra positif dari tubuh ISMKI. Selain itu juga diharapkan adanya hubungan komunikasi dan citra positif mampu memfasilitasi kebutuhan bidang, staff ahli dan BSO dalam menjalin kerja sama eksternal dengan mitra kerja ISMKI. Pada akhirnya ini bisa itu juga dengan itu akan muncul dukungan untuk setiap pergerakan ISMKI dan elemen-elemen pendukungnya.

Visi Staff Ahli Humas ISMKI adalah menumbuhkembangkan citra positif ISMKI demi mencapai hasil yang optimal dalam setiap pergerakan ISMKI.

Misi Staff Ahli Humas ISMKI:

- Membina, mempertahankan dan menambah jaringan kerjasama ISMKI dengan pihak luar organisasi
- Memperoleh dukungan yang maksimal dari segenap mitra kerja ISMKI
- Membina hubungan baik antara ISMKI dengan mitra-mitra kerja ISMKI
- Memudahkan fungsi bidang kepengurusan ISMKI dalam pergerakan bidangnya masing-masing dengan cara memperkuat posisi tawar ISMKI dengan pihak eksternal (mitra kerja)
- Memperkenalkan dan memperkuat pencitraan ISMKI di mata masyarakat luas



**REALISASI PROGRAM**

### **Ikatan Dokter Indonesia (IDI)**

- Tim Penanggulangan Bencana dalam Bencana Gempa Bumi Jogjakarta
- Tim Penanggulangan Bencana dalam Bencana Banjir di Jakarta
- Link langsung dengan HIV/AIDS IDI
- Link langsung dengan yayasan Penerbit IDI untuk berkontribusi dalam Buletin IDI dalam rubrik suara mahasiswa.

- Menjadi tempat konsultasi atau pembawa materi dalam Big Special Event ISMKI
- Persiapan Kemah Bakti Pertiwi IDI di Bontang, Kalimantan Timur
- Turut Berperan dalam mensukseskan Gerakan Dokter untuk bangsa dalam rangka menyongsong seabad kebangkitan nasional dan seabad kiprah dokter Indonesia.

### **Departemen Kesehatan RI**

- Diskusi dengan pihak depkes dalam penanganan masalah flu burung
- Diskusi dengan Depkes dalam pengangkatan Ketua POM
- Bekerjasama dengan Depkes untuk penanggulangan masalah bencana kedepan
- Permohonan untuk menjadi pembicara seminar maupun diskusi masalah kesehatan lainnya

### **Bakornas Penanggulangan Bencana RI**

- Menjadi pembicara talkshow pada Mukernas 2006 maupun Pramunas
- Membantu ISMKI untuk memudahkan kerjasama dengan Depkes khususnya masalah bencana
- Berkoordinasi untuk menanggulangi masalah bencana melalui TBM ISMKI

### **Kelompok Peduli AIDS Nasional**

- Memfasilitasi Scora ISMKI untuk menjalin link dengan KPA
- Menjadi Pembicara talkshow pada saat Mukernas 2006 ISMKI
- Memperingati hari Aids sedunia
- Menentukan langkah kedepan untuk pelatihan SCORA ISMKI
- Menjadi Pembicara Mukernas ISMKI 2006
- Menjaln koordinasi mengenai arah pendidikan kedokteran Indonesia secara informal

### **Konsil Kedokteran Indonesia**

- Mengadvokasi para dokter karena diberlakukannya UUPK
- Koordinasi bidang pendidikan Kedokteran Indonesia

### **Yayasan Aids Indonesia**

- Menjadi Pembicara Seminar Mukernas ISMKI 2006

- Menentukan arah kedepan untuk pelatihan SCORA ISMKI

### **Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)**

- Bekerjasama dalam penjualan buku-buku Kedokteran
- Ada diskon menarik bagi para mahasiswa Kedokteran

### **Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis SeIndonesia**

- ISMKMI (Ikatan Senat Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Indonesia)
- ILMIKI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)
- ISMAFARSI (Ikatan Senat Mahasiswa Farmasi Indonesia)
- PSMKGI (Perhimpunan Senat Mahasiswa Kedokteran Gigi Indonesia)
- ILMAGI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Gizi Indonesia)
- JMKI (Jaringan Mahasiswa Kesehatan Indonesia)

### **Departemen Pendidikan Nasional RI**

- Penelusuran SK Dikti ttg pengukuhan ISMKI
- Bidang Kurikulum Pendidikan Dokter

### **Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI)**

- Klarifikasi Surat ISMKI terkait Surat Pernyataan AIPKI
- Memberi materi presentasi pada student debate PEPKI AIPKI
- Memberikan usulan kurikulum pendidikan dokter versi mahasiswa kedokteran

### **Koalisi Indonesia Sehat 2010 (KIS-2010)**

### **Komnas Pengendalian Tembakau**

### **Komisi IX DPR – RI Bidang Kesehatan**

### **Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN)**

### **BUMN bidang kesehatan dan kedokteran**

### **Dan berbagai jaringan lainnya**



## MASALAH/HAMBATAN

Masalah yang terkait dengan Staf Ahli Humas ISMKI adalah berkaitan dengan hal berikut:

1. Masalah koordinasi internal
2. Masalah akademik
3. Sulit menyesuaikan waktu audiensi

Adapun posisi anggota Staf Ahli Hubungan Masyarakat sebagai berikut :

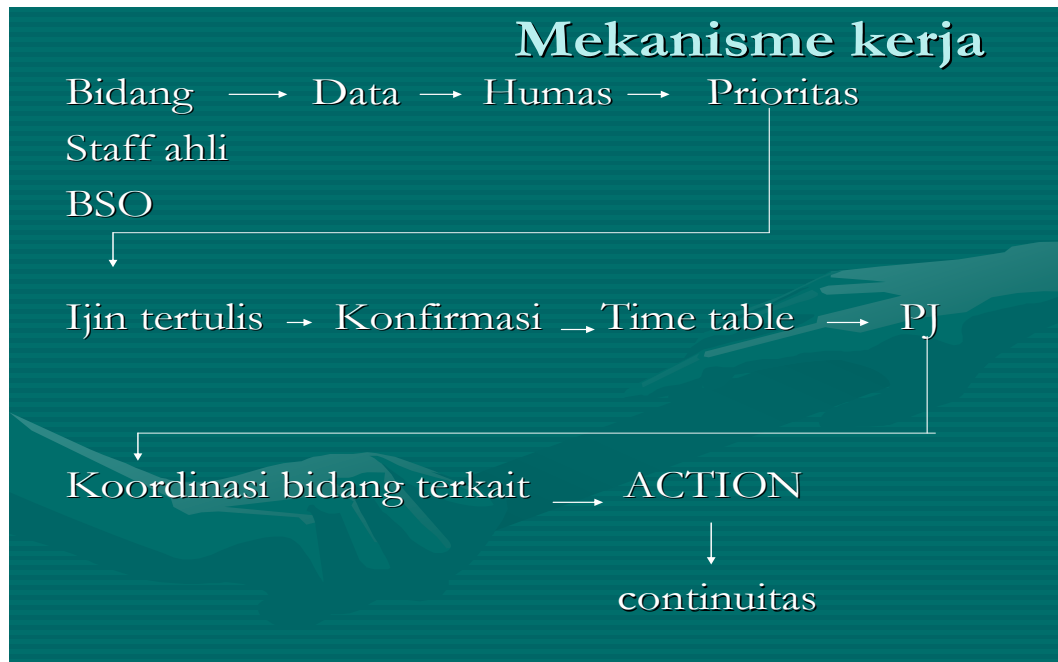
Sebelum Pramunas

Koordinator :	Thovan Hendra Kesuma	(UNJANI)
Anggota	: Mahendra	(UMJ)
	Intan Dwi Malahayati	(UMJ)
	Leonardo	(UNBRAH)
	Rokhima Lusiantari	(UGM)

Setelah Pramunas, Rokhima Lusiantari mengundurkan diri, tanpa digantikan.



## CARA MENGATASI MASALAH



**PENUTUP**

Dari berbagai uraian diatas, tentunya masih banyak pekerjaan rumah kami yang belum terselesaikan. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya kinerja kami baik dari dalam diri kami maupun dari keadaan di sekitar. Mudah-mudahan dengan adanya laporan pertanggung jawaban ini, berbagai kesalahan dan kekurangan dapat diperbaiki dan dapat menjadi lebih baik pada kepengurusan berikutnya. Kami, Staff Ahli Humas ISMKI Periode Generasi Pemimpin 2005-2007 mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak karena belum maksimalnya kerja kami, dan juga kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dengan kami. Semoga hari esok lebih baik dari hari ini. Yakin usaha sampai.

**Staf Ahli Hubungan Masyarakat ISMKI 2005-2007**

*Thovan Hendra Kesuma (UNJANI), Mahendra(UMJ),  
Intan Dwi Malahayati(UMJ), Leonardo (UNBRAH)*

## **Staf Ahli Hubungan Luar Negeri**

### **STAF AHLI HUBUNGAN LUAR NEGERI IKATAN SENAT MAHASISWA KEDOKTERAN INDONESIA 2005 – 2007**



#### **PENDAHULUAN**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memelihara makhlukNya, sehingga bisa berkarya dalam rangka menjadi pemelihara bumi dan menciptakan mashalat bagi umat. Karena rahmat Allah lah, kami, Staf Ahli Hubungan Luar Negeri dapat menyelesaikan Amanah ini dengan sebaik-baiknya.

Jalan yang ditempuh Staf Ahli Hubungan Luar Negeri tidaklah mulus, banyak hambatan dan rintangan yang kami lalui. Mulai dari berkurangnya tim Staf Ahli Hubungan Luar Negeri dan juga berbagai maslaah teknis dan non teknis yang terjadi. Sejak awal mengemban amanahnya, Staf Ahli Hubungan Luar Negeri mengemban salah satu poin rekomendasi Musyawarah Nasional ISMKI ke-25 di Manado kemarin, yakni mencari solusi bagi hubungan ISMKI dengan CIMSA dan mengembalikan eksistensi ISMKI di IFMSA, dan itu merupakan hal yang tidak mudah. Berbagai usaha yang penuh stressor kami lakukan. Mulai dengan pendelegasian ke sebuah negeri di Amerika Selatan yang tidak diakui dan menimbulkan kericuhan di tingkat internasional dan pendelegasian lainnya yang beresiko hingga berbagai pertemuan demi pertemuan dengan CIMSA dan IFMSA telah dilakukan. Hasilnya, tidak mengecewakkan tetapi juga tidak hanya berhenti sampai di sini. Masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk menyempurnakannya. Usaha ini kami harapkan dapat dilanjutkan oleh Staf Ahli Hubungan Luar Negeri selanjutnya dengan melihat evaluasi dan rekomendasi yang tercantum di bawah.

Kami mohon maaf atas usaha yang belum sempurna dan masih banyak sekali kekurangan, tetapi ada sebuah filosofi kerja yang kami yakini, yakni, yang paling asasi dari berakhirnya sebuah masa kerja adalah bukan diterima atau ditolaknya laporan pertanggung jawaban tetapi apa yang ditinggalkan untuk kepengurusan berikutnya yang menjadi modal perjuangan yang berarti. Semoga kerja keras ini menjadi amal sholeh di akhirat kelak. Amiin.

Hidup Mahasiswa Kedokteran!



#### **REALISASI PROGRAM**

## 1. **PENDELEGASIAN**

### ↳ **PENDELEGASIAN IFMSA**

#### **1) March Meeting IFMSA 2006** → (Pucon, Chile, 1 – 7 Maret 2006)

ISMKI mengirim 4 orang delegasi ke March Meeting IFMSA 2007 di Pucon Chile. Pendelegasian ini mengalami berbagai intrik dan gesekan dengan CIMSA. Dari pendelegasian ini dihasilkan kesepakatan yang dituangkan oleh surat yang ditanda tangani oleh pihak ISMKI, CIMSA dan IFMSA. diantaranya adanya **perundingan antara CIMSA dan ISMKI** saat Regional Meeting di Jakarta, Indonesia.

Adapun delegasi yang berangkat adalah :

1. Alini Hafiz (Staf Ahli Hubungan Luar Negeri ISMKI)
2. Putu Astri (BSO Social Service Center-SCOPH)
3. Maya (Perwakilan BEM FK UNSYIAH)
4. Wardhani (Perwakilan BEM FK UNISSULA)

#### **2) Asia Pacific Regional Meeting IFMSA 2006** → (Jakarta, Indonesia, 24-28 Maret 2006)

ISMKI mengirimkan 11 delegasi. Selain mengikuti acara pendelegasian, dalam acara pendelegasian ini juga terdapat sesi perundingan dengan CIMSA yang dimoderatori oleh Regional Coordinator of IFMSA Asia Pasific, Akihito Watabe. Perundingan ini tidak menemui solusi konkrit, dan masih mengambang. Akihito menawarkan agar LoA tetap seperti semula dan dibentuk Working Committee antara ISMKI dengan CIMSA dan AMSA. Solusi tersebut tidak dapat diterima oleh kami, sehingga perundingan tersebut tidak menghasilkan sesuatu yang konkret.

Delegasi yang berangkat adalah :

1. Ekasakti Octohariyanto (Sekjen ISMKI)
2. Anggiyasti Vidya Hapsari ( Staf Ahli Hubungan Luar Negeri ISMKI)



3. Hafidhaturrahmah (Ex.Officio Hublu-SCOPE)
4. Fadhil Ahsan (Bidang Kesekretariatan, Informasi dan Komunikasi ISMKI)
5. Putu Astri (BSO Social Service Center-SCOPH)
6. Aryanti Edi Hapsari (Perwakilan BEM FK UNISSULA)
7. Anggoro (Perwakilan BEM FK UNISSULA)

3) **August Meeting IFMSA 2006** → (Zlatibor, Swedia, 1-7 Agustus 2006)

ISMKI mengirimkan 2 delegasi dari FK Unsyiah. Dalam moment pendelegasian hanya terdapat pembicaraan antara delegasi ISMKI dengan dengan CIMSA tetapi tidak menghasilkan sesuatu.

Adapun delegasi yang berangkat adalah :

1. Maya (Perwakilan BEM FK UNSYIAH)
2. Dewi Karlina (Perwakilan BEM FK UNSYIAH)

4) **March Meeting IFMSA 2007** → (Mandurah, Australia, 7-13 Maret 2007)

Dalam pendelegasian ini dikirimkan 3 delegasi yang terdiri dari Koord.Staf Ahli Hublu, Koord.PMM, dan Kastrat Wilayah 1 ISMKI. Dalam pendelegasian ini, anatar ISMKI dan CIMSA membuat sebuah kesepakatan pengiriman delegasi yang lebih baik dari yang diintrepertasikan dalam LoA. Juga dibuatnya rules khusus pendelegasian. Dalam pendelegasian ini tercipta suasana ukhuwah yang lebih baik. Meskipun masalah inti dari kedua organisasi ini blum selesai. Tetapi dapat membawa temperatur yang lebih baik bagi penyelesaian masalah.

Adapun delegasi yang berangkat adalah :

1. Anggiyasti Vidya Hapsari (Staf Ahli Hubungan Luar Negeri ISMKI)
2. Radhiyatam Mardhiyah (BSO Penanggulangan Masalah Merokok ISMKI)
3. Trisna (Bidang Kastrat ISMKI Wilayah 1)

5) **Asia Pacific Regional Meeting 2007** → (Osaka, Japan, 24 – 28 Maret 2007)

Ini merupakan pendelegasian terbanyak yang pernah dilakukan di kepengurusan ini. Berbagai perwakilan dari BEM turut ikut dalam kegiatan ini. Dalam pendelegasian ini pun digunakan sistem pendelegasian dan rules yang sama dengan March Meeting 2007.

Adapun delegasi yang berangkat adalah :

1. Burhanuddin Arief Rahman (Perwakilan BEM FK UNDIP)
  2. Ali Reza (Perwakilan BEM FK YARSI)
  3. Aryanti Edi Hapsari (Ex.Officio Hublu-SCOPE)
  4. Ari Wahyuni (BSO Social Service Center ISMKI)
  5. Zuchrofi Muzar (BAPIN-SCORE ISMKI)
  6. Putri Ica (Perwakilan BEM FK UMJ)
  7. Saskia Rafika (Bidang Kesekretariatan, Informasi, dan Komunikasi ISMKI)
  8. Sarah Rafika (Bidang Kesekretariatan, Informasi, dan Komunikasi ISMKI)
  9. Margaretha Gunawan (Perwakilan BEM FK UI)
  10. Intan (Staf Ahli Humas ISMKI)
  11. Priyandini Wulandari (Bidang Kesekretariatan, Informasi, dan Komunikasi ISMKI)
- 6) **August Meeting IFMSA 2007** → (Cetraburry, United Kingdom, 7-14 Agustus 2007)

Dalam pendelegasian ini dikirim 2 perwakilan ISMKI. Pendelegasian ini tidak membawa sebuah kesepakatan atau perubahan apapun bagi ISMKI dan CIMSA.

Adapun delegasi yang berangkat adalah :

1. Heikal Rama (BSO Pendpro/SCOME ISMKI)
2. Sylva (Perwakilan BEM FK USU)

- 7) **Hiroshima Summer School 2007** (Hiroshima, Japan, Agustus 2006)

Pendelegasian ini merupakan program dari SCORP IFMSA Japan yang mereka publikasikan saat Regional Meeting 2006. Kegiatan ini dipublikasikan kepada BEM FK supaya mereka terfasilitasi untuk mengikuti event internasional. Dalam

acara ini para peserta diperkenalkan bagaimana sejarah terjadinya Bom Atom di kota Hiroshima dan dampak kesehatan dan sosial yang terjadi. Dalam kesempatan itu pula Hublu ISMKI sempat ingin menjalin link exchange dengan ikatan mahasiswa di sana. Tetapi karena sulit menghubungi contact person setelah tiba di Indonesia, membuat kerjasama exchange ini tidak dapat dilanjutkan.

Adapun delegasi yang berangkat adalah :

1. Alini Hafiz (Staf Ahli Hubungan Luar Negeri ISMKI)
2. Hafidhaturrahmah (Ex.Officio Hublu-SCOPE)
3. Hafid Algristian (Perwakilan BEM FK UNAIR)
4. Radhiyatam Mardhiyah (BSO Penanggulangan Masalah Merokok ISMKI)
5. Nurfitri (BSO Badan Pers Nasional)

#### ✚ **PENDELEGASIAN NON IFMSA**

##### **1) Asia Youth 2006 → (Batam, Indonesia, November 2006)**

Acara ini diselenggarakan oleh Asia Youth Foundation. Diikuti oleh perwakilan ISMKI dan beberapa teman-teman BEM.

Delegasi yang berangkat adalah :

1. Hafidhaturrahmah (Ex.Officio Hublu-SCOPE)
2. Nadia (Bidang Danus ISMKI)
3. Dewi Aristi Alfianti (Bidang Dana Usaha ISMKI)
4. Amelia (Perwakilan BEM FK YARSI)

##### **2) Asia Youth 2007**

Hublu memfasilitasi BEM yang ingin mengirimkan delegasinya, tetapi karena kuota yang terbatas, maka delegasi ISMKI tidak mendapatkan kesempatan berangkat.

#### **11. MENJALIN HUBUNGAN LUAR NEGERI ISMKI di IFMSA**

Berbagai usaha dilakukan untuk memperbaiki eksistensi ISMKI di internasional. Usaha yang telah dilakukan antara lain :

1. Pertemuan perdana dengan CIMSA saat Pertemuan PHN di awal kepengurusan → Awal Desember 2005 di Perpustakaan Lt.3 FKUI.
2. Pertemuan Staf Ahli Hubungan Luar Negeri dengan EB IFMSA dan CIMSA → Awal Maret 2006 waktu pendelegasian MM di Pucon, Chile.
3. Pertemuan dengan CIMSA yang dimoderatori Regional Coordinator IFMSA Asia-Pasific dalam Regional Meeting Asia-Pasific 2006, Jakarta Indonesia → Awal Maret 2006 di Perpustakaan Lt.1 FK UI Jakarta.
4. Pertemuan I dengan EB CIMSA → Mei 2007 di Perpustakaan Lt.3 FK UI Jakarta.
5. Pertemuan II dengan EB CIMSA → belum terlaksana.

## 12. MEMBUKA LINK INTERNASIONAL LAINNYA

Link yang kami dapatkan antara lain :

1. Japan
2. Cyberjaya Medical School



### MASALAH/HAMBATAN

Selama periode kepengurusan 2005-2007, staf ahli hubungan luar negeri mengalami kendala yang tidak sedikit jumlahnya. Hubungan Luar Negeri, sejak awal, telah bersentuhan dengan area konflik dengan CIMSA, sehingga stressor yang ada di wilayah kerja ini cukup besar. Komunikasi yang dibangun dengan CIMSA pun tidak mudah, banyak hal yang dipresepsikan berbeda antara kedua organisasi sehingga dalam setiap usaha perundingan mengalami friksi-friksi, sehingga solusi sulit dicapai. Dalam hal pendelegasian, terdapat beberapa kendala yang turut mewarnai. Pendelegasian adalah pekerjaan yang mengandung banyak tantangan. Hal itu disebabkan beberapa faktor yang menjadi kendala, diantaranya finansial delegasi, minimnya staf hublu yang *stand by* dan bisa mobile di jakarta. Selain itu juga, banyak SCO ISMKI yang tidak mengumpulkan keperluan pendelegasian dengan ontime, sehingga semua kegiatan ISMKI tidak optimal dipublikasikan. Selain itu Staf Ahli Hubungan Luar Negeri juga mengalami kendala internal, dimana terjadi regresi jumlah anggota Staf Ahli Hubungan Luar Negeri dikarenakan agenda akademik yang bentrok dengan amanah di ISMKI.

Adapun posisi anggota Staf Ahli Hubungan Luar Negeri sebagai berikut :

**Sebelum Pramunas**

Koordinator : Alini Hafiz (UNDIP)

Anggota : Anggiyasti Vidya Hapsari (UNDIP)

Newanda J. Muchtar (YARSI)

Ex Officio SCOPE : Hafiidhaturrahmah (UNSOED)

**Setelah Pramunas**

Koordinator : Anggiyasti Vidya Hapsari (UNDIP)

Anggota : Newanda J. Muchtar (YARSI)

Faisal Parlindungan (USU)

Alini Hafiz (UNDIP)

Ex Officio SCOPE : Hafiidhaturrahmah (UNSOED)

Aryanti Edi Hapsari (UNISSULA)

Tetapi semuanya telah menjadi warna-warni unik yang telah membentuk jiwa dan karakter Staf Ahli Hubungan Luar Negeri yang kokoh dan tangguh. Karena tanpa sakit maka kita tak kan kuat.



**CARA MENGATASI  
MASALAH**

1. Komunikasi dengan CIMSA : Hublu berusaha sebisa mungkin menghubungi EB CIMSA bahkan Sekjen pun ikut turun.
2. Finansial : Gencar mencai sponsorship atau meminta dukungan dari dekanat.

3. Kurang kerjasama SCO : Staf ahli hubungan luar negeri dan delegasi pendelegaisna yang bersangkutan yang harus turun untuk menyelesaikan.
4. 4. Masalah internal : Coba memahami dan saling mengcover satu sama lain.



## PENUTUP

### 👉 Kesimpulan (Parameter Keberhasilan terhadap GBHK)

Jika kami flash back ke belakang, ada 2 program utama Staf Ahli Hubungan Luar Negeri, yakni memperbaiki esensi eksistensi keterwakilan mahasiswa kedokteran Indonesia di IFMSA dan memfasilitasi BEM FK untuk mengikuti pendelegasian luar negeri. Secara general hasilnya sudah tercapai, tetapi masih harus lebih dioptimalkan kembali. Khusus untuk penyelesaian masalah dengan CIMSA masih belum sepenuhnya berhasil. Secara real, beberapa kesepakatan tentang pendelegasian GA dan regional meeting dan beberapa kesepakatan diantaranya, juga tentang lokal. Tetapi masih banyak aspek yang harus disepakati lagi, dan diharapkan bisa menggantikan LoA yang mengandung banyak presepsi.

Secara General pencapaian yang dapat diraih oleh Staf Ahli Hubungan Luar Negeri adalah :

1. Pendelegasian yang lebih aktif dan secara luas dapat memfasilitasi BEM FK untuk berpartisipasi dalam event internasional.
2. Usaha penyelesaian masalah dengan CIMSA menghasilkan sesuatu yang lebih baik, yang dapat terlihat dengan semakin terbukanya pihak CIMSA dan pihak ISMKI juga itikad baik masing-masing organisasi. Meskipun secara hasil belum mencapai kesepakatan baru yang diinginkan. Tetapi secara de facto terdapat dua hal yang sudah dicapai oleh keduanya, yakni :
  - (1) Jumlah pendelegasian yang lebih equal dan hak serta kewajiban yang lebih baik dalam GA IFMSA, meski jika dibandingkan tetpa lebih menguntungkan CIMSA. Tetapi yang sudah ada saat ini merupakan pencapaian yang baik.
  - (2) Kesepakatan antara PHN ISMKI dan EB CIMSA dalam pertemuan pertama menghasilkan kesepakatan yang menyangkut lokal bahwa, status

CIMSA di masing-masing lokal diserahkan sepenuhnya pada kebijakan BEM FK.

3. Staf ahli hublu telah mendapatkan link pertukaran pelajar selain IFMSA yang cukup baik. Link tersebut melalui Prof.Latieff dari Cyberjaya Medical School, Malaysia. Hanya saja follow up setelah itu yang mesti di garap lebih lanjut.

#### **Rekomendasi**

1. Optimalkan breakdown SoP pendelegasian dan publikasi pendelegasian kepada BEM FK untuk memperbaiki mekanisme pendelegasian
2. Perkokoh link sponsorship dan hal-hal yang menyangkut teknis pendelegasian (visa, fiskal dll)
3. Stimulus BSO-SCO lebih intens, supaya ketika berangkat delegasi tidak lagi pusing dengan material yang harus dibawa.
4. Cari alternatif solusi untuk hubungan dengan CIMSA sebanyak mungkin dan lakukan komunikasi efektif dengan mereka untuk mencapai sejumlah kalimat solusi
5. Cari link non IFMSA lebih intens
6. Pro aktif terhadap link-link yang telah kita dapat sebagai modal yang terfollow up.
7. Aktif mengikuti milis IFMSA dan non IFMSA

#### **Staf Ahli Hubungan Luar Negeri ISMKI 2005-2007**

*Anggiyasti Vidya Hapsari (FK UNDIP), Alini Hafiz (FK UNDIP), Newanda J.Muchtar (FK YARSI), Faisal Parlindungan (FK USU), Hafiidhaturrahmah (FK UNSOED), Aryanti Edi Hapsari (FK UNISSULA)*

#### **Core Competence ISMKI**

#### **BIDANG KAJIAN STRATEGIS**

#### **IKATAN SENAT MAHASISWA KEDOKTERAN INDONESIA**

**2005 – 2007**



#### **PENDAHULUAN**

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT semoga kita senantiasa dalam rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa kita ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke kehidupan yang lebih baik.

Di penghujung akhir kepengurusan harian nasional ISMKI periode 2005-2007 ini, sedikit rasanya Bidang Kajian Strategis Nasional ISMKI telah memberikan kontribusi yang riil ke masyarakat mahasiswa kedokteran Indonesia khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Bidang Kajian Strategis merupakan suatu bidang yang sangat berbeda dengan bidang-bidang lainnya yang ada di ISMKI. Bidang ini bisa dibilang unik, dikarenakan lebih fleksibel dan tidak mempunyai program kerja khusus maupun terikat dengan waktu. Kajian Strategis merupakan benteng pertahanan ISMKI, yang mana *Tugas Pokok dan Fungsinya (TUPOKSI)* adalah menganalisis serta menanggapi isu-isu dan policy yang berkaitan dengan dunia kesehatan baik di lingkungan dalam dan luar negeri . Kajian Strategis pada saat ini, dirasa sangat perlu sekali untuk terus di kembangkan eksistensinya,yang dikarenakan tuntutan perkembangan dunia kesehatan yang terus menuju kemajuan serta dapat berdampak balik (baca: negatif) pula terhadap kemajuan tersebut. Mahasiswa adalah *Agent of Change*,dan oleh karena itu pengurus dan anggota ISMKI dituntut pula mempunyai sifat *Sense of Belonging, Sense of Crisis, Sosial of Crisis, dan Moral Force*, guna mencapai tujuan cita-cita ISMKI yang tertuang dengan tegas di dalam VISI dan MISI ISMKI.

Akhir kata, kami segenap pengurus Bidang Kajian Strategis Nasional ISMKI Periode 2005-2007 mengucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat mahasiswa kedokteran Indonesia (PHN,PHW,Anggota BEM FK, dan Mahasiswa FK) yang sudah ikut andil (aktif ataupun pasif) untuk berpartisipasi di dalam proses perjuangan yang panjang ini dan izinkan kami untuk menyematkan **REWARD SPECIAL** berupa doa kepada kalian semua masyarakat mahasiswa kedokteran Indonesia agar kelak dapat berkumpul kembali di dalam satu koridor serta berkarya bersama kembali di negeri tercinta ini bersama kalian para pahlawan muda kedokteran Indonesia. Amin .

### **KONDISI OBJEKTIF**

#### **Kondisi Ojektif Internal**



Masih kurangnya sumber daya manusia di dalam tubuh Bidang Kajian Strategis ini sendiri yang berefek kurang maksimalnya kinerja dari kajian strategis itu sendiri di dalam menganalisis setiap permasalahan kesehatan yang ada di negeri tercinta ini. Pun juga kurangnya apresiasi dari bidang kastrat-bidang kastrat yang berada di SENAT/BEM/PEMA itu sendiri di dalam pewacanaan-pewacanaan yang pernah ditampilkan di milis ISMKI.

### **Kondisi Objektif External**

Efek dari sumber daya manusia yang kurang di tubuh Bidang Kajian Strategis ini juga mempengaruhi faktor external yaitu kurangnya tenaga di dalam menjalankan aksinya untuk meng Advokasi setiap kebijakan yang ada di negeri ini dan lain lain diluar advokasi.



#### **RENCANA PROGRAM KERJA**

Bidang Kajian Strategis lebih fleksibel dari bidang-bidang ISMKI lainnya, karna tugas pokok dan fungsi dari kajian strategis ini lebih ke arah menganalisis dan mengAdvokasikan nya apabila diperlukan guna mencapai win-win solution di setiap permasalahan yang ada. Pun itu juga bidang Kajian Strategis didalam menjalankan kinerjanya memanfaatkan IT yang ada yaitu milis ISMKI itu sendiri.



#### **REALISASI PROGRAM**

1. Membuat milis internal Kajian Strategis Nasional ISMKI PHN dan juga gabungan antara PHN dan Wilayah ,sbgi alat komunikasi.
2. Membuat SOP standart
3. Penyampaian wacana advokasi kebijakan-kebijakan kesehatan dan pendidikan kedokteran melalui beberapa milis ismki
4. Penyampaian informasi seputar kesehatan dan pemdidikan kedokteran melalui beberapa milis ismki
5. Menghadiri diskusi panel “HARI TANPA TEMBAKAU SEDUNIA 2007” di Balai Kota Jakarta pada tanggal 26 Mei 2007.
6. Mengikuti Musyawarah Anggota sekaligus pelantikan ketua baru terpilih Komite Nasional Penanggulangan Masalah TEMBAKAU (KOMNAS PMT) 2007-2008 di Balai Kota Jakarta pada tanggal 26 Mei 2007.

7. Aksi damai ISMKI memperingati Hari Tanpa Tembakau sedunia bersama Wanita Indonesia Tanpa Tembakau dan LSM lainnya di Bundaran Hotel Indonesia Jakarta pada tanggal 31 Mei 2007.
8. Inspeksi mendadak ke beberapa tempat umum dalam peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2007 di Jakarta bersama SEKJEN, Kastrat wilayah I dan II, dan rekan-rekan BEM di wilayah 2.
9. Mengikuti Sekolah Anti Korupsi (SAK) yang diselenggarakan oleh BEM UNILA dengan pembicara langsung dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
10. Bersama SEKJEN melakukan Advokasi berupa penawaran kerjasama kepada PTBMMKI untuk menjadi satu payung dengan ISMKI agar dapat memfasilitasi mahasiswa kedokteran Indonesia dengan lebih baik lagi pada acara MUNAS PTBMMKI di Padang tanggal 4-6 Agustus 2007
11. Menghadiri pesta BAKSOSWIL, MUSWIL&MUSKERWIL1 di FK UISU MEDAN, sekaligus mewakili PHN untuk sambutan perkenalan tentang ke ISMKI-an di hadapan masyarakat FK UISU dan DEKANat serta mengontrol jalannya acara musyawarah wilayah tersebut pada tanggal 7-13 Agustus 2007.



#### EVALUASI dan PROYEKSI

Umur masih setahun jagung, dan pengalaman baru setinggi pohon kencur, sedikitnya merupakan gambaran kondisi Bidang Kajian Strategis Nasional ISMKI saat ini yang sehingga belum banyak karya yang dapat dilahirkan dan dirasakan oleh masyarakat. Kuantitas (jumlah) tidak prinsip di dalam bidang ini, akan tetapi kualitas (SDM) yang terpenting. Sarat manfaat merupakan posisi tawar jelas dalam bidang ini, karena Kajian Strategis langsung berperan terhadap semua yang menyangkut tentang kebijakan kesehatan dan kedokteran di negeri ini. Alhasil merupakan ujung tombak di dalam suatu peperangan di setiap kancah kebijakan yang menyangkut kepentingan masyarakat banyak. Kajian Strategis ke depannya harus diutamakan pada sumber daya manusianya, dan wajib mempunyai kredibilitas yang baik.



#### PENUTUP

Perjuangan masih panjang untuk organisasi tercinta ini, dan **PR** pun terus datang dari hari ke hari yang harus kita segera selesaikan. Niat merupakan momentum awal di dalam mengarungi

kehidupan di organisasi tercinta ini. Letih fisik dan letih hati merupakan salah satu ancaman, akan tetapi semua itu akan terbayar kelak ketika keiklasan dan komitmen telah bersatu di setiap dada pejuang yang sedang berjalan di perjalanan panjang ini. Berat rasanya yang tiba-tiba harus meninggalkan perjalanan yang belum berakhir ini, karna masih banyak hal yang belum dapat di lakukan Bidang Kajian Strategis Nasional ISMKI kepada masyarakat. Di akhir penghujung ini, kami berharap akan ada kelak **GENERASI EMAS** yang akan mewujudkan cita-cita ini yaitu sejahteranya masyarakat Indonesia di bidang kesehatan khususnya dan bidang lain pada umumnya.

### **Bidang Kajian Strategis Nasional ISMKI**

**2005- 2007**

Archi (FK UGM), Iqbal el Mubarak (FK UNMAL)

### **BIDANG KESKRETARIATAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI (KIK) ISMKI IKATAN SENAT MAHASISWA KEDOKTERAN INDONESIA**

**2005 – 2007**



## **PENDAHULUAN**

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kesekretariatan Informasi dan Komunikasi (KIK) ISMKI dibentuk sebagai pusat informasi dan komunikasi tentang organisasi ISMKI. KIK juga salah satu *'firstline'* peningkatan citra positif organisasi. Sedangkan tujuan pembentukan KIK adalah membangun jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien, dalam rangka pembentukan pola komunikasi dialogis-partisipatif bagi Mahasiswa Kedokteran yang diwakili Lembaga Eksekutifnya pada umumnya dan para pengurus ISMKI pada khususnya. Pembentukan KIK juga dilatari oleh urgensi untuk pencitraan positif ISMKI kepada pihak eksternal organisasi.

Sejak MUNAS XII ISMKI di Manado, bidang Sekretariatan Informasi dan Komunikasi telah dan terus berusaha berbenah diri dalam mewujudkan peran strategisnya di organisasi ini. Melalui fungsi administrasi sekretariatan dan informasi komunikasi, bidang KIK menjadi salah satu pilar utama organisasi, yang dalam prosesnya membutuhkan kerja keras dan tekad besar dalam

menghadapi segala aral yang menghadang. Beberapa karya dihasilkan selama dua tahun ini telah tampak dan dapat dievaluasi sebagai bekal perjalanan KIK kepengurusan yang akan datang.

Sesuai dengan kesepakatan MUKERNAS ISMKI di Jakarta, bidang KIK berusaha mewujudkan diri dalam tiga hal penting, yaitu sebagai komponen pendukung organisasi dalam fungsi administrasi kesekretariatan, sebagai pusat dan distributor informasi, dan sebagai media penghubung antar anggota dan semua komponen organisasi dalam fungsi komunikasi.

Tata organisasi yang baik telah diusahakan melalui perbaikan manajemen dan tertib administrasi yang tidak lagi hanya dipandang sebagai rutinitas organisasi belaka. Ketersediaan fasilitas kesekretariatan telah sangat membantu terwujudnya hal ini. Dalam hal informasi, beberapa inovasi program telah dicobakan untuk memperluas jangkauan dan distribusi informasi dari dan kepada anggota ISMKI, dengan tetap memelihara berbagai jalur informasi yang telah ada baik secara formal maupun informal. Pembangunan media komunikasi yang menjadi konsentrasi utama pada pertengahan tahun pertama periode kepengurusan KIK, kini telah dapat diwujudkan dan menjadi tantangan baru dalam hal optimalisasi pengelolaan, pemanfaatan serta peningkatan untuk kemajuan organisasi. Pertengahan kedua kepengurusan KIK lebih memfokuskan diri pada menjaga fungsi koordinasi serta terjaminya arus informasi yang ada serta mensukseskan program yang telah disepakati bersama di MUKERNAS.

Hasil kesepakatan penting di PRAMUNAS XII di Lampung tentang keinginan besar dari tiap anggota untuk menjaga komunikasi dua arah merupakan suntikan semangat yang luar biasa bagi kami (KIK) pada khususnya dan PHN pada umumnya untuk mengembangkan ISMKI secara utuh.

Sekalipun demikian, masih terdapat banyak kekurangan dan hambatan dalam mewujudkan konsep ideal bidang KIK seperti yang dicitakan, seperti tercantum dalam program kerja bidang KIK yang telah disusun dan ditetapkan di awal kepengurusan.

## **KONDISI OBJEKTIF**

### **Kondisi Ojektif Internal**

KIK yang terdiri dari Kesekretariatan Informasi dan Komunikasi dalam menjalankan peran dan fungsinya senantiasa berusaha menyeimbangkan dengan saling berbagi tugas dan tanggung jawab agar dapat tercover semua yang menjadi tugas bidang KIK.

Pembagian Tugas yang ada di KIK

Sekbid, Komunikasi : Priyandini Wulandari

Informasi (IT) : Sarah Rafika N.

Informasi, Publikasi : Saskia Aziza N.

Dengan tiga personel KIK yang masing – masing sudah di bagi peran dan fungsinya, KIK mempunyai kesempatan untuk berkembang serta dapat menjalankan fungsi dengan maksimal. Namun demikian kerja sama dengan pihak terkait merupakan faktor penentu juga keberhasilan tugas. Pun, jumlah personel KIK masih dirasa masih belum memenuhi kebutuhan Bidang ini. Keberadaan sekretariat ISMKI yang berpusat di Senat Mahasiswa FKUI, tempat dimana Sekjen ISMKI 2005-2007 berada, masih belum dapat difungsionalkan dengan optimal. Meskipun telah mendapatkan kesempatan untuk menggunakan ruangan, tetapi keberadaannya disamakan dengan organisasi eksternal kampus dimana tidak ada pengkhususan fasilitas kesekretariatan yang dibutuhkan.

Sekalipun itu, masih terdapat kekurangan dan hambatan dalam mewujudkan konsep ideal bidang KIK seperti yang dicitakan. Kekurangan dan hambatan muncul dari dua sisi yaitu berupa keterbatasan sumber daya internal baik segi ketersediaan SDM, yang juga dituntut memiliki kemampuan, loyalitas dan energi prima, maupun ketersediaan fasilitas pendukung termasuk dukungan finansial maupun nonfinansial yang dirasakan masih kurang memadai untuk menjalankan konsep yang sangat ideal.

Selain itu, kami merasa proses komunikasi serta transfer informasi ke institusi masih belum berjalan dengan ideal. Kesepakatan bersama antara PHN dengan presiden BEM FK seluruh Indonesia saat Pramunas Lampung dan berbagai event nasional lainnya tentang konsep komunikasi dua arah antara PHN – BEM anggota belum terlaksana dengan semestinya walaupun segala jalur komunikasi sudah kami buka dan kita sepakati bersama. Hal ini membuktikan bahwa keinginan untuk saling bertukar informasi serta membangun kerjasama antar institusi masih perlu ditingkatkan dengan mengingat peran dan fungsi ISMKI untuk kita.

### **Kondisi Objektif Eksternal**

Fungsi koordinasi dengan bidang lain serta segenap komponen ISMKI baik bidang maupun BSO serta wilayah senantiasa kami usahakan dengan sebaik – baiknya. Terlaksananya beberapa program kunjungan/ road show ISMKI ke beberapa institusi merupakan langkah untuk membuka jalur komunikasi agar lebih efektif dalam berjalannya fungsi organisasi. Untuk mempermudah

kinerja ISMKI dalam hal publikasi informasi, Bidang KIK menerbitkan ISMKI Newsletter yang diterbitkan dalam bentuk softcopy yang diharapkan dapat *diprint out* langsung di tingkatan institusi.

Banyaknya institusi anggota ISMKI yang sampai saat ini berjumlah 42 anggota tetap dan beberapa anggota muda merupakan suatu kekuatan tersendiri bagi ISMKI untuk dapat lebih mengoptimalkan perannya dalam kancah kedokteran di Indonesia pada khususnya dan dunia internasional pada umumnya. Di sisi lain pengelolaan anggota ISMKI juga memerlukan sistem serta manajemen yang lebih efektif. Ada organisasi lain yang berbasis mahasiswa kedokteran dapat dijadikan motivator bagi segenap kader ISMKI untuk lebih mantap, senantiasa mengembangkan kemampuan dalam menjawab tantangan yang ada.



#### RENCANA PROGRAM KERJA

Dengan mengacu pada pedoman kerja yang disampaikan oleh Sekretaris Jendral ISMKI dan wewenang dan tanggung jawab Sekretaris Kesekretariatan Informasi Komunikasi, maka dengan ini kami paparkan rancangan program kerja bidang untuk periode 2005-2007.

### **TUJUAN**

1. Melaksanakan fungsi administrasi kesekretariatan yang rapi, tertib dan teratur.
2. Melakukan upaya pendataan organisasi secara periodic dan berkesinambungan
3. Mengusahakan lancarnya informasi dan komunikasi di kalangan anggota ISMKI.

### **ADMINISTRASI**

1. Membuat prosedur baku pedoman administrasi kesekretariatan ISMKI dan pelaksanaannya
2. Melaksanakan dan mengelola fungsi-fungsi administrasi dan kesekretariatan
3. Menerima pelaporan kesekretariatan dari sekretaris bidang dan sekretaris wilayah.
4. Membuat data base anggota ISMKI secara lengkap.
5. Melaksanakan koordinasi kesekretariatan dengan PHN, Komite, BSO, Sekretaris wilayah.

### **KESEKRETARIATAN**

1. Mengusahakan pengadaan, pengelolaan dari perangkat keras maupun lunak sekretariat ISMKI di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
2. Mengoptimalkan sekretariat sebagai pusat informasi dan komunikasi.

## **INFORMASI**

1. Mengelola ISMKI information center sebagai pusat informasi yang aktual yang berkaitan dengan masalah pendidikan kedokteran dan kesehatan.
2. Mengelola dan memperbaiki website yang sudah ada.
3. Melakukan fungsi publikasi keberadaan dan kegiatan ISMKI kepada pihak luar melalui media massa dalam bentuk publikasi, artikel, atau pernyataan sikap mewakili ISMKI dengan koordinasi Sekretaris Jendral.
4. Sosialisasi tentang ISMKI dan kegiatan ISMKI kepada mahasiswa anggota ISMKI
5. Melakukan pengawasan dan evaluasi atas distribusi informasi sampai dengan universitas.

## **KOMUNIKASI**

1. Meyelenggarakan hubungan komunikasi intern ISMKI yang intensif antara anggota ISMKI .
2. Mengatur pertemuan antara anggota, PHN, sekretaris wilayah, dengan berkoordinasi Sekretaris Jenderal
3. Mengelola sarana komunikasi ISMKI seperti mailing list dan net meeting.
4. Melakukan fungsi kehumasan dengan mengadakan audiensi dengan anggota ISMKI ataupun dengan pihak luar yang terkait dengan berkoordinasi dengan Sekjen ISMKI.



**REALISASI PROGRAM**

### **1. ADMINISTRASI**

- Prosedur baku pedoman administrasi kesekretariatan ISMKI disusun pada Desember 2003 dan telah didistribusikan ke seluruh PHN, Komite, BSO dan sekwil. Ketentuan-ketentuan tersebut berupa: penomoran surat, penggunaan kertas kop, penggunaan cap, penerimaan surat masuk, pembuatan surat keluar dan laporan perkembangan (progress

report). Pembuatan prosedur baku kesekretariatan ini dimaksudkan sebagai salah satu langkah tertib administrasi ISMKI.

- Yang termasuk pelaksanaan dan pengelolaan fungsi-fungsi administrasi dan kesekretariatan: pembuatan dan pengiriman surat keluar dari Sekjen dan bidang KIK, penerimaan dan pengelolaan surat masuk yang ditujukan kepada Sekjen dan Sekbid ISMKI.
- Menerima pelaporan kesekretariatan dari sekretaris bidang dan sekretaris wilayah secara berkala.
- Membuat data base anggota ISMKI secara lengkap dan berkala, sesuai dengan perkembangan BEM.
- Melaksanakan koordinasi kesekretariatan dengan PHN, Komite, BSO, Sekretaris wilayah.
- Membuat laporan pelaksanaan program kerja dan kegiatan kepengurusan setiap 6 bulan sekali.
- Mengadakan pengarsipan dokumen, notulensi, pertemuan, surat keluar, surat masuk, SK Sekjen, proposal serta laporan kegiatan.

## **2. KESEKRETARIATAN**

- Telah tersedia perangkat keras maupun lunak sekretariat ISMKI di Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sekretariat sebagai pusat informasi dan komunikasi belum maksimal.

## **3. INFORMASI**

- Mengelola ISMKI information center sebagai pusat informasi yang aktual yang berkaitan dengan masalah pendidikan kedokteran dan kesehatan, melalui media website ([www.ismki.org](http://www.ismki.org)) dan berbagai mailing list.
- Peluncuran web resmi ISMKI ([www.ismki.org](http://www.ismki.org)), laporan terlampir.
- Melakukan fungsi publikasi keberadaan dan kegiatan ISMKI kepada pihak luar melalui media massa dalam bentuk publikasi, artikel, atau pernyataan sikap mewakili ISMKI dengan koordinasi Sekretaris Jendral.
- Sosialisasi tentang ISMKI dan kegiatan ISMKI kepada mahasiswa anggota ISMKI
- Melakukan pengawasan dan evaluasi atas distribusi informasi sampai dengan universitas.

## **4. KOMUNIKASI**



- Meyelenggarakan hubungan komunikasi intern ISMKI yang intensif antara anggota ISMKI melalui net meeting, telepon serta SMS.
- Mengatur pertemuan antara anggota, PHN, sekretaris wilayah, dengan berkoordinasi Sekretaris Jenderal. Sudah terlaksana 3 kali rakornas (Trawas Surabaya, FK Yarsi Jakarta, FK UNJANI Bandung).
- Pelaksanaan net meeting rutin dengan presiden BEM, PHN, MPA, BSO, komite serta OC (panitia) kegiatan ISMKI. Dalam realisasinya masih kurang maksimal, membutuhkan komitmen, loyalitas, energi serta dukungan finansial yang lebih memadai.
- Melakukan fungsi kehumasan dengan mengadakan audiensi dengan anggota ISMKI ataupun dengan pihak luar yang terkait dengan berkoordinasi dengan Sekjen. Audiensi ISMKI dengan Komisi VII DPR (RUU PK), IDI, Komnas PMM, dll.



## EVALUASI dan PROYEKSI

### 1. ADMINISTRASI

- Belum semua komponen ISMKI (PHN, Komite) melaksanakan pedoman kesekretariatan dengan baik pada awal kepengurusan. Seiring berjalan waktu, nampak lebih baik.
- Arus surat menyurat berjalan dengan lancar, namun masih perlu ditingkatkan usaha follow up surat keluar terutama surat audiensi.
- Pelaporan dari wilayah sulit terkoordinasi karena kendala kesibukan masing-masing wilayah yang berbeda-beda.
- Pembuatan data base angota ISMKI secara lengkap dan berkala, sesuai dengan perkembangan BEM sampai saat ini *up to date*.
- Pengadaan pengarsipan dokumen, notulensi, pertemuan, surat keluar, surat masuk, SK Sekjen, proposal serta laporan kegiatan sudah terangkum dalam bendel arsip.

### 2. KESEKRETARIATAN

- Perangkat keras maupun lunak sekretariat ISMKI di Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia kurang dapat dioptimalkan (telpon, fax, komputer, ruang diskusi, dll).

### 3. INFORMASI

- Pengelolaan website ([www.ismki.org](http://www.ismki.org)) dan berbagai mailing list berjalan dengan lancar. Namun kendala kekurangan tenaga ahli membuat website kurang bisa berjalan optimal.
- Untuk keanggotaan mailing list ISMKI, mengalami peningkatan pesat, dan jumlah pesan yang ada juga bertambah hampir 3 kali lipat dari kepengurusan sebelumnya. Hanya saja, masih banyak anggota ISMKI yang enggan untuk berpartisipasi aktif dalam mailing list.
- Fungsi publikasi kegiatan ISMKI kepada pihak luar melalui media massa dalam bentuk artikel, atau pernyataan sikap mewakili ISMKI dengan koordinasi Sekretaris Jendral telah beberapa kali dilakukan. Ada yang mengundang kontroversi, namun lebih banyak hal positif yang didapat.
- Sosialisasi tentang ISMKI dan kegiatan ISMKI kepada mahasiswa anggota ISMKI melalui acara MABA, yang dibubuhi acara pengenalan ISMKI dan melalui acara bazar buku kedokteran ISMKI-EGC.

### 4. KOMUNIKASI

- Penjadwalan net meeting, telepon serta SMS telah dilakukan dan disosialisasikan, namun dalam pelaksanaan net meeting sering tidak memenuhi target (jumlah kehadiran, ketepatan waktu, maupun respon).
- Mengatur pertemuan antara anggota, PHN, sekretaris wilayah, dengan berkoordinasi Sekretaris Jenderal. Sudah terlaksana 5 kali rakornas. Hasil yang didapat cukup memuaskan guna pelaksanaan kegiatan besar ISMKI yang akan dilakukan.
- Kurang maksimalnya pelaksanaan net meeting dikarenakan 2 faktor, dari KIK sendiri (jadwal akademis) dan faktor peserta (BEM, PHN lain, Komite, BSO).

Dari audiensi yang sudah terlaksana, kita dapat merealisasikan fungsi advokasi ISMKI (Audiensi dengan Komisi IX DPR RI)



**PENUTUP**

Demikian laporan pertanggungjawaban kami, apabila terdapat kekurangan kami mohon maaf. Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selama ini telah membantu demi jalannya program-program Bidang Kesekretariatan, Informasi dan Komunikasi ISMKI.

**Bidang Kesekretariatan, Informasi, dan Komunikasi Nasional ISMKI**

**2005- 2007**

*Priyandini Wulandari (UI), Sarah Aziza N (UI), Saskia Rafika N (UI)*

## BAB IV

### **Epilog: Harapan Mahasiswa Kedokteran Indonesia**

Manajemen dan organisasi adalah produk sejarah, keadaan social, dan selalu berbeda karena tempat kejadian. Dengan mempelajari sejarah dan perkembangan organisasi ISMKI ini, maka kita dapat belajar dari percobaan, kesalahan, konsep yang mendahului kita dalam mengelola nasib pergerakan mahasiswa kedokteran Indonesia melalui ISMKI.

Ali bin Abi Thalib r.a. mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik, sehingga dengan memperoleh pengalaman kakanda pendahulu kita di ISMKI ini dan orang lain, kita akan belajar lebih banyak tanpa mengulangi kasus yang sama, proses berpikir yang sama, waktu yang sama, dan pemecahan yang sama pula.

Menurut Bobbi De Porter (1997), spektrum belajar meliputi jauh lebih besar daripada sekedar pelajaran dan keterampilan akademis. Kita harus belajar bagaimana cara berpikir, berinteraksi dengan sesama, mengelola pekerjaan, dan juga kehidupan.

Pelajaran besar yang perlu dicermati adalah bahwa tidak ada keberhasilan tanpa pengorganisasian, tidak ada ujian bagus tanpa proses belajar sebelumnya, tidak ada proses pertanian yang berhasil tanpa jerih payah petani, tidak ada gaji yang besar tanpa prestasi, tidak ada ibu hamil tanpa pertemuan sperma dan ovum. Semua itu memerlukan proses perencanaan yang tepat, pengelolaan sumber daya, perlu koordinasi dengan banyak pihak. Kemenangan dan kesuksesan bukanlah sesuatu yang datang dari langit dengan tiba-tiba. Sehingga, jaringan narkoba yang terorganisir dengan rapi itu lebih unggul dibanding dengan kerja polisi yang kurang dikelola dengan baik.

Marilah kita bekerja dan beramal dengan baik. Amal itu tergantung dengan niatnya (hikmahnya). Kita harus membuat niat dengan baik, mulai dari niat yang ada di pikiran kita (visi) menjadi niat yang dapat didokumentasikan, agar bernilai manfaat.

Perjuangan kami pada masa kami telah berakhir, dan banyak sekali hasil yang bisa kita dapat selama perjalanan kehidupan ISMKI. Ditengah berbagai tantangan yang sedang dihadapi, dari segi pemahaman internal seluruh mahasiswa kedokteran sampai tingkat eksternal seperti pendirian beberapa organisasi lain di mahasiswa kedokteran dan masalah bangsa tentang pendidikan dan profesi kedokteran, ISMKI periode Generasi Pemimpin ini memberikan banyak solusi atas tantangan tersebut. Pun, bagi yang masih belum terselesaikan, bagi kami, kami telah

menemukan berbagai solusi yang tidak tepat yang bisa dijadikan pelajaran untuk solusi yang lebih baik kedepannya.

Harapannya , jika saat ini pergerakan mahasiswa kedokteran Indonesia telah diinisiasi lagi oleh ISMKI periode Generasi Pemimpin ini, maka dapat menjadi sumbangan besar untuk mewujudkan jiwa atau “ruh” lambang negara dan bangsa yang begitu indah dan agung, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Sebab, dengan begitu, maka kita semua bisa lebih mengerti bahwa pada akhirnya, dan pada intinya, pergerakan mahasiswa kedokteran Indonesia bertujuan satu : yaitu membentuk PERADABAN MAHASISWA KEDOKTERAN INDONESIA.

Sebagai penutup, sekali lagi kami menyampaikan rasa terima kasih kami yang tulus kepada guru-guru besar dalam perjalanan ISMKI periode Generasi Pemimpin, yaitu:

1. Ketua Umum PB IDI, Kakanda DR. dr. Fachmi Idris, Mkes
2. Seluruh Kakanda dan Ayunda Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia
3. Prof. DR. dr Azrul Azwar, MPH
4. Prof. DR. dr Umar Fahmi Achmadi, MPH
5. Ketua KKI dan Ketua Komnas Penanggulangan Tembakau, Prof. DR. dr Farid Anfasa Moeloek, SpOG
6. Ketua KPKI Prof. DR. dr Soenarto Sastrowijoto, SpTHT
7. Ketua AIPKI Prof. DR. dr Hardyanto Soebono, SpKK
8. Ketua MKKI Prof. DR. dr Biran Affandi, SpOG
9. Dirjen Binkesmas Depkes RI dr. Sri Astuti S Soeparmanto, DRPH
10. Dekan FKUI, Dr. Menaldi Rasmin Sp.P (K), FCCP beserta jajaran dekanat
11. Penerbit buku kedokteran Indonesia CV. EGC
12. Seluruh Dekan Fakultas Kedokteran anggota ISMKI di seluruh Indonesia.
13. Seluruh Ketua/Presiden BEM/Senat/PEMA FK anggota ISMKI di seluruh Indonesia.
14. Panitia pelaksana kegiatan ISMKI periode 2005 – 2007:
  - a. Musyawarah Nasional XII ISMKI dengan tuan rumah SM FK Universitas Sam Ratulangi, Manado.
  - b. Musyawarah Kerja Nasional ISMKI dengan tuan rumah Wilayah 2 ISMKI
  - c. Pra Musyarwarah Nasional ISMKI dengan tuan rumah BEM FK Universitas Negeri Lampung serta BEM FK Universitas Malahayati.
  - d. Pesta Perak 25 th ISMKI dengan tuan rumah BEM FK Universitas Muhammadiyah Jakarta.
  - e. Panitia ESQ In-House ISMKI di Jakarta, Bandung, Palembang, Surabaya, dan berbagai tempat lainnya

- f. Musyawarah Nasional XIII ISMKI dengan tuan rumah BEM FK Universitas Universitas Muhammadiyah Nasional ISMKI
  - g. Dan berbagai pelaksana kegiatan ISMKI tingkat Nasional dan Wilayah ISMKI lainnya yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu...
15. Seluruh Pengurus Harian Nasional ISMKI periode 2005 – 2007, periode Generasi Pemimpin.
  16. Para Sekwil dan Seluruh Pengurus Wilayah 1,2,3 dan 4 ISMKI .
  17. Kakanda, ayunda, abang dan seluruh senior ISMKI di seluruh Indonesia.
  18. Para Sekjen dari seluruh IOMS/ISMS baik kesehatan maupun non kesehatan.
  19. Pihak – pihak yang berkomitmen dan peduli akan perubahan dan perbaikan nasib bangsa Indonesia.
  20. Dan masih banyak lagi semua pihak yang telah membantu jalannya kepengurusan ISMKI periode 2005 – 2007 ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Karena pergerakan mahasiswa menuntut **integralitas** dan **kesempurnaan**

Katakan Hitam Adalah Hitam

Katakan Putih Adalah Putih

Berjuang dengan Penuh Keikhlasan!

## Lampiran 1

### **Catatan Kecil Tentang LOA ISMKI dan CIMSA\*)**

Oleh: Farmaditya E.P. Mundhofir\*\*)

Setelah sekian lama perseteruan antara “adik” dan “kakak” yang tak kunjung menemui titik terang, dan banyaknya rekan-rekan mahasiswa kedokteran di Indonesia yang hanya mendapatkan info yang sepotong sepotong tentang ISMKI dan CIMSA, maka dalam kesempatan kali ini saya berusaha memaparkan kembali proses yang telah terjadi sampai berujung pada LoA alias letter of aggrement antara keduanya. Kebetulan saya mengikuti proses in dan sedikit banyak telah menjadi actor dari sebuah proses tersebut. Namun sebagai insane pers yang menjunjung tinggi aspek ‘balance’ saya berusaha memaparkan proses yang terjadi sesuai dengan faktanya, walaupun mungkin terdapat opini saya dalam artikel ini, tak terlepas dari dari penjiwaan saya terhadap proses yang terjadi.

### **Terbentuknya CIMSA**

Semua berawal dari munas IX di Surabaya 1999, ketika itu terpilihnya Ardiansjah Dara Syahrudin (USAKTI) secara konstitusional sebagai sekjen ISMKI yang mengalahkan rivalnya Nur Azid Mahardinata (UGM) menimbulkan kekecewaan banyak pihak terutama pihak-pihak yang tergabung dalam blok “FK Negeri” pada waktu itu. Dalam pemilihan sekjen ISMKI pada waktu itu, memang isu yang sedang hangat saat itu adalah dikotomi “FK Negeri” dan “FK Swasta”. Hal ini berlanjut terus seiring perjalanan masa kepengurusan ISMKI periode 1999-2001. (maaf saya menggunakan istilah blok “FK-Negeri” bukan berarti untuk mengeneralisir tapi hanya untuk memudahkan saya menyebut beberapa rekan-rekan mahasiswa kedokteran yang bergabung dan menginginkan ISMKI melanjutkan focus ke networking internasional pada waktu itu dan rekan-rekan ini kebetulan memang semuanya dari FK Negeri).

Pada berbagai pembicaraan informal, rekan-rekan yang tergabung dalam blok “FK- Negeri” pada waktu itu, akhirnya sepakat untuk meminta sekjen ISMKI untuk mundur dari jabatannya (visi dari rekan-rekan ini agak sedikit berbeda dengan garis kebijakan sekjen pada waktu itu. Rekan-rekan ini berharap arah utama ISMKI adalah pada jalur network internasional, sedangkan sekjen terpilih pada waktu itu menginginkan perbaikan internal, rekan-rekan dari blok “FK-Negeri” pada waktu itu menganggap sekjen tidak mampu melanjutkan networking nasional yang sudah

dijalankan ISMKI selama ini) lalu kesepakatan dari rekan-rekan tersebut dilontarkan secara resmi pertama kali ketika adanya rapat koordinasi PHN menjelang Pramunas Bali pada waktu itu di USAKTI Jakarta. Selain sekjen ISMKI dan staf-stafnya, beberapa person yang terlihat hadir pada saat itu, antara lain: Riyadh Firdaus (Mantan Sekjen ISMKI periode 1997-1999), Arief T.P (sekbid luar negeri UNPAD), Rina La Distia Nora (National Exchange Officer-UI), Prieta Andrianie (SCORE UNPAD), Nur Azid Mahardinata (Sekbid Pengmas UGM), Ratanasari DC (UNDIP) dan beberapa person lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, mereka ini meminta sekjen untuk mundur, atau mereka-mereka ini akan mundur dari jabatan mereka, kebetulan saya ikut menghadiri pertemuan ini, namun saya mencoba menempatkan diri sebagai insane pers yang harus melihat permasalahan ini dari sudut yang balance, sehingga pada saat itu saya memilih untuk tidak bersikap alias abstain.

Kesepakatan ini tentunya ditolak mentah-mentah oleh sekjen ISMKI pada waktu itu yang didukung juga oleh beberapa PHN lainnya, karena mereka menganggap sekjen terpilih secara konstitusional dan selama ini tidak ada pelanggaran organisasi yang dilakukan, dan situasi ini memanasi sampai berlangsungnya Pra Munas 2000 di UNUD Bali, masing-masing pihak masih tetap pada argumennya masing-masing. Namun sampai berakhirnya Pra Munas 2000 ini pun tidak ada hasil kesepakatan dan kesepahaman untuk meredakan masalah yang terjadi. Forum Pra Munas 2000 ini pun gagal menyelesaikan ketegangan yang kian memanasi ini. Seusai Pra Munas 2000 pun sempat berhembus isu akan diadakannya Munaslub (Musyawarah Nasional Luar Biasa), namun hal ini tidak dapat terlaksana karena tidak tercapainya persyaratan munaslub sesuai AD/ART ini.

Kekecewaan rekan-rekan blok “FK-Negeri” pada waktu itu memuncak sehingga mereka benar-benar melaksanakan ancamannya untuk mundur dari kepengurusan ISMKI. Mundurnya rekan-rekan yang kecewa ini tidak hanya sampai disini, pembicaraan intensif pun digelar dan akhirnya timbul wacana untuk membuat organisasi “tandingan” sebuah embrio organisasi mahasiswa kedokteran yang sekarang kita kenal bernama CIMSAs. Seiring dengan mundurnya rekan-rekan dari blok “FK-Negeri” yang pada waktu itu memegang posisi-posisi strategis di ISMKI membuat roda ISMKI pun tidak dapat berjalan mulus lagi, karena selain mundur person-person membawa seluruh sumber daya ke organisasi ini. Standing Committee (SCo) yang dulu merupakan milik ISMKI dibawa ke organisasi yang baru ini. Padahal SCo inilah yang menjadi ujung tombak dari terlaksananya program-program IFMSA, dan menjadi syarat agar sebuah National Member Organization (NMO) menjadi anggota IFMSA.



Karena seluruh sumber daya SCo dan hubungan-hubungan luar negeri ini waktu itu dikuasai oleh person-person tersebut yang kini memposisikan diri mengusung bendera baru, praktis akses ISMKI dengan IFMSA dengan segala macam program dan informasinya terputus, bahkan sempat pada waktu itu representasi dari ISMKI tidak menghadiri General Assembly IFMSA karena putusnya akses tersebut. Putusnya akses ini nampaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh rekan-rekan dari CIMSA untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan IFMSA dengan tujuan dapat apply full member IFMSA menggantikan ISMKI. Perlu diketahui bahwa di General By Laws (AD/ART) IFMSA, hanya ada satu organisasi yang mewakili satu negara yang disebut National Member Organization (NMO) yang berhak menjadi anggota IFMSA.

Untuk apply menjadi full member IFMSA, sebuah kandidat NMO harus berperan serta aktif dalam kegiatan IFMSA selama 2 tahun dan memiliki Sco sebagai ujung tombak implementasi kegiatan IFMSA di Negara tersebut. Celah ini nampaknya dimanfaatkan oleh rekan-rekan CIMSA untuk bias apply full member sebagai anggota IFMSA. Keadaan ini diperparah dengan putusnya akses dan tidak adanya Sco yang tidak dimiliki oleh ISMKI (kalaupun ada pada waktu itu Sco milik ISMKI hanya merupakan sebuah formalitas, karena kemampuan SDM ISMKI pada waktu itu belum bias mengelola SCo dengan baik). Dampaknya konflik ini semakin luas sebagai konflik antar organisasi. Pada waktu itu dapat dipastikan kondisi perseteruan ini semakin memanas. Dan ISMKI pada itu tidak dapat berbuat banyak karena meluasnya konflik dan sumber daya yang meninggalkan ISMKI sehingga akhirnya mengalami stagnasi sampai akhir periode kepengurusan.

Munas X di UMI Makassar yang menetapkan Adnanto Wiweko (UGM) sebagai sekjen ISMKI mengamanatkan sebuah rekomendasi penting yaitu adanya rekonsiliasi dengan CIMSA. Pertemuan demi pertemuan pun digelar antara ISMKI dan CIMSA untuk memberlakukan rekonsiliasi. ISMKI pada waktu itu menawarkan CIMSA sebagai bagian dari ISMKI yang mengelola urusan luar negeri, namun kesepakatan pun tak urung terjadi, dan bahkan pada March Meeting 2002 IFMSA di Yugoslavia, CIMSA secara resmi mengajukan diri untuk apply full member IFMSA.

Pada March Meeting ini sekjen ISMKI ikut hadir, sebagai single fighter dari ISMKI. Dari pengoperannya pada waktu itu kepada rekan-rekan sekembalinya dari March Meeting, sekjen ISMKI sudah berusaha melobi beberapa petinggi IFMSA antara lain Vice President for Internal Affair (VPI) IFMSA dan mengusahakan pembicaraan tripartite antara ISMKI, CIMSA, dan representasi IFMSA dalam hal ini Executive Board (EB) IFMSA. Hasil penting pada waktu itu IFMSA menganjurkan permasalahan ini dibicarakan secara intern dan nantinya hasil dari

pembicaraan ini dibahas di General Assembly (GA) IFMSA pada August Meeting IFMSA. Sekembalinya dari March Meeting 2002, sekjen melakukan koordinasi dengan PHN ISMKI pada waktu itu dan langsung merespon permasalahan ini. Lalu dibahaslah permasalahan ini pada resident Meeting di UNAIR Surabaya bulan April 2002. Hasil penting dari pembicaraan ini mengusulkan dilakukannya pembicaraan intensif dengan CIMSA dan pembentukan tim yang akan berangkat ke August Meeting di Taiwan untuk mempertahankan status keanggotaan ISMKI sebagai full member dari IFMSA.

Pertemuan intensif dalam negeri pun diintensifkan agar mencapai kesepakatan, namun kedua belah pihak saling menolak usulan-usulan yang diberikan. CIMSA pun tetap bersikukuh ingin apply full member IFMSA. Sampai detik terakhir menjelang GA IFMSA 2002 di Taiwan, pembicaraan dalam negeri pun tidak ada kata sepakat, sehingga mau tidak mau konflik dalam negeri ini akan dibahas di forum internasional.

Selang waktu itu juga digunakan PHN dan sekjen untuk menyeleksi siapa yang pantas untuk berangkat ke GA IFMSA di Taiwan. Waktu yang sangat sempit ini tentunya membuat PHN dan sekjen pada waktu itu harus selektif dalam menentukan siapa yang akan mempertahankan keanggotaan ISMKI di IFMSA sebagai full member. Kebetulan pada waktu itu sekjen ISMKI tidak dapat berangkat ke GA IFMSA di Taiwan karena permasalahan studi pada waktu itu.

Akhirnya setelah beberapa proses seleksi, pada awal Juni 2002 beberapa kandidat terseleksi untuk berangkat ke GA IFMSA di Taiwan. Waktu yang sangat pendek ini membuat persiapan yang dilakukan delegasi sangatlah tidak mencukupi. Keadaan kandidat delegasi yang akan berangkat untuk di IFMSA pada waktu itu sangat memprihatinkan. Selain banyak yang belum mengikuti even internasional alias ke luar negeri, semua delegasi yang berangkat kali ini pun tidak pernah mengikuti even IFMSA seperti March Meeting, dan Regional Meeting. Jadi bias dibayangkan bagaimana kondisi delegasi yang berangkat pada waktu itu. Rasa semangat yang tinggi untuk menjaga eksistensi nama ISMKI di dunia internasional lah yang membuat kandidat delegasi ini memaksimalkan diri untuk berangkat.

Sekjen dan PHN sudah berusaha membantu menguruskan keperluan keberangkatan delegasi pada waktu itu, sayangnya dari pihak PHN pun (bidang eksterna) belum pernah mengurus keberangkatan missal seperti ini, sehingga delegasi pun mengurus keperluan sendiri-sendiri mulai dari penggalan dana, pembuatan paspor (karena banyak yang tidak memiliki paspor pada waktu itu), visa, bebas fiskal dan keperluan lain. Hal-hal seperti ini sangat menguras energi delegasi yang akan berangkat, akibatnya pembahasan tentang strategi untuk menghadapi August

Meeting sangatlah minimal sekali. Bahkan pada waktu itu pengumpulan seluruh delegasi untuk membahas permasalahan ini tidak dapat dihadiri oleh semua anggota delegasi yang berangkat. Koordinasi pra keberangkatan pun kurang sekali sehingga ini menjadi salah satu factor yang nantinya akan menjadi permasalahan ketika di Taiwan.

### **Kronologi ditandatanganinya LoA**

Dengan semangat yang tinggi, akhirnya delapan delegari dari ISMKI berhasil menghadiri General Assembly August Meeting 2002 IFMSA di Taiwan. Kedelapan delegasi itu adalah Titi Pambudi (UGM, Sekbid KIK), Arie Rahmawati (UNS, SCOME), Ermin (UNAIR, SCORA), I Gusti Ngurah Mayura (UNUD, SCOPE), Aryo Budiyogo (UNDIP, Spektrum), Rahman Edie (UWK, SCORA), Mira (UWK, SCORA), Farmaditya Eka Putra (UNDIP, Badan Pers ISMKI/Pimpinan Delegasi). Sesampainya di Taiwan, delegasi langsung berkoordinasi membahas semua strategi yang akan dijalankan untuk mempertahankan keanggotaan ISMKI sebagai full member IFMSA. Proses lobbying dan pendekatan kepada presiden-presiden NMO yang lain pun dijalankan, namun saying, kurangnya pengalaman dari delegasi ISMKI dan pendekatan yang telah lebih jauh dilakukan oleh pihak CIMSA, membuat pendekatan dan penjelasan dari ISMKI masih sulit diterima oleh rekan-rekan dari NMO lain.

Pihak EB IFMSA yang dimotori oleh VPI IFMSA, Juan Manuel Munoz pada waktu itu akhirnya menggelar pertemuan tripartite antara ISMKI, CIMSA, dengan EB IFMSA dan juga disaksikan oleh beberapa perwakilan NMO dari Negara lain yaitu Tom Oxley dari Australian Medical Students Association (AMSA), Australia Lisa Russe dari Austrian Medical Student Association (AMSA), Austria, Robert Trnoska dari Austrian Medical Student Association (AMSA), Austria, Yu Chen Tsai (Tony) dari Medical Students Association-Republic Of China (MSA-ROC), Taiwan, Rikke Malene Groenholm dari IMCC, Denmark, dan beberapa dari NMO lain yang mengikuti namun tidak tercatat. Pertemuan tripartite ini berjalan a lot, masing-masing pihak (ISMKI maupun CIMSA) pada waktu itu baik ISMKI maupun CIMSA membawa seluruh delegasinya untuk mengikuti proses bersejarah ini. Baik ISMKI dan CIMSA menggelar argumennya masing-masing sehingga tidak ada kata kesepakatan. Proses yang lama ini berujung pada deadlock.

Dibawah tekanan EB-FMSA dan perwakilan dari NMO lain pada waktu itu mengharapkan bahwa harus ada terjadi kesepakatan pada pertemuan itu, atau diadakan Challenging keanggotaan. Artinya apabila tidak ada perdamaian atau kata sepakat, dalam rapat pleno IFMSA yang akan digelar keesokan harinya akan diajukan semacam 'tender' keanggotaan, yang memang

akan menjadi full member dan yang kalah akan menjadi Associate Member. Dengan keadaan seperti ini, mau tidak mau kedua belah pihak baik CIMSA maupun ISMKI lalu menurunkan tensi untuk mencapai kata kompromi.

Delegasi ISMKI pun memperhitungkan apa yang terjadi apabila sampai diadakan challenging keanggotaan, semua delegasi ISMKI pada waktu itu yakin bahwa ISMKI yang akan menuai kekalahan telak. Karena pada waktu itu ISMKI tidak mempunyai SCO yang diakui oleh IFMSA dan kurang aktifnya ISMKI dalam dua tahun terakhir (ini merupakan syarat wajib diterimanya sebuah organisasi menjadi full member NMO di IFMSA). Akhirnya terjadi penyusunan klausul-klausul Letter of Agreement (LOA) antara CIMSA dan ISMKI yang memakan waktu panjang. Penyusunan klausul-klausul ini[un disaksikan oleh pihak IFMSA dan beberapa presiden NMO dari Negara lain. Akhirnya yang dapat dilakukan oleh delegasi dari ISMKI pada waktu itu adalah berusaha semaksimal mungkin meminimalkan kerugian yang akan diderita oleh ISMKI. Dengan kondisi yang seperti ini karena amanah dari rekan-rekan dalam presiden meeting di UNAIR megisyaratkan delegasi yang berangkat harus “full fight” mempertahankan keanggotaan ISMKI dilain pihak tekanan pihak IFMSA yang ingin konflik segera diselesaikan serta embel-embel challenging keanggotaan untuk ISMKI mau tidak mau harus berbesar hati menerima usulan kesepakatan dari EB IFMSA dengan perwakilan NMO lainnya.

Penyusunan klausul-klausul Letter of Agreement (LOS) ini pun tidak berjalan lancar, masing-masing pihak sama-sama menginginkan hasil maksimal dari Letter Of Agreement (LOA) yang akan segera ditandatangani. Dengan waktu yang sangat sempit karena rapat pleno yang akan membahas keanggotaan hanya tinggal beberapa hal lagi, delegasi ISMKI panic dan serba salah dan faktanya pada waktu itu EB IFMSA dan perwakilan NMO yang mengikuti pertemuan tripartite ini cenderung memihak ke CIMSA yang memang sudah lebih lama dan intensif melakukan pendekatan dengan mereka. Mengetahui keadaan mental delegasi ISMKI ini membuat delegasi CIMSA pada waktu itu memanfaatkan moment ini dengan memaksakan klausul-klausul yang jelas jelas akan merugikan ISMKI pada implementasinya nanti. Namun delegasi ISMKI pun waktu itu mencoba mempertahankan dari segala kemungkinan kerugian yang akan diderita oleh pihak ISMKI namun pembelaan dari delegasi ISMKI pada waktu itu selalu dimentahkan oleh pihak CIMSA yang sedikit banyak dibantu oleh EB IFMSA dan perwakilan NMO lain yang mengikuti pembicaraan tripartite ini.

Setelah sekian lama bernegosiasi tentang klausul-klausul dalam LOA tersebut, kedua delegasi baik CIMSA maupun ISMKI pada waktu itu menerima kesepakatan damai tersebut walaupun dari pihak delegasi ISMKI, banyak hal yang merugikan ISMKI di kemudian hari. Namun

delegasi ISMKI pada waktu itu masih berfikir bahwa masih banyak celah yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi, hal itu langsung disampaikan ke sekjen dan PHN yang ada di Indonesia, namun pada saat yang sangat krusial delegasi ISMKI kesulitan dalam menghubungi sekjen dan PHN yang ada di Indonesia.

Kepanikan ini bertambah ketika secara mengejutkan, satu jam sebelum penandatanganan kesepakatan yang sedianya akan ditandatangani setelah makan siang, delegasi dari CIMSA memaksa untuk mengubah klausul yang sangat krusial yaitu klausul nomor lima. Sebelumnya telah disepakati bahwa yang menjadi presiden NMO di IFMSA adalah tetap dari ISMKI, namun delegasi CIMSA memaksakan klausul tersebut. Delegasi ISMKI pada waktu itu langsung mengontak sekjen dan PHN di Indonesia namun delegasi ISMKI kesulitan menghubungi sekjen dan PHN yang ada di Indonesia. Situasi semakin memburuk ketika delegasi ISMKI dihadapkan pada pilihan bahwa proses penandatanganan sudah tidak bias diundur lagi, sementara dari pihak EB IFMSA pun terlihat membiarkan CIMSA mengubah klausul yang terjadi. Delegasi ISMKI sempat melancarkan protes keras, namun EB IFMSA pada waktu itu menginginkan kesepakatan segera ditandatangani atau harus ada proses challenging membership. Dengan pertimbangan itu akhirnya mau tidak mau delegasi ISMKI akhirnya menandatangani LOA tersebut.

Setelah LOA ditandatangani tentu delegasi ISMKI pun kecewa dan sesaat setelah penandatanganan tersebut sekjen ISMKI dan PHN yang ada di Indonesia baru dapat dihubungi. Mendapat kabar tentang penandatanganan tersebut, sekjen ISMKI dan PHN sangat terkejut, apalagi setelah melihat isinya yang sangat merugikan ISMKI. Lalu mereka berusaha bereaksi keras dan melobi EB IFMSA tentang hal ini, namun hal ini tidak digubris oleh pihak IFMSA. Berbagai upaya dilakukan untuk meninjau kembali LOA yang telah ditandatangani, namun hasilnya nihil bahkan sampai kepulangan ke Indonesia, usaha-usaha tersebut tidak membuahkan hasil.

Sepulangnya ke Indonesia, delegasi ISMKI, sekjen dan PHN pun melakukan koordinasi yang intinya akan melakukan permintaan peninjauan ulang terhadap LOA yang telah ditandatangani, usaha melakukan pendekatan dengan EB IFMSA dan pihak CIMSA pun digelar namun usul peninjauan ulang terhadap LOA tetap mentah. Sampai akhirnya delegasi ISMKI mempertanggungjawabkan LOA ini dalam pramunas 2002 di Univ. Kristen Maranatha. Hasil pembicaraan dalam presiden meeting dalam forum pramunas 2002 pun mengamanahkan kepada sekjen dan PHN untuk melakukan peninjauan ulang terhadap LOA ini. Dan pihak sekjen dan PHN pun mencoba segala cara untuk meminta peninjauan kembali terhadap LOA, namun tidak juga membawa hasil.

Setelah Munas 2003 di UNLAM Banjarmasin saya kurang mengikuti perjalanan hubungan CIMSA-ISMKI, namun dari beberapa sumber yang dapat dipercaya masih belum ada perbaikan hubungan CIMSA-ISMKI sampai saat ini. Demikianlah paparan saya terhadap permasalahan ini. Sekali lagi niat saya untuk menulis sejarah perjalanan ini dengan untuk mencari siapa yang pantas untuk disalahkan dan mencari siapa yang benar, namun sebagai bahan pertimbangan rekan-rekan mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia untuk dapat lebih arif dalam memandang persoalan ini. Harapan saya semoga paparan kali ini dapat menggugah nurani rekan-rekan FK di Indonesia untuk bersatu, menyatukan pemikiran, gerak dan langkah menghadapi zaman yang semakin menantang. Wahai mahasiswa FK se-Indonesia, BERSATULAH! Masih banyak persoalan yang kita hadapi masa kini dan masa datang.

\*) Dirangkum kembali dari catatan harian mulai tahun 1999-2003 milik seorang mahasiswa FK yang menginginkan mahasiswa FK bersatu.

\*\*) Direktur Badan Pers ISMKI periode 2001-2003, yang diberi mandat oleh sekjen ISMKI 2001-2003, memimpin delegasi ISMKI ke General Assembly August Meeting Taiwan 2002.

## Lampiran 2

### Letter of Agreement between CIMSA and ISMKI

1. ISMKI/IMSCA and CIMSA are independent medical students' organizations in Indonesia that work according to each organization's constitution and bylaws.  
*ISMKI/IMSCA dan CIMSA adalah organisasi independent mahasiswa kedokteran Indonesia yang bekerja berdasarkan AD/ART masing-masing organisasi.*
2. Both organizations, ISMKI/IMSCA and CIMSA, agree to merge as one National Member Organization representing Indonesian medical students in the International Federation of Medical Students' Association (IFMSA) by the name CIMSA-ISMKI.  
*ISMKI/IMSCA dan CIMSA setuju untuk bersatu sebagai national Member Organization (NMO) yang mewakili mahasiswa kedokteran Indonesia dalam International Federation of Medical Students' Association (IFMSA) dengan nama CIMSA-ISMKI.*
3. CIMSA is a specialized organization, which represents Indonesian medical students in IFMSA affairs and IFMSA related affairs.  
*CIMSA adalah organisasi khusus yang mewakili mahasiswa kedokteran Indonesia dalam segala urusan dan pekerjaan yang berhubungan dengan IFMSA.*
4. President of ISMKI/IMSCA has the right to attend the General Assembly of IFMSA.  
*Presiden ISMKI/IMSCA mempunyai hak untuk menghadiri General Assembly of IFMSA.*
5. President of CIMSA is the president of NMO in the General Assembly of IFMSA. President of NMO shall give written reports to both the organization.  
*Presiden CIMSA bertindak sebagai presiden NMO dalam General Assembly IFMSA. Presiden NMO memberikan laporan tertulis kepada kedua organisasi.*
6. ISMKI/IMSCA will endorse the Student's Body Council of each medicine school to allow medical students to be members of the CIMSA Standing Committees.  
**ISMKI/IMSCA**  
*ISMKI/IMSCA menghimbau setiap Senat Mahasiswa Kedokteran untuk mengizinkan setiap mahasiswa kedokteran Indonesia menjadi anggota Standing Committees CIMSA.*

7. The Executive Board of CIMSA will endorse the Standing Committees to be open to all medical students of the Student's Body Council to be member with full rights as regulated by the CIMSA constitution and bylaws.

*Executive Board CIMSA menghimbau Standing Committees agar bersikap terbuka terhadap setiap mahasiswa kedokteran anggota Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia agar diterima menjadi anggota dengan hak penuh sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga CIMSA.*

8. The Executive Board of CIMSA will guarantee a fair and free election of all National Officers and endorse it to be held in December 2002.

*Executive Board CIMSA menjamin pemilihan seluruh National Officers yang jujur dan adil, dalam hal ini Executive Board CIMSA menghimbau Standing Committee untuk mengadakan pemilihan National Officer pada bulan Desember 2002.*

9. CIMSA and ISMKI/IMSCA will share networks and information and cooperate to develop the potentials and accommodate the activities of Indonesian Medical Students.

*CIMSA dan ISMKI/IMSCA akan berbagi jaringan dan informasi untuk bekerja sama dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam emnampung aktivitas mahasiswa kedokteran di Indonesia.*



## Form Informal Meeting



<b>Name</b>	<b>Participant</b> - Fina Hidayati Tams - <del>Yvonne</del> Vienna Rossimarina - CIMSA - Alini HAFIZ ISMKI - Murdani Heriawan ISMKI - Dirna Mayasari ISMKI - Putu Astri Noviansi ISMKI
<b>Time and Place</b> 28/2/06, Santiago de Chile.	- Lara El-Zahabi, IFMSA - VPI
<b>Minute</b> <p>Both CIMSA and ISMKI agree to hold a meeting between officials of the 2 organizations, in the presence of an IFMSA representative, in the 4<sup>th</sup> Asia-Pacific Regional Meeting, to be held in Jakarta, March 24<sup>th</sup> - 27<sup>th</sup>, 2006.</p> <p>The objectives of the meeting will be to discuss the internal structure of both organizations, <sup>as an IFMSA NMO</sup> and to revise the letter of agreement (LoA) signed between CIMSA and ISMKI in 2002 (mediated by the international community (IFMSA) in Taiwan). <sup>maximum of</sup> Seven members from CIMSA and <sup>seven</sup> members from ISMKI can attend this meeting. CIMSA and ISMKI will sign a contract between them prior to the APRM, to decide on the <b>conclusion</b> number of participants from ISMKI in the APRM.</p>	
<b>Follow up/respond</b>	

Lara El-Zal  
IFMSA VP:

Jaya Jumi

Alini Hafiz  
on behalf of  
Erasati octoharjanto  
ISMKI

Fina Hidayati  
on behalf of  
CIMSA  
Abdul-Hadi



#### Lampiran 4

### LAMPIRAN 1: PENJELASAN SINGKAT PERMASALAHAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*".....Semoga rahmat Tuhan selalu menyertai kita dan bangsa ini....."*

**Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI)** merupakan organisasi antar lembaga eksekutif mahasiswa kedokteran di Indonesia, yang saat ini beranggotakan 42 lembaga eksekutif mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia. Status ISMKI sebagai satu-satunya organisasi antar lembaga eksekutif mahasiswa kedokteran Indonesia dikukuhkan oleh Surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi N0. 61/DIKTI/Kep/1989 tentang pengukuhan ISMKI. ISMKI menjadi wadah bagi mahasiswa kedokteran Indonesia untuk mengaktualisasikan diri dalam turut memajukan pendidikan kedokteran, mengembangkan wacana ilmiah kedokteran, melaksanakan fungsi pengabdian masyarakat khususnya bidang kesehatan, mengembangkan kemampuan pers dan jurnalistik mahasiswa serta berbagai bidang lainnya di tataran lokal, wilayah, nasional dan internasional.

**International Federation of Medical Students Association (IFMSA)** merupakan organisasi mahasiswa kedokteran dunia yang saat ini beranggotakan 92 perwakilan dari tiap negara di dunia. Organisasi independen dan non politik ini dtatusnya dikenali oleh World Health Organization (WHO) dan dalam pergerakannya erat berhubungan dengan UNESCO. Dalam setahun IFMSA mengadakan pertemuan tahunan *General Asembly August Meeting* dan *March Meeting* IFMSA. Untuk Negara Indonesia, *National Member Organization* (NMO) yang mewakili adalah NMO CIMSA-ISMKI.

**Center for Indonesian Medical Student Activities (CIMSA)** adalah suatu **Yayasan** yang berdiri diluar Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran di Indonesia. CIMSA mempunyai badan aktifitas yang menyerupai IFMSA, yakni Standing Committee CIMSA. Status CIMSA adalah Yayasan pada tanggal 20 November 2003 di depan notaris Sahat Hangoluan Maruli Tua Sinaga, SH. Dengan status dan bentuk CIMSA ini, maka keanggotaannya adalah personal Mahasiswa Kedokteran yang bersangkutan tanpa membawa nama institusinya.

Perlu Kami tekankan pada tahun 1998 NMO Indonesia untuk IFMSA adalah NMO ISMKI dengan status *full membership*. Dan karena konflik internal ISMKI, berdirilah organisasi CIMSA pada tahun 2001 yang terdiri dari Standing Committee ISMKI, orang-orang National Officer SCO ISMKI, dan bahkan tender kegiatan Standing Committee ISMKI yang ada pada saat itu.

Keanggotaan CIMSA ini berbeda dengan ISMKI, yaitu keanggotaan personal dengan status komunitas di luar lingkup badan eksekutif mahasiswa FK di Indonesia. Kemudian pada tahun 2002, CIMSA menantang keanggotaan ISMKI di IFMSA. Pada saat itu, ISMKI memiliki kekurangan dalam segi aktifitas internasional karena semua aktifitasnya beralih ke cimsa seperti yang telah diterangkan sebelumnya.

Dan diatas itu semua, ISMKI tetap memfasilitasi rekan-rekan mahasiswa kedokteran melalui lembaga eksekutif mahasiswanya sampai dengan taraf internasional, baik yang berhubungan dengan IFMSA (NMO CIMSA-ISMKI) ataupun tidak berhubungan dengan IFMSA. Sehingga, pernyataan Bapak sebagai berikut: *"Its activities are more focused in national and local issues"* sangat tidak tepat. Kami memohon klarifikasi Bapak atas maksud dari pernyataan ini tanpa sepengetahuan dan konfirmasi dari Kami selaku Pengurus Harian Nasional ISMKI.

Namun secara nyata dilain pihak, CIMSA tidak bisa berdiri menjadi Full Member dari IFMSA dengan membentuk NMO sendiri. Hal ini disebabkan persyaratan keanggotaan IFMSA yang mengharuskan Full Member NMO untuk merepresentasikan 60% mahasiswa kedokteran di negaranya. Kemudian pada saat itu ISMKI dan CIMSA sepakat untuk membentuk NMO Indonesia untuk IFMSA agar dapat mewakili mahasiswa kedokteran Indonesia menjadi NMO CIMSA-ISMKI dengan *Letter of Agreement* (LoA) ISMKI dengan CIMSA. Namun, dalam pelaksanaannya LoA ini Kami dengan CIMSA tidak menemukan kesepahaman. Bahkan IFMSA selaku lembaga yang berkepentingan melihat LoA yang ada sangat perlu direvisi.

Dan dalam perjalanan 3 periode kepengurusan ISMKI, 5 tahun terakhir, ISMKI selalu berusaha memperbaiki diri dan mengajak rekan-rekan yang tergabung di CIMSA untuk kembali ke dalam satu koordinasi perjuangan mahasiswa kedokteran. Namun usaha itu selalu menemui kegagalan karena pihak CIMSA tidak pernah menyetujui gagasan ini. Untuk menanggapi hal ini, BEM FK se-Indonesia melalui Musyawarah Nasional ISMKI September 2005 di Manado kemarin sudah menentukan sikap untuk mengarahkan ISMKI untuk bekerja secara profesional (kembali memfasilitasi mahasiswa kedokteran) untuk hubungan internasional Standing Committee IFMSA. Dan hal ini tidak melibatkan atau bahkan mengintervensi CIMSA karena Kami sadar sepenuhnya bahwa mereka berhak melakukan aktifitas dalam batas-batas kewajaran.

ISMKI dengan perbaikannya memperjuangkan aktifitas mahasiswa kedokteran melalui SM/BEM tiap institusi kedokteran Indonesia. Namun, terdapat beberapa kejadian, terutama pada Event Internasional seperti March Meeting IFMSA di Chile dan Asia Pasific Regional Meeting IFMSA di Jakarta yang menjadi titik-titik benturan kedua organisasi. Hal ini disebabkan oleh CIMSA

mengklaim hanya aktifitas CIMSA-lah yang berhak berhubungan dengan IFMSA padahal ISMKI dan CIMSA memiliki aktivitas masing-masing.

Perlu dibedakan antara organisasi mahasiswa kedokteran dengan organisasi yang beranggotakan mahasiswa kedokteran. Hal ini dilandasi oleh Keputusan Mendikbud RI No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi yang masih berlaku sampai saat ini. Sebagai perbandingan Kami akan mengambil contoh patner kami yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Walaupun mereka beranggotakan mahasiswa, tapi stastus mereka adalah organisasi masyarakat yang beranggotakan mahasiswa. Dan oleh karenanya mereka mempunyai komisariat sendiri di tataran institusinya.

Sebuah konvensi umum mahasiswa kedokteran di fakultasnya untuk memilih langsung ketua SM/BEM sehingga (terlepas dari plus minus pemira yang ada di setiap kampus) hasil pemilihan cukup representatif dan cukup legitimate untuk organisasi mahasiswa dalam tataran mahasiswa kedokteran. Suatu sistem sangat tergantung kepada siapa yang menjalankan sistem tersebut. Dan jika kinerja SM/BEM di institusi tersebut tidak memfasilitasi kebutuhan mahasiswanya, maka menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya karena SM/BEM masih dibutuhkan sebagai suatu lembaga sentral untuk kegiatan kemahasiswaan. Kondisi akan lebih parah jika tidak ada lembaga yang mengatur aktivitas kemahasiswaan.

Berikut Kami masukkan beberapa pasal dalam KepMendikbud diatas:

#### *Ketentuan Umum*

##### *Pasal 2.*

*Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa.*

#### *Bentuk Organisasi Kemahasiswaan*

##### *Pasal 3*

*(1) Di setiap perguruan tinggi terdapat satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi semua aktivitas kemahasiswaan.*

*(2) Organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi dibentuk pada tingkat perguruan tinggi, fakultas dan jurusan.*

*(3) Bentuk dan badan kelengkapan organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antar mahasiswa, tidak bertentangan dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, dan statuta perguruan tinggi yang bersangkutan.*

*(4) Organisasi kemahasiswaan pada sekolah tinggi, politeknik, dan akademi menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.*

*(5) Organisasi kemahasiswaan antar perguruan tinggi yang sejenis menyesuaikan dengan bentuk kelembagaannya.*

Dari pasal 1, 2, dan 3, sudah dengan jelas sekali bahwa terdapat satu organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi yang menaungi segala aktivitas kemahasiswaan. Untuk pembatasan ruang lingkup, pembahasan dibatasi kepada fakultas kedokteran saja. Jelas untuk tingkat fakultas kedokteran, maka ada satu organisasi kemahasiswaan intra kampus yang menaungi segala aktivitas kemahasiswaan, yang Kami maksud bahas di sini tentu badan eksekutif, sebagai pelaksana kegiatan kemahasiswaan. Lembaga eksekutif mahasiswa ini pada umumnya disebut Senat Mahasiswa (SM) atau Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kedokteran yang bersangkutan. Untuk kemudian organisasi mahasiswa ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di tiap fakultas dalam bentuk badan semi otonom (BSO), unit kegiatan mahasiswa (UKM), seminat dan sebagainya dalam koordinasi lembaga eksekutif mahasiswanya. Dan disini tidak dijelaskan mengenai organisasi ekstrakampus atau yayasan lain dalam konteks kerjasama dengan organisasi kemahasiswaan ini karena jumlag dan mekanismenya sangat beragam dan menyesuaikan kondisi internal setiap lembaga eksekutif mahasiswa.

Dan disinilah salah satu akar permasalahan BEM dengan CIMSA yang berada dalam tataran eksternal SM/BEM FK di Indonesia. Karena SM/BEM yang telah memiliki aktifitas serupa Standing Committee IFMSA dihadirkan sebuah organisasi baru bernama CIMSA yang tidak memiliki hubungan dengan BEM (organisasi ekstra kampus).

Tidak seperti organisasi yang beranggotakan mahasiswa lainnya, di beberapa SM/BEM, CIMSA memakai dana kemahasiswaan untuk kegiatannya. Padahal walaupun mekanisme memperolehnya berbeda tiap kampus, namun tetap merupakan kewenangan BEM untuk mengaturnya sebagai pengejawantahan fungsi lembaga eksekutif. Tidak dapat dipungkiri kalau dana adalah salah satu fungsi penting dalam kegiatan kemahasiswaan. Dana kemahasiswaan yang ada di fakultas merupakan hak mahasiswa karena berasal dari alokasi pungutan spp, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang komprehensif terhadap penggunaan dana tersebut melalui organisasi mahasiswa di fakultas yang bersangkutan.

Untuk itu semua, Kami menyampaikan kepada Bapak bahwa surat yang dikeluarkan ini juga memberi dampak memperberat posisi Senat Mahasiswa atau Badan Eksekutif Mahasiswa di tataran fakultasnya. Karena surat itu akan menjadi dasar organisasi ekstrakampus ini dianggap

menjadi organisasi intrakampus. Dan memang sudah terbukti dengan permasalahan yang dihadapi rekan Kami, BEM FK Unissula Semarang. Sebagai contoh kongkrit, May meeting (Muktamar) CIMSA dilakukan di FK Unissula, meskipun Badan Eksekutif Mahasiswa FK Unissula tidak menyetujuinya karena memakai dana kemahasiswaan disana. Namun, surat pernyataan dari Bapak membuat posisi rekan-rekan BEM FK Unissula ini lebih sulit lagi. Dan jika yang dimaksudkan dalam pernyataan Bapak adalah organisasi mahasiswa kedokteran nasional, diluar yang telah Kami jelaskan tentang organisasi mahasiswa dan organisasi beranggotakan mahasiswa, maka selayaknya dicantumkan organisasi-organisasi lain yang sejenisnya. Sebagai contoh, Perhimpunan Tim Bantuan Medis Mahasiswa Kedokteran Indonesia (PTBMMKI), Center of Medical Policies Studies (CMPS), Forum Ukhuwah Lembaga Dakwah Fakultas Kedokteran (FULDFK), dan berbagai lembaga lainnya. Ditambah juga dengan organisasi kesehatan yang didominasi mahasiswa kedokteran seperti Jaringan Mahasiswa Kesehatan Indonesia (JMKI), Lembaga Kesehatan Mahasiswa Islam (LKMI), dan lain sebagainya.

Dan sesuai dengan SK Dikti No.61/DIKTI/Kep/1989 yang mengukuhkan ISMKI sebagai-satu-satunya organisasi Ikatan Senat Mahasiswa Sejenis bidang kedokteran. Jelas kalau ISMKI adalah induk organisasi dari kumpulan lembaga- lembaga eksklusif mahasiswa kedokteran di Indonesia, dengan peraturan, Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, GBHO dan lain sebagainya yang dikelola oleh mahasiswa kedokteran Indonesia sesuai dengan peraturan lembaga yang ditetapkan saat Munas ISMKI. Hal ini sama dengan organisasi kemahasiswaan di profesi lainnya, sebagai contoh Ismafarsi untuk farmasi, Ilmiki untuk ilmu keperawatan, psmkgi untuk kedokteran gigi, dan lain sebagainya.

Perjuangan mengembalikan homeostasis pergerakan mahasiswa kedokteran masih belum selesai. Sedemikian kompleksnya persoalan mahasiswa kedokteran Indonesia terkait bangsa dan negara yang diwariskan dari kepengurusan sebelumnya sehingga diperlukan langkah-langkah yang sangat strategis untuk bisa menembus dan mengembalikan suara mahasiswa kedokteran Indonesia. Kami memohon kepada Bapak untuk bisa mencabut atau meninjau ulang pernyataan yang sebelumnya telah Bapak keluarkan demi kembalinya indepedensi organisasi kemahasiswaan khususnya dalam tataran institusi, nasional dan internasional. Hal ini juga bermanfaat bagi Kami untuk menjalankan amanah organisasi kemahasiswaan di tingkat institusi kedokteran si Indonesia dan juga memfasilitasi organisasi kemahasiswaan ini ke tingkat nasional dan internasional.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



## **Intitiation of Joint Working Committee CIMSA and ISMKI**

Based on CIMSA-ISMKI Meeting in Faculty of Medicine University of Indonesia, Sunday, March 26, 2006, both organizations, CIMSA and ISMKI agreed to create Joint Working Committee about continuity of relationship between CIMSA and ISMKI in National Member Organization (NMO) level.

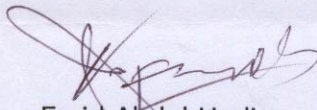
There should be 3 (three) representatives from CIMSA and 3 (three) representatives from ISMKI attending this working committee. The names of representatives attending this working committee should be submitted before April 10, 2006. The joint working committee must come up with the concrete results before May 15, 2006.

Since there have been no agreed revision on the Letter of Agreement (LoA) during the aforementioned CIMSA-ISMKI, until the concrete results joint working committee, all relationships between two organizations would return to the Letter of Agreement (LoA) between CIMSA and ISMKI, signed and stamped in IFMSA August Meeting, Taiwan 2002.

Both organizations must respect each other based on the Letter of Agreement (LoA) on the main goal of quality improvement of Indonesian medical students.

Jakarta, March 28, 2006

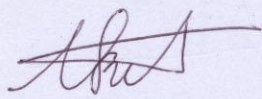
Center for Indonesian  
Medical Students' Activities (CIMSA)

  
Farid Abdul Hadi  
President

Ikatan Senat Mahasiswa  
Kedokteran Indonesia (ISMKI)

Ekasakti Octohariyanto  
President

International Federation of Medical Students' Association (IFMSA)

  
Akihito Watabe  
Regional Coordinator for Asia Pacific





**MUSYAWARAH PIMPINAN PUSAT  
IKATAN DOKTER INDONESIA  
PENGURUS BESAR**

Jl. Dr. G.S.S.Y. Ratulangie No. 29 Jakarta 10350 Telp. 021 - 3150679 - 3900277 Fax 3900473  
Email : pbidi@idola.net.id - Website : www.idionline.org

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 1772/PB/A.3/03/2006**

Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) dengan ini menerangkan bahwa keberadaan Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) sebagai satu-satunya organisasi kemahasiswaan yang mempresentasikan mahasiswa kedokteran di Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi No. 61/Dikti/Kep/1989 tentang Pengkuhan ISMKI sebagai satu-satunya organisasi antar senat mahasiswa kedokteran di Indonesia .

Merujuk SK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tersebut, maka PB IDI mendukung setiap aktifitas dan program kerja ISMKI dalam mengaktualisasikan diri, turut memajukan pendidikan kedokteran, mengembangkan wacana ilmiah kedokteran dan melaksanakan fungsi-fungsi pengabdian masyarakat khususnya di bidang kesehatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Maret 2006

Sekretaris I,

  
Dr. Zaenal Abidin  
NPA IDI: 42.557

Tembusan :

- Yth. Ketua Umum PB IDI (sebagai laporan),-